PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA MENUJU INDONESIA EMAS

DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2024

PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA MENUJU INDONESIA EMAS

DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI,
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2024

Catatan Penggunaan

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi ini dapat direproduksi atau disimpan dalam bentuk apapun misalnya dengan cara fotokopi, pemindaian (*scanning)*, maupun cara-cara lain dengan izin dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas

Edisi V

Hak Cipta: © 2024 pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

Dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan oleh: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

***Disclaimer**: Buku ini merupakan Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) di Perguruan Tinggi. Buku panduan ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dan dipergunakan dalam tahap perancangan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi pelaksanaan kurikulum di perguruan tinggi. Buku panduan ini merupakan "panduan dinamis" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Edisi ke-lima 2024

SAMBUTAN
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat (1). Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023, menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disebut SN Dikti adalah satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan ditambah dengan standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis dan profesional; tapi juga kolaboratif, responsif, dan adaptif terhadap tantangan lokal dan global; serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai etis dan keberlanjutan. Pendidikan yang berkelanjutan harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan lingkungan, ekonomi, dan sosial global.

Pada tahun 2024 ini, Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi edisi kelima telah diterbitkan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku panduan ini bertujuan untuk memandu para pemangku kepentingan program studi di Indonesia agar dapat merekonstruksi kurikulum yang ada sesuai dengan perkembangan zaman akibat kemajuan era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0, serta mendukung visi Indonesia Emas 2045. Visi ini dicirikan dengan Sumber Daya Manusia unggul, generasi yang produktif dan berintelektual baik, demokrasi yang matang, pemerintahan yang baik, serta keadilan sosial. Buku Panduan ini juga disusun agar selaras dengan Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menerapkan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Saya menyampaikan terima kasih kepada Tim Penyusun buku panduan ini yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi, serta kepada semua pihak yang telah memberikan masukan berharga, sehingga memperkaya pengetahuan serta wawasan mengenai penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Akhir kata, semoga buku panduan ini bermanfaat bagi perguruan tinggi dan dapat digunakan sebagai acuan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang unggul, dan generasi yang produktif, berintelektual baik, serta kompetitif di era industri 4.0 menuju Masyarakat 5.0, dan juga membekali peserta didik dengan keterampilan hidup melalui implementasi MBKM.

Jakarta, Juli 2024
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset, dan Teknologi

Abdul Haris

KATA PENGANTAR
DIREKTUR PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Peran strategis tersebut perlu diwujudkan dalam bentuk kurikulum yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif. Permasalahan yang sering timbul di kalangan akademisi adalah pemahaman tentang bagaimana melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang masih sangat beragam baik antar program studi sejenis maupun antar perguruan tinggi.

Berdasarkan masalah tersebut Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbudristek, menerbitkan buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penyusunan kurikulum program studi. Kritik dan saran dari segenap pembaca sangat kami harapkan guna penyempurnaan buku panduan. Buku panduan edisi kelima ini disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi penerapan kurikulum di berbagai perguruan tinggi selama melaksanakan bimbingan teknis maupun sosialisasi penyusunan kurikulum yang mengacu kepada SN-Dikti serta masukan dari berbagai pihak sehingga memerlukan perbaikan di beberapa bagian buku pedoman ini.

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada tim penulis buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi serta pada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran dan pikiran yang penuh dedikasi hingga dalam mewujudkan penyempurnaan penulisan buku panduan edisi kelima. Semoga buku panduan ini bermanfaat bagi kita semua dalam rangka menyusun kurikulum dan melaksanakan pembelajaran di perguruan tinggi yang sesuai dengan SN-Dikti.

Jakarta, Juli 2024
Direktur Pembelajaran
dan Kemahasiswaan

Sri Suning Kusumawardani

Tim Pengarah

Abdul Haris (Dirjen Diktiristek)
Tjitjik Sri Tjahjandarie (Plt. Sesditjen Diktiristek)

Tim Penyusun

Sri Suning Kusumawardani
Dewi Wulandari
Syamsul Arifin (ITS)
Edy Cahyono (UNNES)
Sri Peni Wastutiningsih (UGM)
Gatot F. Hertono (UI)
Alim Setiawan Slamet (IPB)
Widya Wasityastuti (UGM)
Bagus Jati Santoso (ITS)
Ating Yuniarti (UB)
Aris Junaidi (UGM)
Hendrawan Soetanto (UB)
I Made Supartha Utama (UNUD)
Nur Masyitah Syam (Belmawa)
Pradipta Hendrawan Putra (Belmawa)
Anisa Rahmawati (Belmawa)
Fadhilatul Fajri (Belmawa)
Dian Anggraini (Belmawa)
Ahmad Zuliansyah (Belmawa)
Yosep Yulianto (Belmawa)
Briant Sudwi Julyan (Belmawa)

DAFTAR ISI

SAMBUTAN **3**

KATA PENGANTAR **4**

DAFTAR ISI **6**

DAFTAR GAMBAR **7**

DAFTAR SINGKATAN **9**

A. PENDAHULUAN **11**
1. Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi 13
2. Landasan Penyusunan Kurikulum 16
3. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan 20
4. Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi 22
5. Dokumen Kurikulum 25
6. Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan Outcome Based Education (OBE) 27

B. TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI **29**
1. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum 33
2. Tahapan Perancangan Pembelajaran 45

C. PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA **67**
1. Bentuk, Strategi dan Metode Pembelajaran 72
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran 74
3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran 78

D. STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA **81**
1. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka 84
2. Rekognisi Kredit BKP MBKM 87
3. Rekognisi Kredit BKP MBKM dalam Transkrip 88

E. PENJAMINAN MUTU **93**
F. EVALUASI PROGRAM KURIKULUM **97**
G. PENUTUP **105**

DAFTAR PUSTAKA **109**
Lampiran - A: Contoh RPS Model-1 Mata Kuliah Metode Penelitian 113
Lampiran - B: Contoh RPS Model Lainnya 133
Lampiran - C: Contoh Rencana Kegiatan Pembelajaran MBKM 156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi 19
Gambar 2. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi 23
Gambar 3. SN-Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum 24
Gambar 4. Kurikulum dengan Pendekatan OBE 24
Gambar 5. Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 32
Gambar 6. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum 33
Gambar 7. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi 35
Gambar 8. Tahapan Pertama - Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan 36
Gambar 9. Tahap ke-Dua - Pembentukan Mata Kuliah 38
Gambar 10. Tahap ke-Tiga-Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum 43
Gambar 11. Tahapan Perancangan Pembelajaran 46
Gambar 12. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (*Constructive Alignment*) 47
Gambar 13. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian 52
Gambar 14. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa 58
Gambar 15. Mekanisme Penilaian 64
Gambar 16. Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa 71
Gambar 17. Model Rotasi Pembelajaran Flipped Learning 77
Gambar 18. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 84
Gambar 19. Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM 85
Gambar 20. Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM 86
Gambar 21. Relevansi CPL, Bentuk Pengakuan MBKM dan Kodefikasi Mata Kuliah 90
Gambar 22. Model Evaluasi Dikrepansi Provus 99
Gambar 23. Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus 100
Gambar 24. Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Prodi 102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sistem Penjaminan Mutu 32
Tabel 2. Contoh Butir CPL dengan Komponennya..... 38
Tabel 3. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran 39
Tabel 4. Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian 40
Tabel 5. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum..... 41
Tabel 6. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah 42
Tabel 7. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum 44
Tabel 8. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM 45
Tabel 9. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian..... 48
Tabel 10. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK 48
Tabel 11. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 9..... 49
Tabel 12. Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK..... 50
Tabel 13. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel-11 51
Tabel 14. Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait Analisis Pembelajaran..... 53
Tabel 15. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu 56
Tabel 16. Prinsip Penilaian..... 58
Tabel 17. Teknik dan Instrumen Penilaian 59
Tabel 18. Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal..... 61
Tabel 19. Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah 61
Tabel 20. Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan 62
Tabel 21. Contoh Penilaian Portofolio..... 63
Tabel 22. Bentuk Pembelajaran Satu sks serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran 72
Tabel 23. Contoh Pemilihan Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran 74
Tabel 24. Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran..... 76
Tabel 25. Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus 100
Tabel 26. Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan 103
Tabel 27. Contoh Matriks pembobotan kontribusi mata kuliah terhadap CPL tertentu. 103
Tabel 28 Isian sampul RPS..... 146

DAFTAR SINGKATAN

AR	*Augmented Reality*
BAN-PT	Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
BK	Bahan Kajian
BKP	Bentuk Kegiatan Pembelajaran
BoK	*Body of Knowledge*
CIPP	*Context, Input, Process, Product*
CLO	*Courses Learning Outcomes*
CP	Capaian Pembelajaran
CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan
CPMK	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
Daring	Dalam Jaringan
Dikti	Pendidikan Tinggi
DPA	Dosen Pembimbing Akademik
EAS	Evaluasi Akhir Semester
ETS	Evaluasi Tengah Semester
HOTS	*High Order Thinking Skills*
IoT	*Internet of Thinks*
IPK	Indeks Prestasi Kumulatif
IPS	Indeks Prestasi Semester
IPTEKS	Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni
KK	Keterampilan Khusus
KKNI	Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
KM	Kegiatan Mandiri
KPT	Kurikulum Pendidikan Tinggi
KU	Keterampilan Umum
LLO	*Lesson Learning Outcomes*
LMS	*Learning Management System*
LO	*Learning Outcome*
MBKM	Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
MK	Mata Kuliah
MOOCs	*Massive Open Online Courses*
NH	Nilai Harian
OBC	*Outcome Based Curriculum*
OBE	*Outcome Based Education*
OBEAEI	*Outcome Based Assessment, Evaluation, and Improvement*
OBLT	*Outcome Based Learning and Teaching*
PB	Proses Belajar
PEO	*Program Educational Objective*
PPG	Pendidikan Profesi Guru
PSP	Program Sarjana Pendidikan
PT	Penugasan Terstruktur
RPS	Rencana Pembelajaran Semester
SCL	*Student Centered Learning*

SDM	Sumber Daya Manusia
SKL	Standar Kompetensi Lulusan
SKPI	Surat Keterangan Pendamping Ijazah
SKS	Satuan Kredit Semester
SN-Dikti	Standar Nasional Pendidikan Tinggi
SO	*Student Outcome*
SPADA	Sistem Pembelajaran Daring
SPMI	Sistem Penjaminan Mutu Internal
SPME	Sistem Penjaminan Mutu Eksternal
TIK	Teknologi Informasi dan Komunikasi
UAS	Ujian Akhir Semester
UTS	Ujian Tengah Semester
VR	*Virtual Reality*

PENDAHULUAN

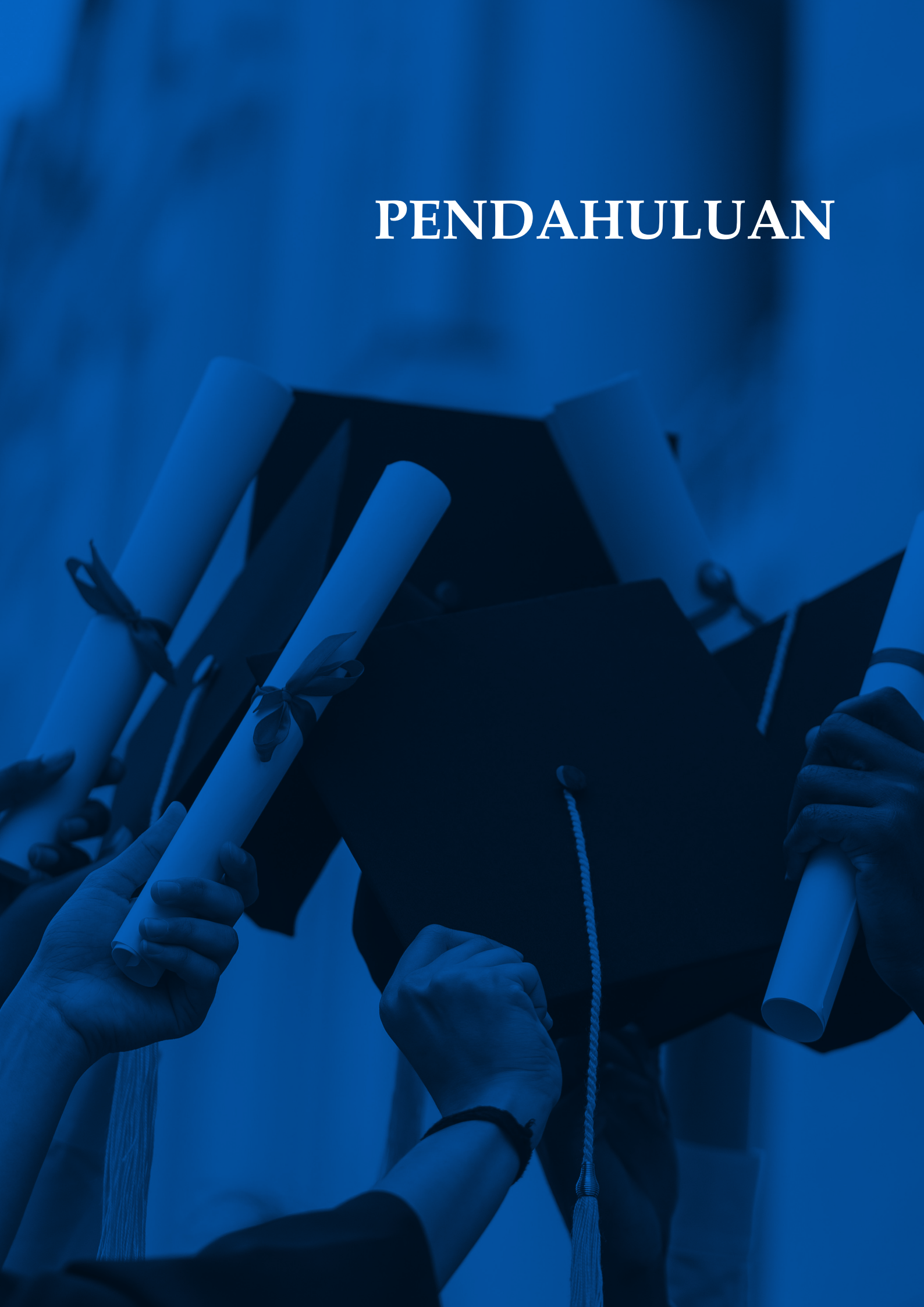

A. PENDAHULUAN

1. Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Perjalanan pendidikan di Indonesia tidak luput dari pengaruh perubahan zaman yang menyebabkan terjadinya pergeseran tujuan pendidikan nasional. Globalisasi yang melanda seluruh dunia di abad ke 21 menyebabkan tujuan pendidikan nasional tidak lagi hanya untuk mencerdaskan bangsa dan memerdekakan manusia namun bergeser mengarah kepada pendidikan sebagai komoditas karena lebih menekankan penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang bersifat pragmatis dan materialis. Hal ini tentu menjadi perhatian kita semua mengingat tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003, Pasal 3, tidak hanya berorientasi terhadap pragmatism dan materialisme namun memiliki tujuan yang utuh untuk membentuk manusia yang memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) serta menguasai IPTEKS. Pergeseran tujuan pendidikan nasional tersebut semakin terasa saat ini dengan terjadinya krisis karakter di bidang pendidikan, karena pragmatisme dalam merespon kebutuhan pasar kerja lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat materialisme sehingga melupakan pengajaran dengan semangat kebangsaan, keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan yang memiliki moral luhur sebagai warga negara. Dalam UU nomor 12 tahun 2012, Pasal 1, ayat 1, jelas dinyatakan bahwa PENDIDIKAN adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Isu-isu terkait keberlanjutan (*sustainability*), kewarganegaraan global (*global citizenship*), dan orientasi pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan personal menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia saat ini, terutama dalam rangka mencapai visi Indonesia Emas 2045. Pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis dan profesional; tapi juga kolaboratif, responsif, dan adaptif terhadap tantangan global dan lokal; serta memiliki komitmen terhadap terhadap nilai-nilai etis dan keberlanjutan.

Pendidikan yang berkelanjutan harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi, mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan lingkungan, ekonomi, dan sosial global. Hal ini termasuk pembelajaran tentang isu-isu seperti perubahan iklim, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan pembangunan ekonomi yang inklusif dan adil. Pendidikan ini harus mendorong mahasiswa untuk mengembangkan solusi inovatif dan berkelanjutan untuk masalah-masalah global dan lokal.

Mengembangkan kesadaran global dan keterampilan antarbudaya dalam kurikulum penting untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga dunia yang bertanggung jawab. Ini melibatkan pembelajaran tentang keragaman budaya, etika global, hak

asasi manusia, dan diplomasi. Pendidikan untuk kewarganegaraan global membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif di berbagai konteks budaya dan berkontribusi positif terhadap masyarakat global.

Pendidikan tinggi yang lebih inklusif, adaptif, dan personal menekankan pada pendekatan pendidikan yang berpusat pada mahasiswa, di mana mahasiswa memiliki kebebasan lebih besar untuk merancang jalur pembelajaran mereka sendiri berdasarkan minat karir dan kebutuhan *skill*. Ini memungkinkan pendidikan yang lebih fleksibel dan personal, dengan pilihan kursus yang luas, proyek independen, dan pengalaman belajar yang terintegrasi dengan industri. Pendekatan ini mendorong kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk karir yang dinamis dan masa depan yang tidak pasti.

Pengembangan kurikulum program studi di perguruan tinggi pada masa mendatang diharapkan lebih inovatif, adaptif, fleksibel, dan kolaboratif, mengingat perubahan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan profesi di masa depan yang sangat cepat. Hal ini menuntut perguruan tinggi untuk terus berinovasi dalam menyusun kurikulum yang dapat menyiapkan lulusannya untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan serta nilai-nilai moral yang kuat.

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pendidikan sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung secara cepat mengikuti pola logaritma, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Dalam kurun waktu sembilan tahun SN-Dikti telah mengalami empat kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, kemudian diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kampus Merdeka dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dan terakhir berubah menjadi Permendikbudristek No 53 tahun 2023, yang lebih memberikan keleluasaan atau otonomi pada perguruan tinggi untuk menetapkan standarnya masing-masing. Bagi khalayak umum seringkali perubahan tersebut dipersepsikan secara keliru sebagai suatu keharusan bahwa kurikulum akan berganti mengikuti pergantian posisi Menteri Pendidikan. Perlu dipahami bahwa perubahan kurikulum pendidikan merupakan keniscayaan seiring dengan dinamika dan tuntutan zaman sepanjang tidak bertentangan dengan filosofi pendidikan serta peraturan yang berlaku.

Merujuk kembali filsafat pendidikan dari Ki Hadjar Dewantoro, mengenai hakekat pendidikan, serta strategi mencapai hasil pendidikan yang sesuai dengan budaya Indonesia, terdapat tiga prinsip yang disebut "Trikon", y.i. Kontinyu, Konvergen, serta Konsentris. Filsafat ini bermakna bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan sepanjang hayat, memadukan antara ilmu pengetahuan yang bersumber dari dalam dan luar negeri dengan kelembutan budi pekerti yang bersumber dari budaya nasional Indonesia. Kesemuanya itu dapat dicapai jika konsep sistem "among" yang berjiwa kekeluargaan dalam pendidikan bersendikan

atas dua (2) dasar, yaitu pertama kodrat alam sebagai syarat kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya; kedua kemerdekaan sebagai syarat dinamisasi kekuatan lahir dan batin peserta didik agar dapat memiliki pribadi yang kuat dari hasil berpikir serta bertindak merdeka tanpa tekanan dan hambatan dalam mengembangkan potensi dirinya. Prinsip yang dikemukakan ini sejalan dengan karakter yang diharapkan mengejahwantah sebagai sikap pendidik dan pemimpin yaitu: Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, dan Tut wuri handayani.
Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*).

Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan Program Sarjana/Sarjana Terapan misalnya paling rendah harus memiliki 'kemampuan' yang setara dengan 'capaian pembelajaran' yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai jenjang pendidikannya.

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 menjelang era *Society* 5.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang memasuki era serba menggunakan kecerdasan buatan (*artificial intelligent*) dalam segala aspek kehidupan, serta berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Rumusan kemampuan pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, pasal 6, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. Selanjutnya pada pasal 6, ayat (3), dijelaskan bahwa SKL dirumuskan dalam CPL

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada SN-Dikti rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam SN-Dikti, CPL mencakup kompetensi yang meliputi: a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan d. kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat. CPL harus sesuai dengan visi dan misi program studi yang merupakan penjabaran visi dan misi Perguruan Tinggi. Berdasarkan CPL tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat (1)). Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri atas empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mencapai, dan penilaian.

Perumusan CPL mengacu pada deskriptor KKNI dan mencakup 4 butir kompetensi yang diatur pada Pasal 7 Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 sebagai SN-Dikti. Sedangkan penyusunan kurikulum selengkapnya mengacu pada delapan (8) Standar Nasional Pendidikan, yang dikelompokkan lebih lanjut ke dalam Standar Luaran, Standar Proses, dan Standar Isi.

Dalam rangka mengintegrasikan isu-isu terkini dan perubahan regulasi ke dalam kurikulum, perguruan tinggi dapat mengadopsi pendekatan multidisiplin, kolaborasi antar lembaga, dan kemitraan dengan industri, organisasi non-pemerintah, dan komunitas. Pengembangan kurikulum secara kolaboratif harus melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai sektor untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya siap dari segi teknis dan profesional, tetapi juga memiliki wawasan global, kesadaran sosial, dan komitmen etis terhadap pembangunan berkelanjutan.

2. Landasan Penyusunan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan ummat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia.

Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014 p.46), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Berkaitan dengan hal ini Ascher dan Heffron (2010) menyatakan bahwa kita perlu memahami pada kondisi seperti apa justru globalisasi memiliki dampak negatif terhadap praktik kebudayaan serta keyakinan seseorang sehingga melemahkan harkat dan martabat manusia. Lebih jauh dinyatakan pula bahwa aspek kebudayaan lokal wajib dikenali untuk membentengi diri dari pengaruh globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas academika di berbagai negara dimana perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (*capsulation*) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Dalam konteks kekinian peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi yaitu, minimisasi budaya (*cultural minimization*, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional) adaptasi budaya (*cultural adaptation*), serta integrasi budaya (*cultural integration*) (Caliguri, 2012 p.155). Konsep ini kiranya sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantoro dalam konsep "Tri-Kon" yang dikemukakan di atas.

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 112); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh

determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0 dan masyarakat 5.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
f. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
g. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain;
h. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 53 tahun 2023, tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
i. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.

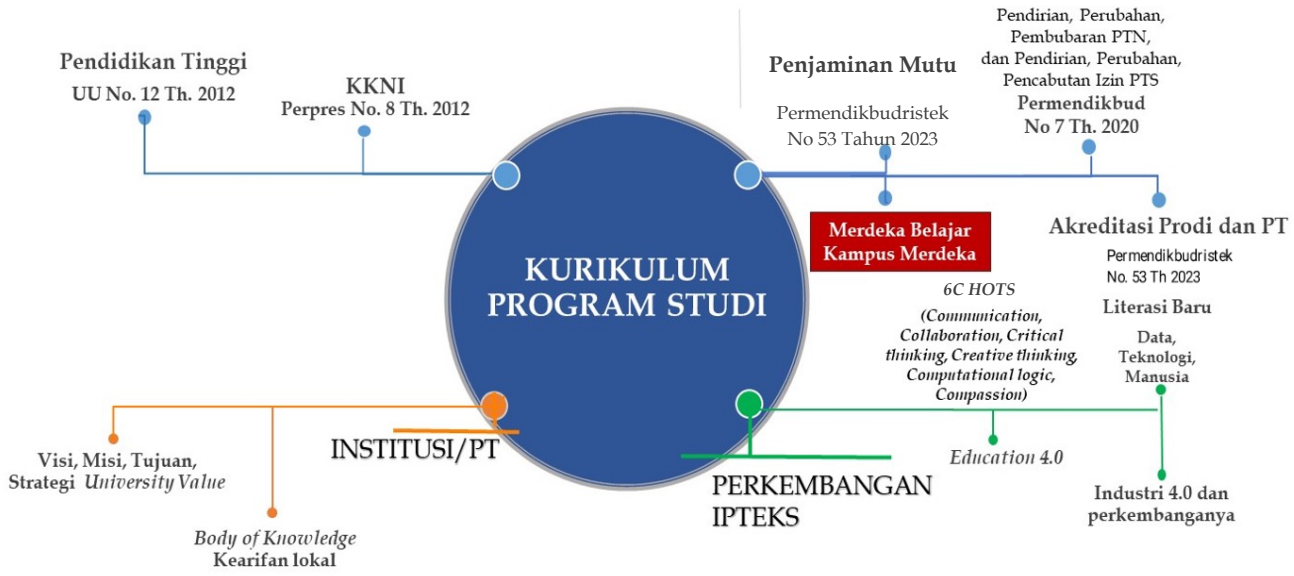

Gambar 1. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Landasan yuridis pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang memuat pengertian kurikulum pendidikan tinggi pada pasal 35 ayat 1 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan prodi haruslah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal 29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI telah diatur melalui Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan, pada saat ini Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku adalah Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Gambar 1 menunjukkan rangkaian landasan hukum, kebijakan nasional dan institusional pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi.

Standar Proses yang ada dalam SN-Dikti menjadi dasar kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar program studinya dan diorientasikan untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yang diperlukan di era Industri 4.0 antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, juga logika komputasi dan kepedulian. Peran penting kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi juga diatur dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dan Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan tinggi memiliki visi, misi, tujuan dan strategi serta nilai nilai yang dikembangkan untuk mewujudkan keunggulan lulusannya. Karena itu pengembangan kurikulum juga selaras dengan

kebijakan di Perguruan Tinggi masing-masing, sehingga lulusan setiap Perguruan Tinggi dapat memiliki keunggulan dan penciri yang membedakan dari lulusan Perguruan Tinggi lainnya.

3. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan

Berikut adalah pengertian yang digunakan dalam panduan ini.

1) **Kurikulum pendidikan tinggi** merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan (UU No.12 Tahun 2012, pasal 35).
2) **Pendidikan Tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
3) **Kurikulum Pendidikan Tinggi** dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Pasal 35 ayat 2).
4) **Kurikulum Pendidikan Tinggi** untuk **program sarjana** dan **program diploma** (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 3):
   a. Agama;
   b. Pancasila;
   c. Kewarganegaraan; dan
   d. Bahasa Indonesia.
5) **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
6) **Program Studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
7) **Profil Lulusan** adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
8) ***Program Educational Objective*** **(PEO)** merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapa tahun setelah lulus. PEO didasarkan pada kebutuhan dan prediksi kemampuan masa depan.
9) **Capaian Pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).
10) **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. (Permendikbud No. 53 tahun 2023: Pasal 5 (1)).
11) **Bahan Kajian (*Subject Matters*)** berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu

atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).

12) **Materi Pembelajaran** adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai (Hyman, 1973:4).
13) **Mata Kuliah** adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).
14) **Perencanaan Proses Pembelajaran** yang sebelumnya dikenal sebagai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana kegiatan dalam proses pembelajaran mencakup capaian pembelajaran lulusan, cara mencapai tujuan belajar melalui metode dan strategi pembelajaran, dan cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran, serta disusun dan dilaksanakan oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu dalam koordinasi unit pengelola program studi.
15) **Standar Penilaian Pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
16) **Pengalaman Belajar (*Learning Experience*)** adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya (Tyler, 1949:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.
17) **Bentuk Pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lainnya. Metode Pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (*a way in achieving something*, Joyce & Weil, 1980).
18) **Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2021). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam *superteam* yang dipilihnya.
19) **Evaluasi Pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2021).
20) **Evaluasi Program Kurikulum** sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, 2004).
21) **Kriteria Penilaian (*Assessment Criteria*)** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian

merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif (Brookhart & Nitko, 2015).

22) **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
23) **Literasi Data** adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital.
24) **Literasi Teknologi** adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (*coding*, *artificial intelligence*, dan *engineering principle*).
25) **Literasi Manusia** adalah pemahaman tentang humaniora, komunikasi, dan desain.
26) **Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM** adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa yang terdiri dari 9 (sembilan) bentuk kegiatan pembelajaran, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, bela negara, atau kombinasi bentuk (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2024).
27) **Sistem Pengelolaan Pembelajaran (*Learning Management System*/LMS)** merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.
28) **Pembelajaran Bauran** adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*).
29) ***Massive Open Online Courses* (MOOCs)** adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk diakses secara fleksibel, mandiri, dan masif, memungkinkan peserta dari berbagai lokasi untuk belajar tanpa batasan waktu dan tempat.

4. Kaitan Kurikulum dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Menurut UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35, disebutkan bahwa Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Selanjutnya Kurikulum pendidikan tinggi didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan

yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Siklus kurikulum tersebut dapat digambarkan dalam bentuk Gambar 2.

Gambar 2. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SN-Dikti yang tertuang di Permendikbudristek No 53 Tahun 2023. Pasal 5 pada aturan tersebut menyebutkan bahwa SN-Dikti terdiri atas Standar Nasional Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian Kepada Masyarakat. Lebih lanjut, Standar Nasional Pendidikan pada SN-Dikti yang menjadi acuan siklus kurikulum, terdiri atas tiga (3) standar yaitu Standar Luaran Pendidikan, Standar Proses Pendidikan, dan Standar Masukan Pendidikan. Ketiga Standar tersebut kemudian dirincikan menjadi beberapa standar sebagaimana berikut:

1) Standar Luaran Pendidikan, yang merupakan SKL
2) Standar Proses Pendidikan
   a. Standar Proses Pembelajaran;
   b. Standar Penilaian; dan
   c. Standar Pengelolaan
3) Standar Masukan Pendidikan
   a. Standar Isi;
   b. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan;
   c. Standar Sarana dan Prasarana; dan
   d. Standar Pembiayaan

Gambar 3. SN-Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum
Gambar 3 menjelaskan kaitan antara pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi dengan SN-Dikti melalui kajian di setiap unsur dari pelaksanaan kurikulum tersebut, serta pentingnya perbaikan berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) maupun Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam seluruh ranah standar pada SN-Dikti.

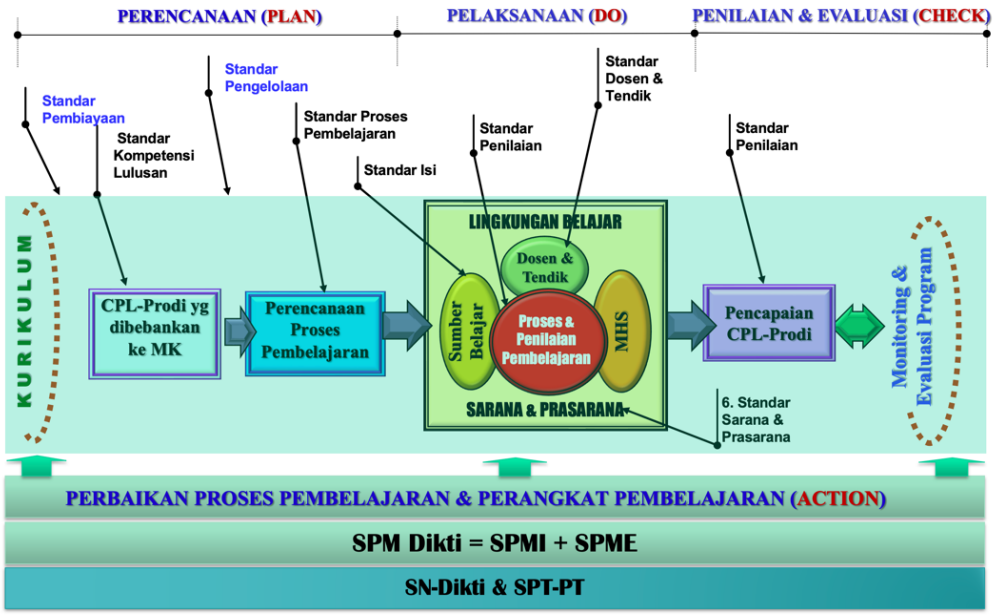

Gambar 3 mengilustrasikan kaitan kedelapan rincian standar tersebut dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan berbasis capaian pembelajaran (*Outcome Based Education*, OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi nasional maupun internasional yang berlandaskan pendekatan OBE.

Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan secara sederhana melalui Gambar 4

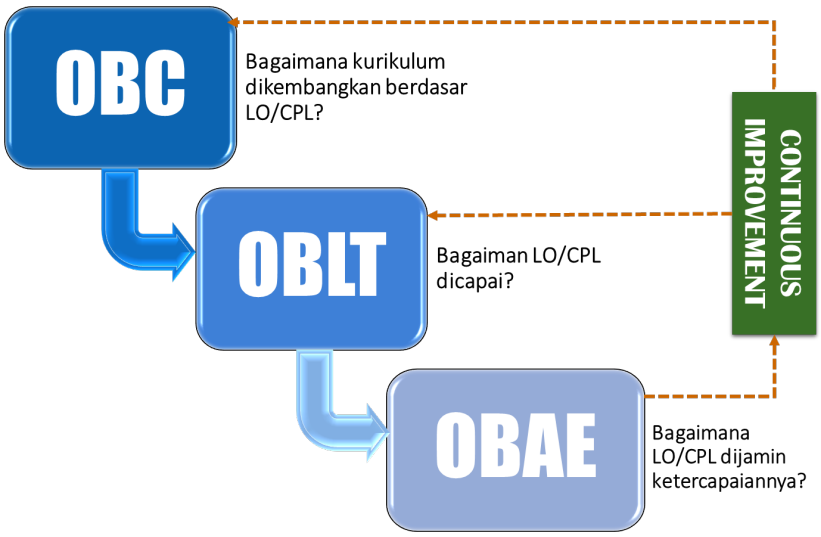

Gambar 4. Kurikulum dengan Pendekatan OBE

Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, di antaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

a. ***Outcome Based Curriculum* (OBC)**, pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL?

b. ***Outcome Based Learning and Teaching* (OBLT),** pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, CPL dapat dicapai?

c. ***Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE),*** pendekatan penilaian dan evaluasi yang dirancang dan dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada proses pembelajaran dan pencapaian CPL. Evaluasi ini membantu dalam menentukan ketercapaian CPL dan sejauh mana hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

d. ***Continuous Improvement (CI),*** hasil evaluasi berdasarkan bukti pencapaian hasil belajar digunakan untuk meningkatkan kualitas melalui perbaikan yang iteratif dan berkelanjutan. Ini bisa mencakup revisi kurikulum, metode dan strategi pembelajaran, materi ajar, atau bentuk penilaian untuk memastikan pencapaian CPL yang lebih baik di masa mendatang.

Dapat disimpulkan paradigma atau pendekatan OBE, pertama sangat sesuai dengan SN-Dikti. Kedua, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan yang berkelanjutan kurikulum berfokus pada pencapaian CPL Ketiga, dalam implementasinya untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pelaksanaan OBE sangat diperlukan dukungan dokumen atau data-data yang sahih sebagai bukti.

5. Dokumen Kurikulum

Sesuai Pasal 44 Permendikbudristek No 53 tahun 2023, kurikulum program studi minimal mencakup: a. capaian pembelajaran lulusan; b. Masa Tempuh Kurikulum; c. metode pembelajaran; d. modalitas pembelajaran; e. syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa; f. penilaian hasil belajar; g. materi pembelajaran yang harus ditempuh; dan h. tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum. Berdasar ketentuan tersebut dokumen kurikulum yang akan menjadi acuan penyelenggaraan program studi disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

I. **Identitas Program Studi** - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.

II. **Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*** – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.

III. **Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum**: landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.

IV. **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi yang dirumuskan oleh Program Studi dan *University Value*.**

V. **Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang dinyatakan dalam **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.

VI. **Penetapan Bahan Kajian** – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.

VII. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS** – Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.

VIII. **Matrik, Peta Kurikulum, dan Masa Tempuh** - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester sesuai masa tempuh kurikulum Program Studi.

IX. **Modalitas Pembelajaran dalam Perancanaan Proses Pembelajaran** atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan secara konprehensif modalitas pembelajaran agar memiliki dasar, fungsi, dan tujuan yang akan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusannya secara efektif. Modalitas pembelajaran yang perlu ditulis di antaranya adalah gaya belajar mahasiwa – gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan lain-lain, serta metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang mengaktifkan mahasiswa untuk belajar secara partisipatif dan kolaboratif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa belajar dengan mode bauran (*blended learning*). Perancanaan Proses Pembelajaran dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, rancana penilaian dan evaluasi, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain yang diperlukan.

X. **Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi** – Hal ini merupakan implementasi kebijakan "Merdeka Belajar–Kampus Merdeka" yang dinyatakan dalam penetapan belajar 1) dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama, 2) dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan 3) pada lembaga di luar perguruan tinggi. Penjelasan ini menunjukkan kemampuan kurikulum untuk beradaptasi dengan Hak Belajar di Luar Prodi. Bagian ini

memuat informasi penempatan BKP MBKM dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan kredit, dan hal terkait lainnya.

XI. **Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum –** Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Setiap program studi memiliki karakteristik proses pembelajaranya, karena itu memerlukan prasysrat kualifikasi/kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan studinya. Perlu diberikan penjelasan bagaimana prasysrat tersebut dan bagaimana mekanisme seleksi calon mahasiswa baru.

XII. **Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum**, bagian ini dituliskan tata cara penerimaan mahasiswa pada setiap tahapan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan dan standar masing-masing perguruan tinggi dan merujuk pada perundangan yang berlaku di Indonesia..

6. Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE)

Kurikulum Pendidikan Tinggi yang menggunakan Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) menekankan pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur sebagai fokus utama pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

a. Pemetaan Tujuan Pembelajaran:
Proses awal dalam pengembangan kurikulum OBE adalah pemetaan capaian pembelajaran lulusan yang jelas dan terukur. Ini melibatkan identifikasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan program studi tertentu. Tujuan pembelajaran ini harus relevan dengan kebutuhan industri, tuntutan pasar kerja, dan harapan masyarakat. Tujuan tersebut harus dapat diukur secara objektif, baik dalam hal kinerja peserta didik maupun hasil yang dapat diamati.

b. Desain Pembelajaran yang Berfokus pada Hasil:
Setelah capaian pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang pengalaman pembelajaran yang secara langsung mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, dan penilaian harus dipilih dan disusun dengan cermat dan keselarasan yang konstruktif untuk memastikan bahwa setiap elemen kurikulum berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang ditetapkan.

c. Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi yang Relevan:
OBE menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ini mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatifitas dan pemecahan masalah, keterampilan digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Selain itu, kurikulum harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman praktis (*experiential learning*) melalui pertukaran mahasiswa, magang, proyek penelitian, wirausaha atau bentuk kegiatan pembelajaran lainnya.

d. Evaluasi Berkelanjutan:
Proses evaluasi dalam OBE bukan hanya tentang menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga tentang memberikan umpan balik secara berkelanjutan kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi harus memungkinkan dosen untuk memantau kemajuan peserta didik secara individual/kelompok dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan.

e. Fleksibilitas dan Adaptabilitas:
Kurikulum OBE harus dirancang dengan fleksibilitas yang memadai untuk merespons perubahan dalam tuntutan industri, teknologi, atau kebutuhan masyarakat. Ini bisa berarti menyesuaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, atau penilaian sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang studi tertentu agar relevan, efektif, memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, serta perkembangan konteks eksternal.

f. Keterlibatan Pihak Terkait:
Kesuksesan implementasi OBE dalam kurikulum pendidikan tinggi sering kali bergantung pada keterlibatan pihak terkait, termasuk dunia usaha, dunia industri, alumni, dan masyarakat. Keterlibatan ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dunia nyata dan memberikan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia pasca kampus.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan bermanfaat bagi lulusan, perguruan tinggi, DUDI, dan masyarakat secara keseluruhan.

TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

B. TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

Terbitnya Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaran program studi diatur lebih rinci dengan SN-Dikti yang mencakup Standar Luaran, Standar Proses, dan Standar Isi. Program sarjana/sarjana terapan dengan program lanjutan Program Pendidikan Profesi memiliki ketentuan-ketentuan lain yang mengikat sebagai keutuhan untuk menghasilkan keahlian/keterampilan tertentu, misal dokter, guru, apoteker, perawat, bidan dan sebagainya.

Kebijakan Kampus Merdeka yang dijalankan dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya. Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diperuntukkan bagi Program Sarjana (kecuali program studi kedokteran, kebidanan, dan keperawatan).

Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan CPL yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi, serta memungkinkan mahasiswa mendapatkan kompetensi tambahan dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar program studinya selama 3 semester memberi kesempatan untuk mendapatkan bekal yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja setelah lulus. Di samping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Untuk memberikan Panduan Program studi pengembangan/penyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi program MBKM dan implementasi OBE yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan/atau Internasional).

Gambar 5 merupakan alur bagaimana kurikulum program studi sarjana atau sarjana terapan yang mengimplementasikan MBKM. Menurut penjenjangan KKNI, sarjana atau sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar luaran, standar proses, dan standar isi program studi sarjana atau sarjana terapan diatur dalam SN-Dikti

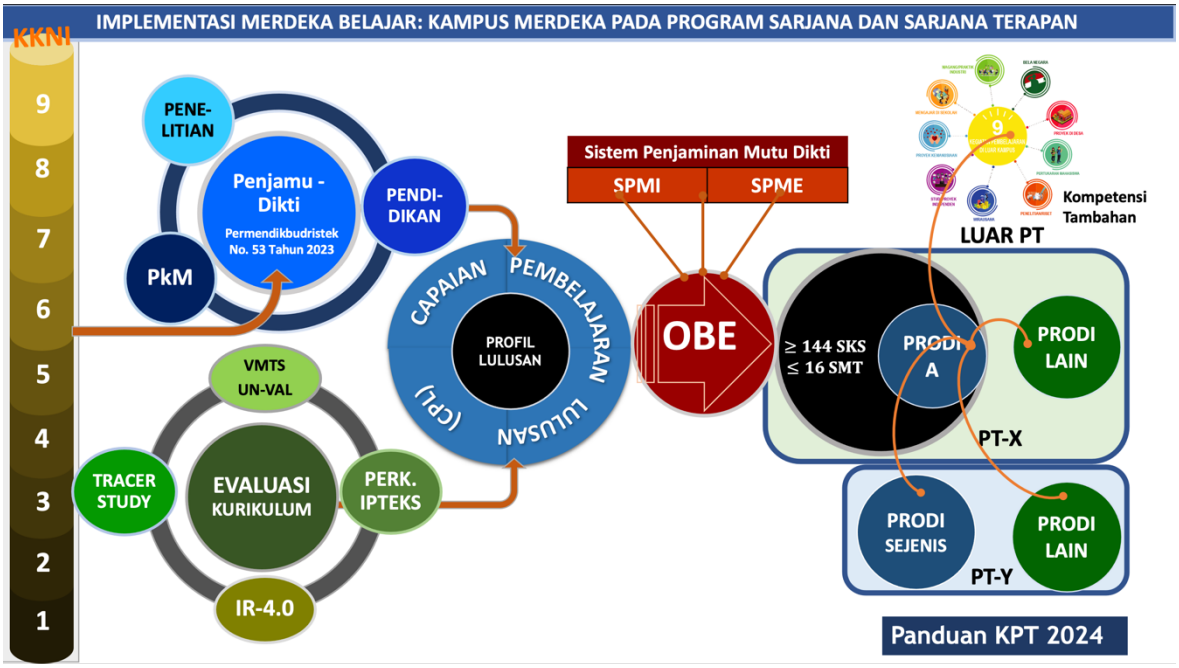

Gambar 5. Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Tabel 1.Sistem Penjaminan Mutu

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi		
Internal	Eksternal	
	Nasional	Internasional

Perumusan CPL juga didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang telah dan sedang berjalan, *tracer study*, masukan dari pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Rumusan CPL harus selaras dengan visi dan misi program studi serta memperhatikan visi dan misi perguruan tinggi, kerangka kualifikasi nasional Indonesia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan kompetensi kerja dari dunia kerja, ranah keilmuan program studi, kompetensi utama lulusan program studi, dan kurikulum program studi sejenis. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan tujuan program studi dikenal dengan *Program Educational Objective* (PEO) atau istilah lain yang sejenis dan profil lulusan beserta deskripsinya. Tujuan Program studi menggambarkan karir dan profesi apa yang dapat dicapai setelah mahasiswa lulus, sedangkan profil lulusan menggambarkan peran yang dapat dilakukan lulusan program studi setelah menempuh pendidikan sesuai kompetensi yang dimiliki. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL.

Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan mata kuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME.

Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

1. **Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum**

   Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan CPL, mata kuliah dan bobot sks-nya, serta penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks. Secara sederhana tahapan kurikulum terdiri dari:

   a. Penetapan Tujuan Program Studi (*Program Educational Objective*, PEO) dan Visi Keilmuan Program Studi
   b. Penetapan profil lulusan dan perumusan CPL;
   c. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
   d. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

   Secara skematik keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 6.

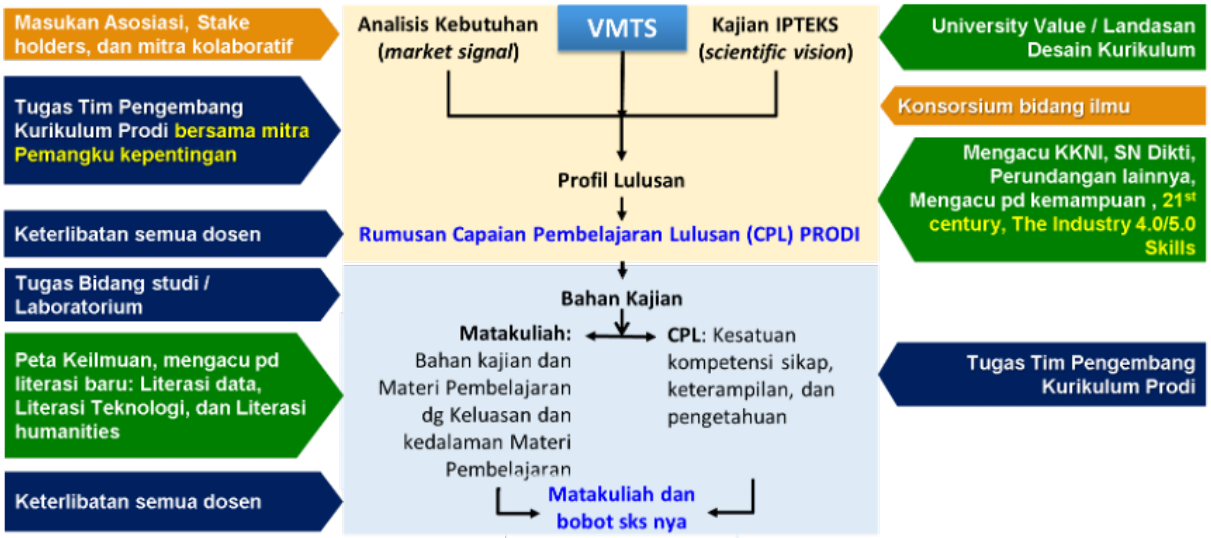

Gambar 6. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

Uraian tahapan penyusunan kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

a. **Perumusan Tujuan dan Visi Keilmuan Program Studi**

   Perumusan tujuan program studi harus melibatkan pengguna utama lulusan suatu program studi dan/atau dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja agar sesuai dengan kebutuhan sikap, keterampilan, dan pengetahuan di dunia kerja. Perumusan tujuan program studi juga memperhatikan KKNI dan kebijakan kebijakan yang berlaku di Tingkat nasional maupun di Perguruan Tinggi masing masing, serta pendapat para dosen, lulusan, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan Program Studi mendeskripsikan bidang pekerjaan yang dapat ditekuni oleh lulusannya, karir profesional apa saja yang dapat dicapai melalui pengembangan diri lulusan, serta sikap, keterampilan dan pengetahuan apa saja yang dikembangkan pada mahasiswa untuk dicapainya.

Visi keilmuan program studi perlu dirumuskan untuk memberikan arah pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menunjukkan keunggulan dan kekhasan dibandingkan dengan program studi sejenis. Perumusan visi keilmuan program studi tetap memperhatikan visi perguruan tinggi dan visi fakultas, tetapi lebih ditekankan pada keilmuan yang dikembangkan sebagai penciri dan keunggulan program studi. Karena itu, visi keilmuan harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya, sumber daya yang dimiliki, dan pengalaman-pengalaman penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dosen dan mahasiswa.

Visi keilmuan akan mengarahkan pula pada capaian pembelajaran dan bahan kajian dalam pengembangan kurikulum serta penetapan mata kuliah. Peta jalan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan unit pengelola program studi juga menjadi pemandu untuk pencapaian visi keilmuan secara bertahap.

b. Perumusan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Profil Lulusan dan CPL dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *Internet of Things* (IoT) atau sistem fisik *cyber*, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.

Program studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi Interasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan kesesuaiannya dengan CPL yang sudah ada.

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

1) Penetapan profil lulusan

Tujuan program studi menggambarkan bagaimana peran yang dapat dilakukan setelah beberapa tahun lulusan menekuni karir profesionalnya di dunia kerja. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan gambaran dan deskripsi peran yang dapat dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan studi, yang disebut profil lulusan. Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya, dan merupakan tujuan program studi atau *program educational objective* (PEO). Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian

terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan program studi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut memerlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

2) **Merumuskan kemampuan yang diturunkan dari profil**
Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Kemampuan lulusan sebagai Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan dalam CPL. CPL program studi juga harus selaras dengan visi & misi program studi, yaitu visi dan misi keilmuan yang melandasi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum program studi.

3) **Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**
CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 7.

Gambar 7. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema Gambar 8.

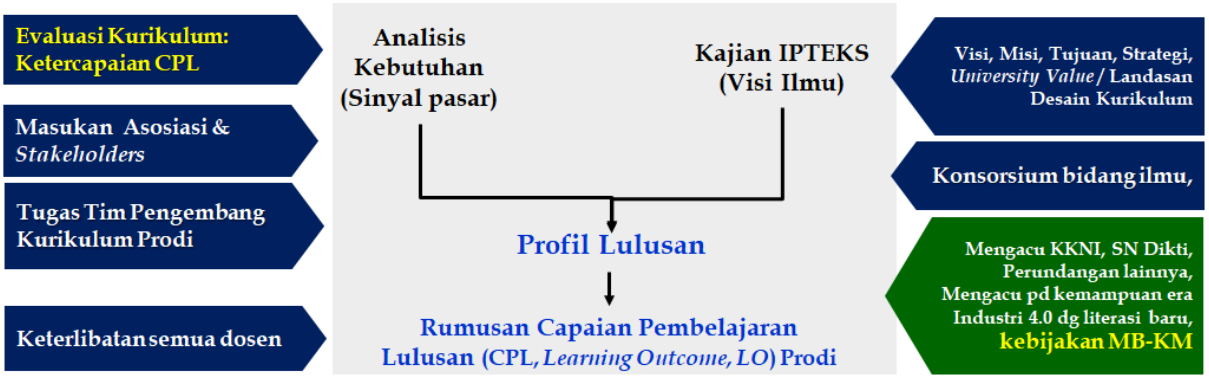

Gambar 8. Tahapan Pertama - Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 dan keterampilan abad 21 di antaranya kemampuan tentang:

a) Literasi data: kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
b) Literasi teknologi: kemampuan untuk memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, termasuk *coding*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan prinsip-prinsip rekayasa (*engineering principles*);
c) Literasi manusia: kemampuan untuk memahami ilmu humaniora, komunikasi, dan desain;
d) Keterampilan abad 21 lain yang menumbuhkan keterampilan berpikir tinggi (*high order thinking skills*, HOTS), yang meliputi komunikasi (*Communication*), kolaborasi (*Collaboration*), berpikir kritis (*Critical thinking*), berpikir kreatif (*Creative thinking*), logika komputasional (*Computational logic*), empati (*Compassion*), dan tanggung jawab kewarganegaraan (*Civic responsibility*).
e) Pemahaman era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 dan memahami perkembangannya.
f) Pemahaman ilmu: mengamalkan ilmu untuk kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.
g) Isu-Isu lain terkait keberlanjutan (*sustainability*), kewarganegaraan global (*global citizenship*), dan orientasi pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan personal.
h) Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan lain yang dapat dicapai di luar program studi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI dan sesuai dengan 4 butir cakupan kompetensi yang tertuang dalam Permendikbudristek nomor 53 tahun 2023 pasal 7 sampai dengan 9.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut,

- Apakah CPL yang dirumuskan sudah meliputi aspek:
  a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu;
  b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan;
  c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan
  d. kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.?
- Apakah CPL yang dirumuskan sudah berdasarkan jenjang KKNI,?
- Apakah CPL yang dirumuskan telah mengandung visi, misi perguruan tinggi, fakultas, dan visi keilmuan program studi?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?
- Apakah CPL yang disusun sudah memperhatikan kurikulum program studi yang sejenis dan/atau asosiasi atau perkumpulan prodi?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive process*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 2 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 2. Contoh Butir CPL dengan Komponennya

No	Kemampuan (*behavior/ cognitive prosses*)	Bahan Kajian (*subject matters*)	Konteks (*context*)
1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	menguasai konsep teoretis	sains-rekayasa (*engineering sciences*), prinsip-prinsip rekayasa (*engineering principles*), dan perancangan rekayasa	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

c. Pembentukan mata kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung kesatuan unsur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 9.

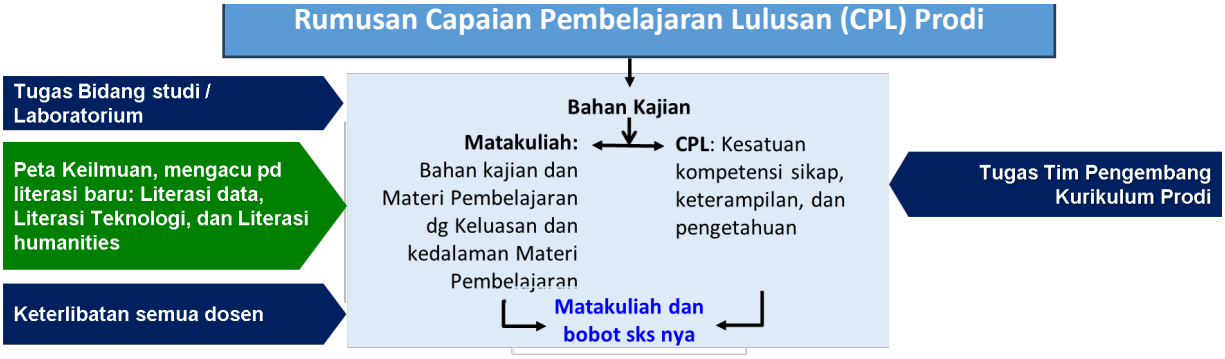

Gambar 9. Tahap ke-Dua - Pembentukan Mata Kuliah

1) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran.

Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam Standar Mutu Pendidikan pasal 9 (Permendikbudristek No 53 Tahun 2023).

Tabel 3. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat Kedalaman & Keluasan Materi Minimum
1.	Sarjana	Minimal: 1. menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya; dan 2. mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi Program.
2.	Profesi	Minimal: 1. menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang profesi tertentu; dan 2. mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi;
3.	Magister	Minimal menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif.
4.	Spesialis	Minimal menguasai teori bidang ilmu pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keilmuan dan praktik profesionalnya melalui praktik profesional serta didukung dengan riset keilmuan.
5.	Doktor	Minimal: 1. menguasai filosofi keilmuan bidang Ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu; dan, 2. mampu melakukan pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya orisinal dan teruji.
6.	Subspesialis	Minimal: 1. menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu; dan 2. mampu melakukan pendalaman ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih spesifik di dalam bidang keilmuannya dan praktik profesionalnya melalui praktik profesional serta didukung dengan riset keilmuan.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/

laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 4. Penyusunan matriks CPL dan bahan kajian dapat disusun dengan meletakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom matriks tersebut. Selanjutnya dilakukan pengecekkan kesesuaian antara bahan kajian tersebut dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi serta kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Butir-butir CPL tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 4. Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

No	CPL - PRODI	MK1	MK2		MK3			.....		MKn		
		BK1	BK2	BK4	BK5	BK6	.....	.....	.....	.....	.....	BKn
1	CPL1							.....			✓	
2	CPL2	✓	✓			✓		.....				
3	CPL3										✓	
4	CPL4		✓			✓						
5	CPL5	✓				✓		.....			✓	
	.....											
	.....											
n	CPLn					✓		.....			✓	

2) Penetapan mata kuliah

a) Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 5.

Tabel 5. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)											
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	.....	.....	.....	.....	.....	MKn	Jmlh
1	CPL1												4
2	CPL2												3
3	CPL3												
4	CPL4												3
5	CPL5												4
6	CPL6												
7	CPL7												4
8	CPL8												5
9	CPL9												1
10	CPL10												4
....	.....												3
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182							
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4							

MK ini berpotensi DIREKONS-TRUKS

MK berpotensi DIHAPUS

REKONSTRUKSI MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuainnya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda.

Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

(1) Mata kuliah yang sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.

(2) Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

b) Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)											
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	.....	.....	.....	.....	.....	MKn	Jmlh
1	CPL1												4
2	CPL2												3
3	CPL3												
4	CPL4												3
5	CPL5												4
6	CPL6												
7	CPL7												4
8	CPL8												5
9	CPL9												1
10	CPL10												4
....	.....												3
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182							
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4							

PEMBENTUKAN MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 6 adalah sebagai berikut:

(1) Pilih beberapa butir CPL beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;

(2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya;

(3) Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jumlah) dapat diketahui jumlah/ distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;

(4) Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks setara dengan 45 jam).

3) Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut.

Sesuai ketentuan yang ada dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi satuan kredit semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester. Besaran bobot sks mata kuliah ditentukan berdasarkan adalah:

a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);

b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

e. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal;
3) Beban studi mahasiswa paling banyak 20 sks pada semester satu dan semester dua, sedangkan pada semester tiga dan seterusnya paling banyak 24 sks;
4) Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya disepakati oleh program studi.

Gambar 10. Tahap ke-Tiga-Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematik untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam kontek untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL yaitu "mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya". Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

			CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7	.....	.....	CPLn
Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN									
			MK-Wajib								MK-Pil.	MKWU
VIII	8	2			MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)						
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL6		MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)		MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)			MK7wu (2sks)
VI	20	6	MK6ua (4sks)		MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)		MK6ud (4sks)			MK6ue (2sks)	MK6wu (2sks)
V	20	5	MK5ua (4sks)		MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)		MK5ud (2sks)			MK5ue (4sks)	
IV	20	6	MK4ua (3sks)		MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)		MK4ud (3sks)			MK4ue (4sks)	Agama (2sks)
III	20	6	MK3ua (4sks)		MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)		MK3ud (4sks)	MK3ud (2sks)			Bhs. Indonesia (2sks)
II	18	6	MK2ua (4sks)		MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)		MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)			Kewarganegara an (2sks)
I	18	5	MK1ua (4sks)		MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)		MK1ud (4sks)				Pancasila (2sks}
	144	42										

Organisasi Vertikal (kedalaman)

Organisasi Horizontal (keluasan)

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaiannya dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2024). Contoh desain implementasi program MBKM dapat dilihat pada tabel 8.

Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

Tabel 8.Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM

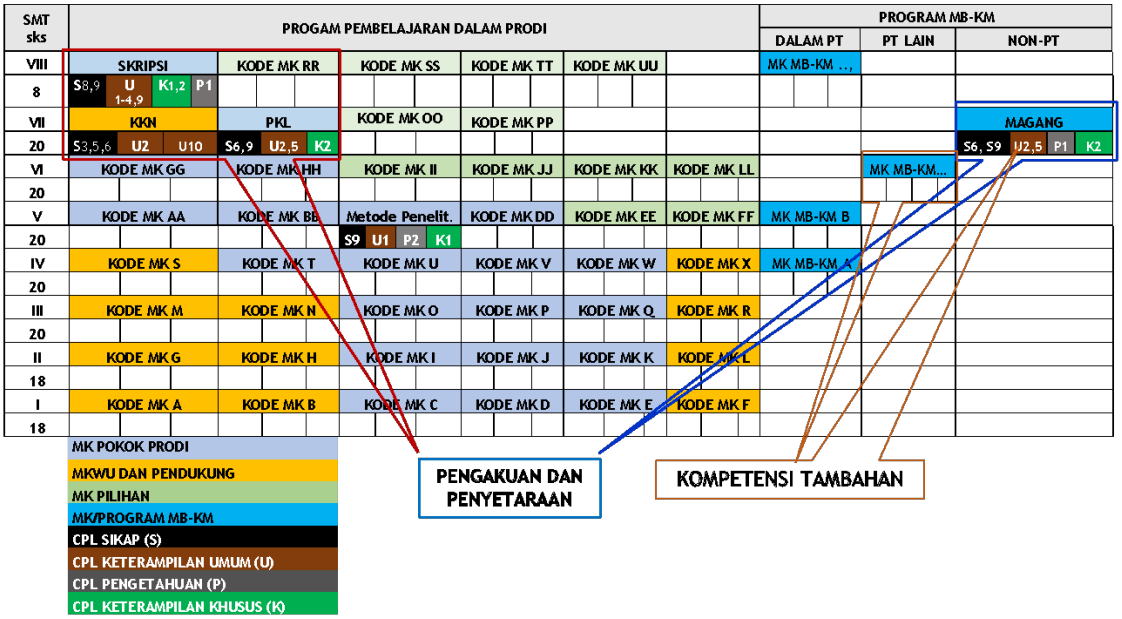

2. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain, beserta perangkat pembelajaran lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Perencanaan proses pembelajaran sesuai dengan Permendikbudristek No 53 Tahun 2023 minimal memuat :

a. capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar;
b. cara mencapai tujuan belajar melalui strategi dan metode pembelajaran; dan
c. cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran.

Berbagai model perancangan atau desain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran dapat di lihat pada Gambar 11.

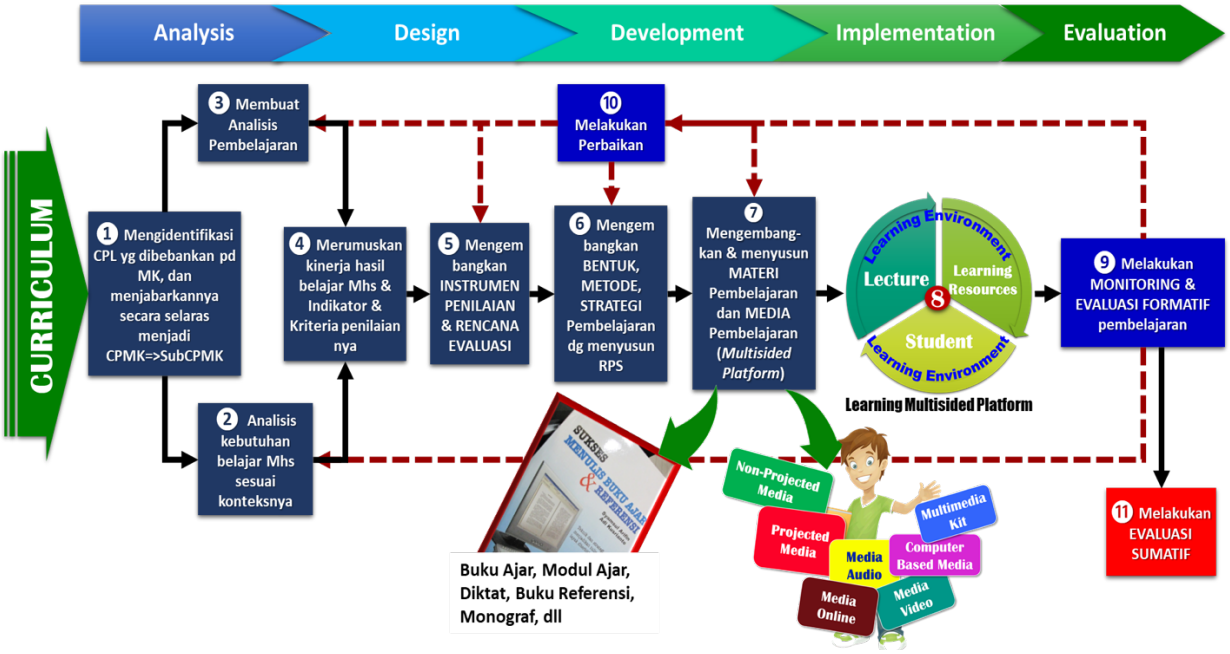

Gambar 11. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 11. Tahapan ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terstruktur, efisien, dan efektif, serta dapat menjamin tercapainya CPL. Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
b. Merumuskan CPMK yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
c. Selanjutnya jika diperlukan dapat merumuskan sub-CPMK yang merupakan penjabaran atau elaborasi dari CPMK;
d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
f. Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
g. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
h. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
i. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
j. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi passion mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.

a. Penjabaran CPL pada Mata Kuliah

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (AUN-QA, 2022). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 12.

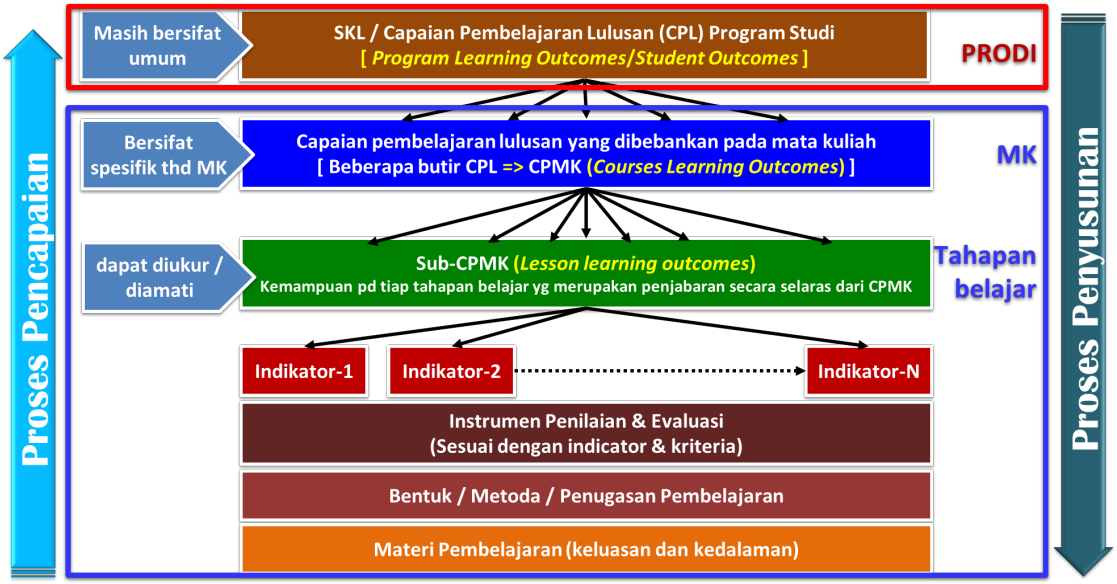

Gambar 12. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (*Constructive Alignment*)

Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambar 12, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana secara umum ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian

No.	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah secara prosedural.
3	Mampu melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar untuk memecahkan pemasalahan di bidangnya.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intelectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Kawasan afektif terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, manipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Berikut ini merupakan contoh matrik perumusan CPMK/Sub-CPMK dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai.

Tabel 10. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK

		DIMENSI PROSES KOGNITIF					
	Taksonomi Bloom (revisi	Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Menciptakan (C6)
DIMENSI PENGETAHUAN	Pengetahuan faktual	Membuat daftar 1.1	Menyimpulkan 1.2	Mengkasifikasikan 1.3	Menganalisa 1.4	Membandingkan 1.5	Mengkombinasikan 1.6
	Pengetahuan konseptual	Menggambarkan 2.1	Menginterpretasikan 2.2	Melakukan eksperimen 2.3	Menjelaskan 2.4	Mengevaluasi 2.5	Merancang 2.6
	Pengetahuan prosedural	Menabulasi 3.1	Memprediksi 3.2	Menghitung 3.3	Membedakan 3.4	Menyimpulkan 3.5	Membuat 3.6
	Pengetahuan metakognitif	Menggunakan secara tepat 4.1	Menjalankan 4.2	Menyusun 4.3	Mencapai 4.4	Melakukan tindakan 4.5	Mengaktualisasi 5.6

Beberapa contoh Sub-CPMK

2.4 Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitaf (C2, A3)

3.6 Mampu mengembangkan instrument pengumpul data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (C3, A3)

4.5 Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur (C3, A3)

4.4 Mampu mengolah data serta menginterpretasikan hasilnya dengan sikap bertanggungjawab (C3, A3, P3)

3.6 Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih (C3, A3)

4.3 Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan mempresentasikannya dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (C6, A3, P3)

Struktur sub CPMK : Kemampuan + materi pembelajaran + konteks
Contoh Sub CPMK 3.6 : mengembangkan = kemampuan, instrument pengumpul data = materi pembelajaran, dengan kinerja mandiri, bermutu dan terukur = kontes

Kembali pada tabel 10, terdapat istilah indikator. Indikator yang dimaksud adalah, indikasi bahwa mahasiswa telah mencapai kemampuan yang dirumuskan dalam bentuk CPMK atau Sub-CPMK. Indikator ini digunakan untuk menentukan instrumen pengukuran atau penilaian yang sesuai dengan CPMK atau Sub-CPMK.

1) **Merumuskan CPMK**

Tabel 9 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel 11 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 11. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 9

Kode		Operasionalisasi CPL ke CPMK
CPL 1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.	
	CPMK1	Menerapkan prinsip dan etika ilmiah dalam menyusun rancangan penelitian.
CPL 2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah secara prosedural.	
	CPMK2	Mampu menjelaskan dan menerapkan desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang tepat dalam menyusun rancangan penelitian di bidangnya
CPL 3	Mampu melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar untuk memecahkan pemasalahan di bidangnya	
	CPMK3	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar untuk pemecahan masalah di bidangnya.
	CPMK4	Mampu mempresentasikan rancangan penelitian

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,….dst.
- CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing program studi dan kesetaraannya dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh. Untuk keperluan ini dapat dibantu dengan tabel 12

Tabel 12 Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah kalimat rumusan CPMK sama dengan CPL?	§ CPL sifatnya umum sedangkan CPMK adalah operasionalisasi dari CPL agar dapat diukur pada mata kuliah terkait, dengan demikian kalimat rumusan CPMK akan berbeda dengan CPL.
2.	Berapakah jumlah butir rumusan CPMK dalam sebuah mata kuliah?	Jumlah butir CPMK mata kuliah dapat berjumlah sesuai kebutuhan, asalkan dapat menggambarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait secara utuh.
3.	Apakah yang menjadi pegangan dalam merumuskan CPMK?	§ Rumusan CPMK mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses belajar. § Rumusan CPMK secara akumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.
4.	Apakah dengan kegiatan MBKM harus dibuat CPL baru?	Tidak. Rumusan CPL dan CPMK yang sudah ada dapat digunakan. Mungkin beberapa perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan kegiatannya. Tetapi secara substansi tidak berbeda.
5.	Program MBKM yang pelaksanaannya di luar perkuliahan, apakah perlu dibuatkan RPS?	Perlu. Berdasarkan SN-Dikti disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap MK dan disajikan dalam RPS atau istilah lain. Perencanaan ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan dan penilaian. (Contoh RPS ada dalam Lampiran).

2) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- ***Specific*** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (concrete verbs);
- ***Measurable*** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- ***Achievable*** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;

- ***Realistic*** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- ***Time-bound*** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 13. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel-11

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai dasar perumusan masalah dan analisis (CPMK-1)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan atau kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih.(CPMK-2)
Sub-CPMK4	Mampu mengembangkan instrumen pengumpulan data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawah dan etika secara mandiri (CPMK-3)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 13 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah RPS untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

3) Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar sebagai penjabaran dari CPMK atau Sub-CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan CPMK atau Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*)

- Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar

kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing- masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.

- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian yang tersaji pada Tabel 9, dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Contoh bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 13.

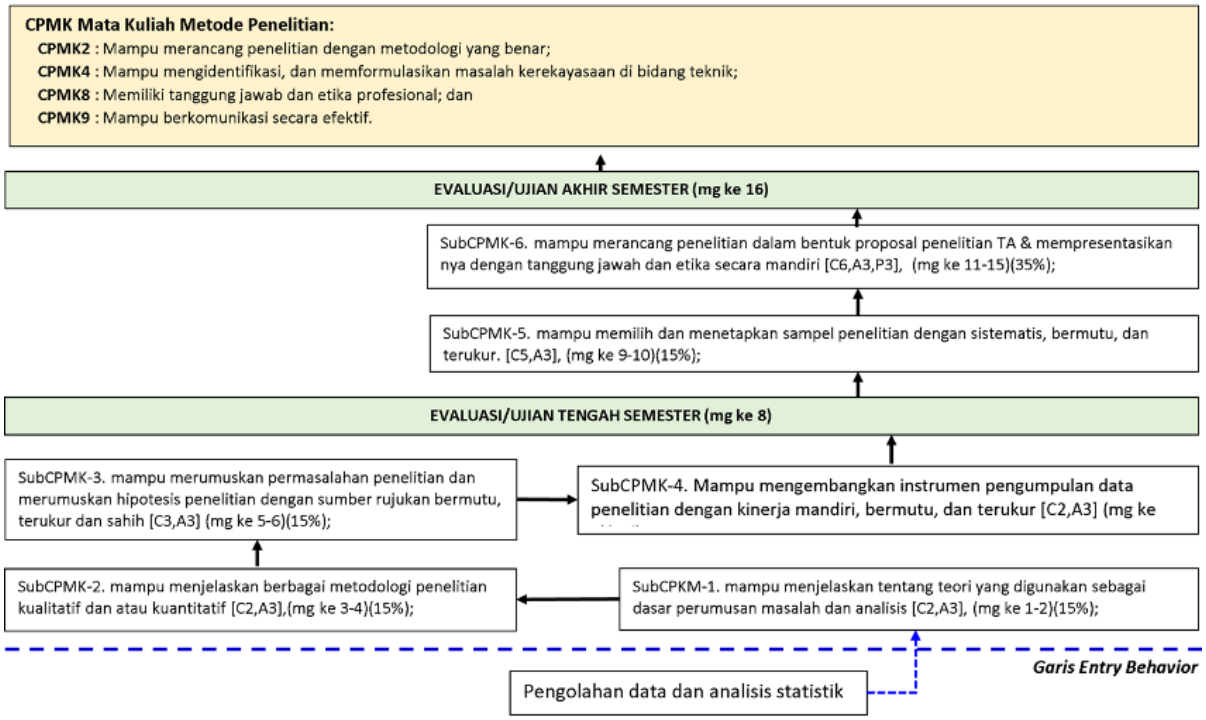

Gambar 13. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL Prodi yang dibebankan pada MK, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah)

adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.

- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tsb., dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, sub-CPMK2,...., Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Tabel 14. Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait Analisis Pembelajaran

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah selalu diperlukan untuk melakukan analisis pembelajaran dalam penyusunan RPS?	Mengacu pada pasal 12, ayat (3), bagian (c), maka dalam penyusunan RPS diperlukan analisis pembelajaran dalam rangka mengetahui tahapan pembelajaran pada mata kuliah untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.
2.	Apa kegunaan melakukan analisis pembelajaran?	• Mengidentifikasi semua kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap tahapan belajar sesuai dengan CPMK yang telah ditentukan; • Menentukan kemampuan awal dan kemampuan akhir mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah; • Menentukan tahapan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa baik secara hirarki, prosedural, maupun pengelompokan; • Mempermudah melakukan rekonstruksi mata kuliah untuk perbaikan yang berkelanjutan; • Memperoleh susunan RPS yang sistematis, terukur, dan dapat dijalankan secara bertahap, efisien, dan efektif, serta menghindari penyusunan RPS dari sekedar memindahkan daftar isi buku.
3.	Apakah ada bentuk diagram lain dalam melakukan analisis pembelajaran, selain seperti Gambar 15?	Model analisis pembelajaran seperti Gambar 15, bukanlah satu-satunya, dosen atau tim dosen dapat mengembangkan model analisis yang berbeda, dengan syarat mampu menggambarkan tahapan-tahapan pembelajaran untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

a. Penyusunan Perencanaan Proses Pembelajaran

Unit Pengelola Program Studi mengkoordinasi penyusunan perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu. Dokumen perencanaan proses pembelajaran dapat diberi nama sesuai dengan kebijakan masing-masing perguruan tinggi, termasuk memberi nama dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau nama lainnya.

1) **Prinsip penyusunan perencanaan proses pembelajaran ke dalam RPS:**

1. Perencanaan proses pembelajaran harus mencakup:
   a. capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar;
   b. cara mencapai tujuan belajar melalui strategi dan metode pembelajaran; dan
   c. cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran. Program studi dapat menambahkan unsur lain, sebagai contoh waktu belajar sesuai dengan bobot SKS mata kuliah.
2. Perencanaan proses pembelajaran diwujudkan dalam bentuk dokumen sehingga dapat digunakan pada setiap tahapan belajar.
3. Perencanaan proses pembelajaran sebagai panduan mahasiswa belajar untuk mencapai CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah.
4. Perencanaan proses pembelajaran sebagai panduan bagi dosen pengampu Mata Kuliah untuk membantu mahasiswa belajar mencapai CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah.
5. Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL)
6. Penyebutan dokumen bersifat terbuka, misal Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lainnya.
7. Perencanaan proses pembelajaran wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) **Isian bagian-bagian dari RPS**

a) **Nama program studi**

Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

b) **Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul**

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

c) **Nama dosen pengampu**

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

d) **CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK**

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

e) **Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK**).

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

f) **Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 3). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

g) **Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Modalitas Pembelajaran**

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. **Bentuk pembelajaran berupa:** pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, Penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, bela negara. Sedangkan **metode pembelajaran** diutamakan metode yang berpusat pada mahasiswa berupa: *Team Based Project, Case Method*, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan dan dapat mendorong kolaborasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Modalitas pembelajaran adalah bagaimana dosen dapat menyajikan pembelajaran dalam bentuk luring, daring dengan berbagai platform, ataupun bauran dengan memperhatikan gaya belajar mahasiswa dan karakteristik bidang ilmu yang dipelajari.

h) **Perhitungan sks dan ekuivalensinya**

Berdasarkan Permendikbudristek No 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi satuan kredit semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti

kegiatan kurikuler di suatu program studi. Bentuk pembelajaran dilakukan melalui kegiatan: a. belajar terbimbing; b. penugasan terstruktur; dan/atau c. mandiri. Pengaturan waktu belajar ditentukan oleh masing-masing Perguruan Tinggi dengan ketentuan 1 sks setara dengan 45 jam kegiatan belajar per semester.

Tabel 15. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

Pengertian 1 sks dalam **BENTUK PEMBELAJARAN** (Pasal 15&16, SN-Dikti 2023)				Menit	Jam
a	**KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL**				
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri		
	50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	170	2,83
b	**SEMINAR**				
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri			
	100 menit/minggu/semester	70 menit/minggu/semester		170	2,83
c	**PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRAUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**			170	2,83
	Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (BKP-MBKM) (Pasal 15).				

Pasal 15:

(1). Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan **sistem kredit semester (sks)**.

(2). Proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan Masa Tempuh Kurikulum 2 (dua) semester untuk 1 (satu) tahun akademik.

(3). Selain 2 (dua) semester sebagaimana dimaksud pada ayat (2), perguruan tinggi dapat menyelenggarakan 1 (satu) **semester antara** sesuai dengan kebutuhan.

(6). Beban belajar **1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester**.

i) Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

j) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

k) Daftar Referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

l) **Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**
Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini.

Contoh beberapa bentuk format RPS dan perangkat pembelajaran lainnya terdapat pada lampiran. Sekali lagi perlu ditekankan bahwa **perguruan tinggi dapat mengembangkan sendiri format RPS nya.**

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023 pasal 14, pelaksanaan proses pembelajaran diselenggarakan dengan:

1) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, kolaboratif, kreatif, dan efektif;
   - Suasana belajar yang menyenangkan merupakan proses belajar yang menarik, tidak membosankan, memotivasi dan mengembangkan mahasiswa untuk terlibat di dalam proses pembelajaran.
   - Inklusif adalah pembelajaran yang melibatkan semua mahasiswa termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau beragam latar belakang dalam mendapatkan kesempatan yang sama.
   - Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
   - Kreatif dosen menggunakan berbagai bentuk, metode pembelajaran, media pembelajaran, beragam sumber belajar dan mengelola lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang didukung oleh kebijakan akademik.
   - Efektif menyatakan bahwa menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum. Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 14.
2) memberikan kesempatan belajar yang sama tanpa membedakan latar belakang pendidikan, sosial,ekonomi, budaya, bahasa, jalur penerimaan mahasiswa, dan kebutuhan khusus mahasiswa;
3) menjamin keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan hidup sivitas akademika; dan
4) memberikan fleksibilitas dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat.

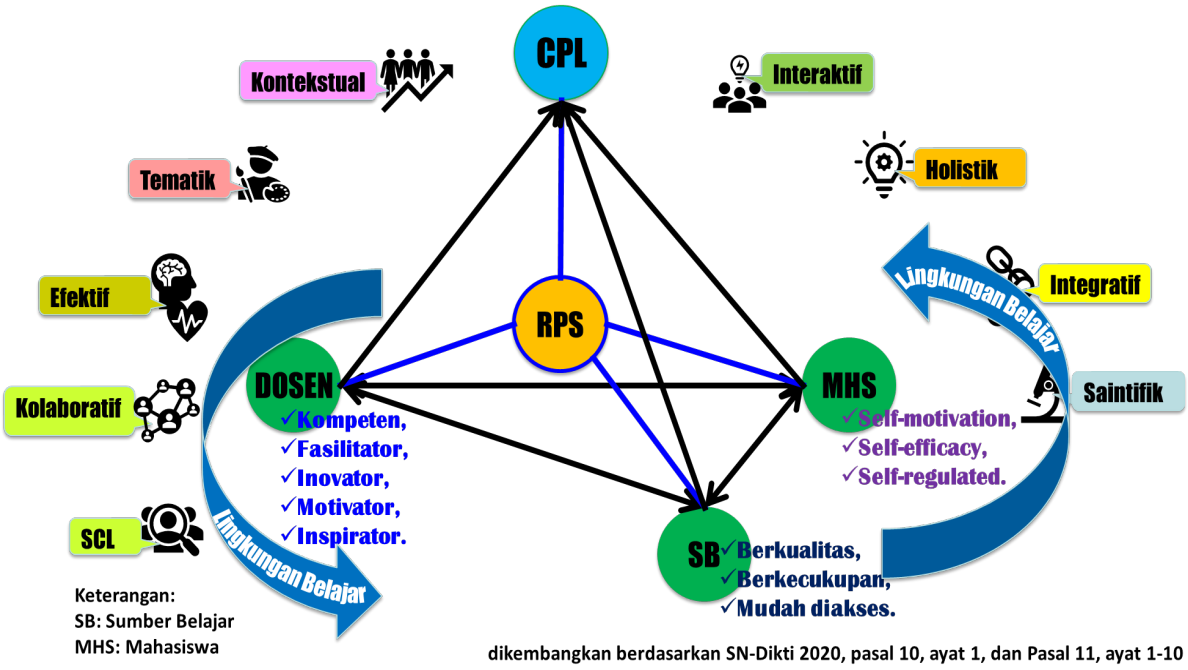

Gambar 14. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	**Valid**	Penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan secara akurat mengukur capaian pembelajaran mahasiswa.
2	**Reliabel**	Penilaian yang mengacu pada konsistensi dan keandalan hasil penilaian yang stabil, dapat diandalkan dari waktu ke waktu serta antar penilai yang berbeda.

3	**Transparan**	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
4	**Akuntabel**	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	**Berkeadilan**	Penilaian yang memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan pemahaman dan kemampuan mereka.
6	**Objektif**	penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
7	**Edukatif**	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a.memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b.meraih capaian pembelajaran lulusan.

2) Teknik dan Instrumen Penilaian

a) Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Teknik dan Instrumen Penilaian

<table>
<tr><th>Penilaian</th><th>Teknik</th><th>Instrumen</th></tr>
<tr><td>Sikap</td><td>Observasi</td><td rowspan="4">1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau
2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil</td></tr>
<tr><td>Keterampilan Umum</td><td rowspan="3">Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket</td></tr>
<tr><td>Keterampilan Khusus</td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td></tr>
<tr><td colspan="3">Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.</td></tr>
</table>

- Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:
- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun

tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

b) Instrumen Penilaian

b.1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

(1) **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel 18.

(2) **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada Tabel 19.

(3) **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 18. Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	**<20**	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	**21–40**	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	**41– 60**	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	**61- 80**	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	**>81**	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 19. Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengambangkan pikiran.

Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

Tabel 20. Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥81
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

(1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
(2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
(3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
(4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
(5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
(6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
(7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

b.2. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

(1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
(2) Portofolio pamer (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
(3) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio seperti pada Tabel 21 digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur:

(1) Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
(2) Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 21. Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						

5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih.						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

3) **Mekanisme dan Prosedur Penilaian**

Mekanisme dan prosedur penilaian dapat mengikuti berikut ini namun perguruan tinggi masing-masing dapat menyesuaikan karakteriktik pembelajarannya.

a) **Mekanisme Penilaian**

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 15.

Gambar 15. Mekanisme Penilaian

b) Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

(1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang),
(2) kegiatan pemberian tugas atau soal,
(3) observasi kinerja,
(4) pengembalian hasil observasi, dan
(5) pemberian nilai akhir.

4) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

a) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
b) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
c) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

5) Pelaporan Penilaian

Hasil belajar mahasiswa dapat dinyatakan sebagai indeks prestasi atau keterangan lulus atau tidak lulus. Bentuk penilaian indeks prestasi pada dinyatakan dalam kisaran:

a. huruf A setara dengan angka 4 (empat);
b. huruf B setara dengan angka 3 (tiga);
c. huruf C setara dengan angka 2 (dua);
d. huruf D setara dengan angka 1 (satu); atau
e. huruf E setara dengan angka 0 (nol).

Perguruan tinggi dapat memberikan nilai antara sesuai dengan kisaran nilai dalam huruf dan angka. Sesuai pasal 28 ayat 4 Permendikbudristek no 53 tahun 2023, penilaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah dapat pula dinyatakan dalam keterangan lulus atau tidak lulus: Penilaian ini dapat digunakan pada mata kuliah yang berbentuk kegiatan di luar kelas dan/atau menggunakan penilaian sumatif berupa uji kompetensi. Hasil penilaian capaian pembelajaran pada setiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester dan akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif.

Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif hanya dihitung dari rata-rata nilai mata kuliah yang menggunakan penilaian indeks prestasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^{n} \ (Nilai\ angka\ X\ Besar\ sks\ MK)}{\sum_{i=1}^{n} \ (Besar\ sks\ MK\ yang\ telah\ ditempuh\ selama\ 1\ semester)}$$

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^{n} \ (Nilai\ angka\ X\ Besar\ sks\ MK)}{\sum_{i=1}^{n} \ (Besar\ sks\ MK\ yang\ telah\ ditempuh\ pada\ akhir\ program)}$$

6) **Kelulusan Mahasiswa**

Perguruan Tinggi dapat memberikan predikat kelulusan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA

C. PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA

Di era industri 4.0 dan masyarakat 5.0, dunia pendidikan tidak luput dari dampak perubahan yang menyertainya. Cara belajar mahasiswa, cara mengajar dosen, dan cara mengelola pembelajaran juga berubah. Pembelajaran dituntut lebih terbuka, lebih fleksibel, dan tidak alergi terhadap penggunaan teknologi. Demikian juga tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan tinggi, berubah yang semula tantangannya domistik, menjadi regional dan saat ini menjadi internasional. Globalisasi pendidikan tidak terelakan lagi.

Era pendidikan 4.0 (*Education* 4.0) dan masyarakat 5.0 (*Society* 5.0) menuntut dosen dan pengelola pendidikan untuk memberikan pilihan-pilihan bagi mahasiswa yang lebih banyak lagi dari sebelumnya, dan pilihan yang lebih personal (*personalized learning)* sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa. Pendidikan yang tidak saja berfokus pada pencapaian kompetensi belajar mahasiswa, namun juga pembentukan karakter dan budi pekerti yang mulia. Pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengusaan pengetahuan sesuai dengan bidangnya saja, namun juga dituntut untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin. Hal ini sangat sesuai dengan Undang-Undang No. 12 pasal 4 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, yaitu: 1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; 2) mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma; dan 3) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Student Centered Learning (SCL) atau Pembelajaran Berpusat pada siswa (selanjutnya dalam konteks pendidikan tinggi disebut mahasiswa) telah lama dikenal luas sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran. Pembelajaran tradisional yang menempatkan dosen sebagai ahli dan sumber belajar utama telah menjadikan kelas yang membosankan bagi mahasiswa. Diperlukan perubahan atmosfer akademik agar proses belajar mahasiswa bisa berkembang optimal untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pergeseran paradigma pendidikan telah mendorong proses pembelajaran yang semula berfokus pada dosen menjadi berfokus pada mahasiswa.

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa merupakan karakteristik pembelajaran yang memberi peran aktif kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan memberikan kepercayaan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajaran yang dilakukan dan memberikan ruang untuk berkembang melebihi kemampuan yang dirancang. Dengan karakteristik tersebut, diharapkan lulusan program studi akan mempunyai kemampuan belajar mandiri dan akan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Di sisi lain, para pendidik beralih peran menjadi perancang, fasilitator, dan motivator proses belajar. O'Neil dan Mcmahon (2005) menyimpulkan bahwa pembelajaran berpusat pada mahasiswa sebagai konsep pilihan mahasiswa dalam pendidikan mereka,

mahasiswa melakukan lebih dari yang dilakukan dosen (pembelajaran aktif versus pasif). Dalam pengertian yang lebih luas menggambarkan kekuatan interaksi antara mahasiswa dan dosen. Berbagai metode SCL telah dikembangkan, dan Lea (Lea et al., 2003). merumuskan tentang prinsip-prinsip SCL,yaitu: 1) kecenderungan pembelajaran aktif daripada pasif; 2) penekanan pada pembelajaran dan pemahaman yang mendalam; 3) peningkatan tanggung jawab dan akuntabilitas pada mahasiswa; 4) peningkatan kemandirian belajar mahasiswa; 5) saling ketergantungan dan saling menghormati antara dosen dan mahasiswa; dan 6) pendekatan reflektif untuk proses belajar mengajar oleh dosen maupun mahasiswa.

SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran *constructivism* yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif (Attard et al., 2010). Ini sejalan dengan lima prinsip SCL disampaikan oleh Weimer (2002), yaitu:

1. mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta pergeseran kekuatan/kekuasaan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa,
2. menempatkan dosen sebagai fasilitator dan kontributor,
3. menumbuhkan pemikiran kritis yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan,
4. memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya, dan
5. menggunakan penilaian yang memotivasi pembelajaran, serta menginformasikan atau memberikan petunjuk praktis masa depan.

Pemilihan bentuk, metode dan modalitas pembelajaran adalah upaya mencari strategi yang tepat agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajarannya, dengan mengembangkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar. Modalitas pembelajaran yang dimaksud adalah gaya belajar mahasiswa (contoh gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, verbal dan lain-lain) yang harus diperhatikan oleh dosen dalam merancang pembelajarannya. Berdasar capaian pembelajaran ditentukan pula teknik, kriteria serta bobot penilaian yang sesuai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar saat ini juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Ketersediaan sumber belajar dengan keterjangkauan semakin luas dalam berbagai bentuk cetak maupun elektronik. Suasana belajar, sarana prasarana, keberagaman kondisi mahasiswa menjadi sumber belajar tersendiri yang mendorong mahasiswa untuk belajar berkolaborasi dan berempati. Gambar 16 menunjukkan proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan komponen-komponennya.

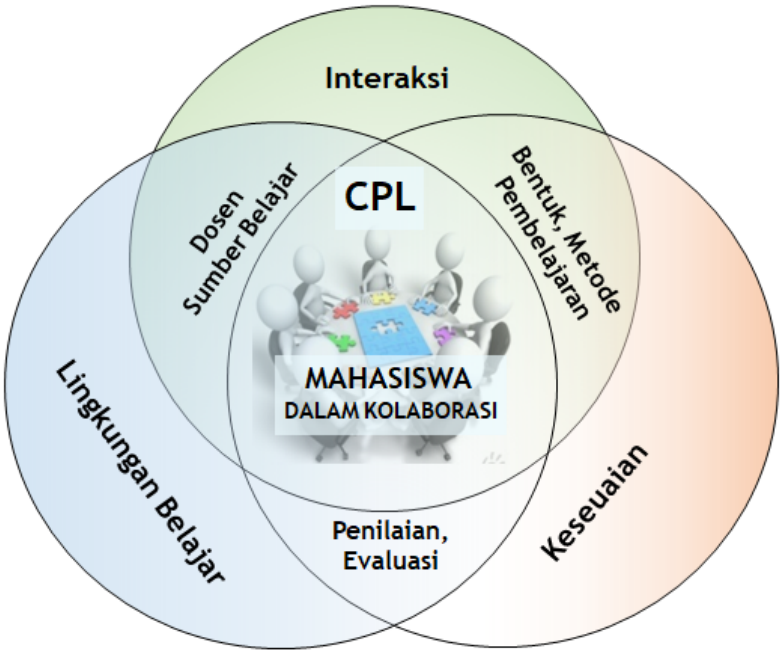

Gambar 16. Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Program MBKM yang terdiri dari ragam bentuk pembelajaran di luar program studi adalah perwujudan pembelajaran SCL yang sangat esensial (Buku Panduan MBKM, 2020). Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas dan kepribadian (intra dan *interpersonal skills*), serta mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan dan mengkontruksikan pengetahuan pada dunia nyata.

Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada era industri 4.0 dan masyarakat 5.0 memungkinkan pelaksanaan SCL dapat lebih efisien dan efektif. Pendekatan pembelajaran secara bauran (*blended learning*), sering pula disebut pembelajaran hibrid (*hybrid learning*), merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas atau tatap muka langsung dan pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran bauran melibatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan basis *Internet of Things* (IoT), jika dilaksanakan dengan baik maka secara alami adalah SCL. Pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran fleksibel terhadap waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran, sehingga mahasiswa mempunyai peluang untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri.

Pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennia dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan TIK untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis *big data*. Penggunaan pembelajaran bauran bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

Di dalam menerapkan program MBKM, pembelajaran bauran juga sesuai diterapkan oleh program studi. Pembelajaran bauran tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, tetapi juga potensial untuk diterapkan dalam memfasilitasi proses pembelajaran pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan di luar program studi.

1. **Bentuk, Strategi dan Metode Pembelajaran**

   a. **Bentuk Pembelajaran**, adalah aktivitas pembelajaran yang dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbudristek No. 53 tahun 2023: pasal 16 ayat 1). Beban belajar dari bentuk pembelajaran tersebut dinyatakan dalam satuan kredit semester, dimana beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester.

Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Tabel 22 merupakan contoh bentuk pembelajaran, proses pembelajaran, dan estimasi waktunya.

Tabel 22. Bentuk Pembelajaran Satu sks serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran

No.	Bentuk dan kegiatan proses pembelajaran		Estimasi waktu (mnt/mg/smt)
1	Kuliah, response atau tutorial	kegiatan belajar terbimbing	170
		kegiatan penugasan terstruktur	
		kegiatan mandiri	
2	Seminar atau bentuk lain yang sejenis		170
3	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer.		170
	Di luar program studi - merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan		

Sumber: Sumber: Permendikbud No. 53 tahun 2023 (Pasal 16) dan Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (2024)

   b. **Strategi Pembelajaran,** dapat dirancang oleh dosen di dalam penyampaian pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa mengacu pada pendekatan atau metode yang digunakan mahasiswa untuk memahami, mengolah, dan menyimpan informasi. Ini melibatkan teknik dan aktivitas yang dilakukan mahasiswa untuk secara aktif membangun pengetahuan, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, refleksi diri, dan metakognisi. Strategi-strategi ini memberdayakan siswa untuk mengambil kepemilikan atas proses pembelajaran mereka dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing, sehingga mendorong pemahaman dan retensi materi yang lebih dalam.

Beberapa contoh strategi pembelajaran dalam pendekatan SCL, antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project based Learning*): mahasiswa bekerja sama untuk menyelesaikan proyek atau tugas yang relevan dengan materi pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata.
2. Diskusi Kelompok: mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang dipandu oleh pertanyaan terbuka/pemicu, memungkinkan mereka untuk berbagi gagasan, mempertimbangkan sudut pandang lain, dan memperdalam pemahaman mereka melalui kolaborasi.
3. Pembelajaran Kooperatif: mahasiswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab tertentu.
4. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based Learning*): mahasiswa mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah nyata atau skenario yang berkaitan dengan materi pelajaran, mempromosikan pemikiran kritis dan pemecahan masalah.
5. Pembelajaran Berbasis Inkuiri (*Inquiry based Learning*): mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari topik tertentu secara mandiri atau dalam kelompok, mengembangkan pertanyaan mereka sendiri, mengumpulkan bukti, dan menarik kesimpulan.
6. *Peer Teaching*: mahasiswa mengajar atau menjelaskan konsep kepada teman sekelas mereka, memperkuat pemahaman mereka sendiri sambil membantu rekan-rekannya dalam memahami materi.
7. *Flipped Learning*: merupakan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam *flipped learning*, dosen melakukan rekaman dan pembuatan materi yang interaktif. Materi tersebut dapat dipelajari mahasiswa sebelum pertemuan di kelas, sehingga dalam pertemuan di kelas dimanfaatkan untuk diskusi dan klarifikasi.
8. *Self-paced learning*: merupakan strategi pembelajaran lain yang biasa dikenal juga sebagai *individualized learning* atau *self-instruction*, dimana mahasiswa bekerja menurut ritme/kecepatan belajarnya sendiri, dan secara aktif melakukan berbagai tugas/kegiatan pembelajaran serta pengalaman belajar dalam mencapai capaian pembelajaran.

c. Metode pembelajaran

Metode dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran mahasiswa yang berorientasi pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dikembangkan pada setiap topik atau tahapan pembelajaran dari suatu mata kuliah, disesuaikan terhadap capaian pembelajaran dari topik tersebut (Sub-CPMK). Sub-CPMK) ditulis berupa kemampuan-kemampuan akhir yang diharapkan menginternalisasi diri mahasiswa. Dengan demikian, metode pembelajaran dalam suatu mata kuliah adalah beragam (*multi methods*) tergantung pada orientasi CPMK. Beberapa metode pembelajaran yang intinya adalah berpusat pada mahasiswa, yaitu diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Saat ini, terdapat berbagai metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang diterapkan di dalam proses pembelajaran suatu mata kuliah, sepert: diskusi kelompok, bermain peran dan simulasi, pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*/CBL), pembelajaran kolaboratif (*collaboratif learning*/CL), pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*/CoL), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*/PjBL), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*/PBL), *discovery learning and inquiry*, *self-directed learning* (SDL), *contextual instruction* (CI).

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan CPL. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 23.

Tabel 23. Contoh Pemilihan Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Contoh penugasan
1	Kegiatan Proses Belajar	· Presentasi mahasiswa dalam kelas · Diskusi kelompok · Debat	*Tugas Pemecahan masalah (Problem-solving), Tugas kesenjangan informasi (information-gap task), tugas kesenjangan penalaran (reasoning-gap task), tugas kesenjangan pendapat (opinion-gap task), atau minute paper.*
2	Kegiatan Penugasan Terstruktur	· Pembelajaran berbasis proyek · Pembelajaran berbasis kasus · Pembelajaran kolaboratif	Membuat proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif
3	Kegiatan mandiri	· Tinjauan pustaka (*literature review)* · Meringkas *(summarizing)*	Membuat portfolio aktivitas mandiri
4	Praktikum	Kelompok kerja dan diskusi	Melaksanakan kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pemilihan berbagai metode SCL sangat bergantung kepada karakteristik materi pembelajaran, kurikulum, sumber belajar, lingkungan belajar, serta kondisi dosen dan mahasiswa. Di sisi lain, berbagai perkembangan teknologi dan perubahan tuntutan dunia kerja telah mendorong dosen untuk terus mengembangkan diri agar dapat melakukan pembelajaran SCL yang sesuai. Penerapan metode SCL yang sesuai, diharapkan dapat mendukung meningkatnya kualitas pembelajaran dan efektifitas pembelajaran bagi mahasiswa dalam memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah. Pemanfaatan teknologi, terutama teknologi internet, telah memungkinkan dosen untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara tatap muka, pembelajaran

daring (*online*) atau kombinasi proses pembelajaran tatap muka dan daring (*blended* dan *hybrid*).

a. **Proses Pembelajaran Tatap Muka**

Proses pembelajaran tatap muka dapat ditentukan oleh dosen berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah dituangkan dalam RPS. Kegiatan pembelajaran tatap muka harus menunjang interaksi dosen dan mahasiswa secara efektif. Contoh kegiatan tatap muka seperti kegiatan diskusi kelompok bermain peran (*role play*) di kelas sebagai bagian dari implementasi berbagai metode pembelajaran seperti *problem based learning* atau *collaborative learning*.

b. **Proses Pembelajaran Daring**

Proses pembelajaran daring ditentukan oleh dosen untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran secara daring, baik secara daring sinkron maupun asinkron yang bertujuan untuk memfasilitasi interaksi dosen dan mahasiswa secara daring serta akses ke berbagai sumber belajar daring. Contoh kegiatan dalam forum diskusi asinkron yang terjadi di aplikasi *learning management systems*. Kegiatan interaksi sinkron daring antara dosen dengan mahasiswa atau diskusi kelompok yang difasilitasi aplikasi *video conference* seperti Zoom, Google Meet, MS Teams dan lainnya, merupakan contoh pembelajaran daring.

c. **Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)**

Pembelajaran bauran adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*). Pembelajaran bauran menjadi populer seiring dengan pesatnya perkembangan TIK, yaitu perpaduan jaringan internet dan kemampuan komputasi memungkinkan pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam pengembangan capaian pembelajaran pada diri mahasiswa. Sebelumnya telah disebutkan bahwa pembelajaran bauran memungkinkan mahasiswa terlibat (*engage*) dalam pembelajaran secara aktif, dan dengan demikian pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL). Di dalam implementasi program MBKM, pembelajaran bauran menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Dalam pembelajaran bauran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar (orientasi, latihan dan umpan balik), praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pembelajaran dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri atau berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa serta memiliki akses ke berbagai sumber belajar daring yang dapat diperoleh dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya secara mudah. Ragam objek pembelajaran lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, simulasi, animasi, *augmented reality* (AR), *virtual reality* (VR), video-video pembelajaran atau multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring. Klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran tersaji pada Tabel 24.

Allen et al. (2007) memberikan batasan definisi secara jelas proporsi pembelajaran daring di dalam pembelajaran bauran, seperti ditunjukkan pada Tabel 24. Pembelajaran bauran dapat melibatkan sebanyak 30-79% proporsi pembelajaran daring. Namun secara substansial penyampaian materi dan proses pembelajaran, termasuk asesmen, dominan dilaksanakan secara daring (*online*). Modus pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan daring dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran. Dengan batasan di dalam Tabel 24, penggunaan laman (*webpage*) hanya untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan instrumen pembelajaran lainnya tidak dikatakan sebagai pembelajaran bauran, namun dapat disebut pembelajaran terfasilitasi web. Berbeda dengan pembelajaran tunggal secara daring, proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis dilaksanakan sepenuhnya secara daring.

Tabel 24. Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran

Proporsi Pembelajaran Daring	Bentuk Pembelajaran	Deskripsi
0%	Tatap Muka	Perkuliahan tanpa menggunakan teknologi daring (*online*). Materi pembelajaran disampaikan secara tertulis atau oral.
1% - 29%	Terfasilitasi jaringan (*web enhanced*)	Perkuliahan yang dilaksanakan berbasis teknologi jejaring terutama hal-hal dianggap penting saja sebagai tambahan untuk memperkuat fasilitasi pembelajaran secara tatap muka. Contohnya menggunakan *webpage* untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran, dan tugas-tugas
30% - 79%	PembelajaranBauran (*Blended Learning / Hybrid Learning*)	Pembelajaran dilaksanakan secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Secara substansial proporsi penyampaian materi pembelajaran dan proses pembelajaran, termasuk asesmen dilaksanakan secara daring. Umumnya pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka adalah terintegrasi secara sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran.
>= 80%	Pembelajaran Daring Penuh (*Fully online*)	Pembelajaran hampir sepenuhnya atau sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka di kelas namun dimungkinkan terjadi tatap muka secara virtual. Semua materi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Sumber: Allen et al . (2007). *Blending in the Extent and Promise of Blended Education in the United States.*

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaanya, baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa, memiliki beberapa model praktik baik. Program studi dapat menerapkan

berbagai model pembelajaran bauran, seperti *rotation model*, *flex model, self-blend model, enriched virtual model* atau *flipped learning*, yang sesuai dengan lingkungan pembelajarannya. Salah satu model rotasi (*rotation model*), yaitu *flipped learning* (*flipped classroom*) dijelaskan secara ringkas di bawah ini, sedangkan penjelasan khusus tentang model-model pembelajaran bauran akan dibuatkan panduan khusus terpisah tentang pembelajaran daring.

Model *flipped learning* adalah salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped learning* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan Sistem Pengelolaan Pembelajaran (*Learning Management System*/LMS) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). SPADA adalah platform pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronis (*ebook*), dan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar. Model *flipped learning* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK). Ilustrasi mengenai model rotasi pembelajaran *flipped learning* dapat dilihat pada Gambar 17.

Gambar 17.Model Rotasi Pembelajaran *Flipped Learning*

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar daring, antara lain *Massive Open Online Courses* (MOOCs). Sebagai suatu sumber belajar, MOOCs memiliki karakteristik berupa konten/mata kuliah yang ditawarkan secara daring melalui internet kepada ribuan hingga jutaan peserta dari seluruh dunia secara gratis atau dengan biaya yang sangat rendah. Pemanfaatan MOOCs dalam SCL dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. Pemilihan Konten yang Fleksibel, dalam pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa, mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar mereka. MOOCs menawarkan beragam konten dari berbagai bidang dan tingkat kesulitan, memungkinkan mahasiswa untuk memilih konten yang paling relevan dengan minat mereka.
2. Kustomisasi dan Personalisasi Pembelajaran, MOOCs sering menawarkan fitur-fitur seperti tes diagnostik awal dan rekomendasi konten yang dipersonalisasi berdasarkan kemajuan dan kebutuhan individu. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, dosen dapat membantu mahasiswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka.
3. Interaktif dan Kolaboratif, MOOCs menyediakan *platform* untuk diskusi dan kolaborasi antara peserta, memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen/fasilitator dan sesama peserta. Dalam SCL, interaksi dan kolaborasi ini dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran sosial dan konstruktivis, di mana mahasiswa dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain.
4. Pembelajaran Berbasis Proyek, Dosen/Fasilitator dapat menggunakan MOOCs sebagai sumber konten dan instruksi untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Mahasiswa dapat diberi tugas proyek yang mengharuskan mereka untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam MOOCs dalam situasi praktis atau kasus studi.
5. Kemajuan dan Umpan Balik yang Transparan, MOOCs pada umumnya menyediakan alat-alat untuk melacak kemajuan mahasiswa dan memberikan umpan balik secara teratur. Dalam SCL, transparansi ini dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memantau kemajuan mereka sendiri dan membuat penyesuaian jika diperlukan.
6. Mendorong Pembelajaran Seumur Hidup, dengan karakteristik akses yang terbuka dan fleksibilitas waktu, MOOCs dapat menjadi sarana untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat, di mana mahasiswa dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka sepanjang hayat.

Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, dosen/fasilitator dapat menggunakan MOOCs sebagai alat yang efektif untuk mendukung implementasi SCL, di mana fokusnya adalah pada kebutuhan dan kepentingan mahasiswa serta kemampuan mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran.

3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dan evaluasi pembelajaran tidak terlepas dalam proses SCL. Penilaian merupakan satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2021). Penilaian wajib mengandung muatan

motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2021).

Terkait dengan penilaian, di samping sebagai alat untuk menguji tingkat ketercapaian capaian pembelajaran, juga penting untuk mengkondisikan mahasiswa selalu terlibat dalam pembelajaran (*student engagement on learning*).

Informasi mengenai metode penilaian dan evaluasi pembelajaran dijelaskan pada Bab 2 mengenai tahapan perancangan pembelajaran pada instrumen Penilaian.

STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

D. STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - yang selanjutnya disingkat MBKM - dilandasi oleh Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 16 dan 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 18.

Paling tidak empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. Pertama, tetap fokus pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan/Capai Pembelajaran Lulusan (SKL/CPL), yang merupakan dasar dari hasil pembelajaran yang diharapkan. Kedua, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang relevan dan bertaut langsung dengan CPL Prodi-nya, menjamin integrasi pembelajaran teori dan praktik. Ketiga, dengan implementasi MBKM, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata yang tidak hanya memperluas wawasan mereka sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaan yang dituju, tapi juga mengasah keterampilan interpersonal dan adaptasi dalam berbagai situasi. Keempat, kurikulum harus dirancang dan dilaksanakan dengan sifat yang fleksibel dan responsif, mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta tuntutan dan dinamika pasar kerja (*market signal*), sekaligus memperhatikan kebutuhan pengembangan karakter mahasiswa dan tujuan pengembangan berkelanjutan.

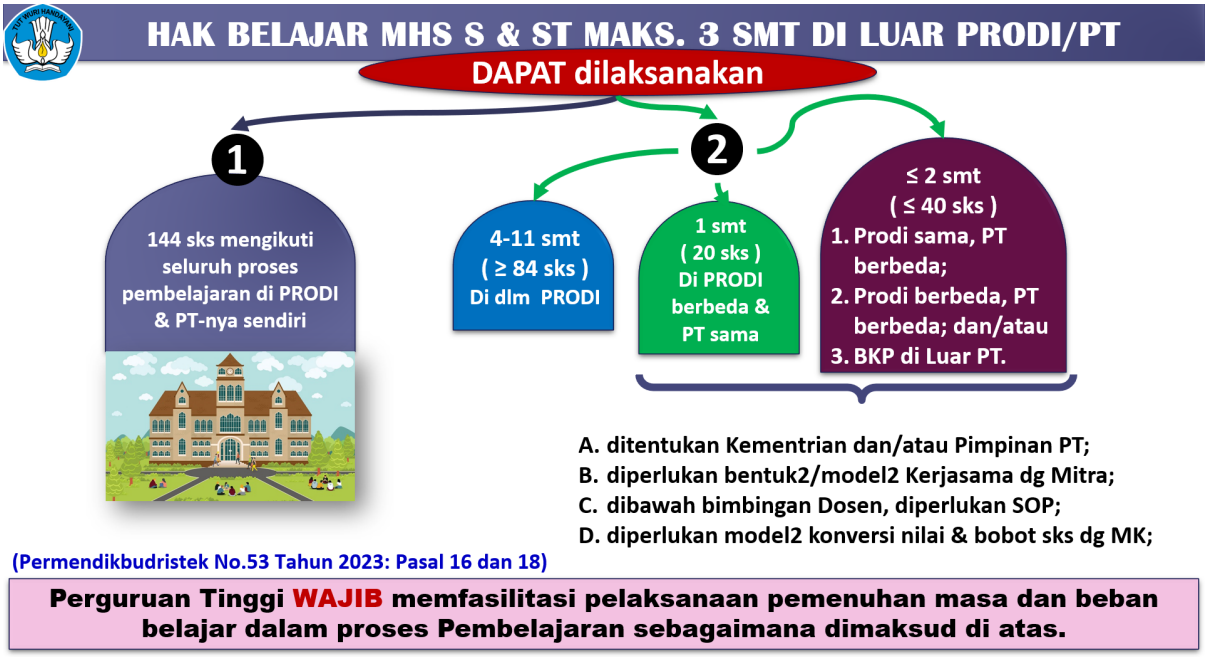

Gambar 18. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

1. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di dalam perguruan tinggi yang sama, maupun di luar perguruan tinggi asal mahasiswa. Sesuai dengan buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdapat sembilan jenis kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan mahasiswa di luar program studinya, diantaranya: pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di suatu satuan pendidikan, penelitian/riset di suatu instansi/institusi, melakukan proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, atau membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diambil oleh mahasiswa tersebar dalam maksimum 3 (tiga) semester.

Pada berbagai kegiatan yang disebutkan di atas, mahasiswa tetap dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran lainnya (baik di program studi sendiri atau di sumber belajar lainnya) sesuai dengan jumlah maksimum beban sks yang dimiliki oleh mahasiswa pada suatu semester. Dalam hal ini, program studi perlu pula menyiapkan berbagai moda dan strategi pembelajaran untuk mengakomodir proses pembelajaran mahasiswa selama mereka melaksanakan berbagai BKP MBKM di luar program studinya. Sebagai contoh ilustrasi, Gambar 19 menjelaskan beberapa skenario yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa di dalam menjalankan Merdeka belajar.

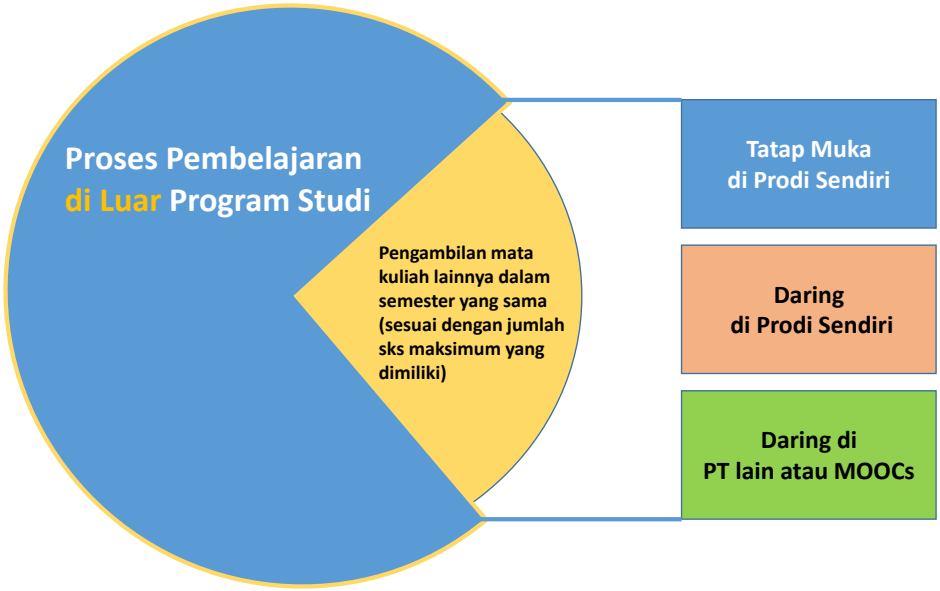

Gambar 19. Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Gambar 19 menjelaskan bahwa dalam 1 (satu) semester, bila mahasiswa masih memiliki sejumlah sks yang diijinkan, di luar jumlah sks suatu kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diambil, maka mahasiswa tersebut dapat mengambil beberapa mata kuliah di dalam program studi (secara tatap muka atau daring) dan/atau di luar program studi (secara daring). Untuk mata kuliah yang diikuti di luar program studi, mahasiswa dapat mengikutinya secara daring pada suatu institusi/perguruan tinggi lain atau mengambil mata kuliah yang tersedia pada suatu penyelenggara *Massive Open Online Courses* (MOOCs) yang diakui oleh program studi asal mahasiswa. Dengan demikian, meskipun mahasiswa sedang mengikuti proses pembelajaran di luar program studi, mahasiswa tersebut tetap dapat mengikuti perkuliahan mata kuliah yang diambil di program studinya atau di luar program studi. Hal ini akan berdampak pada lama masa studi yang dapat ditempuh oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa tetap dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan di luar program studinya, namun tidak mempengaruhi masa studi yang harus ditempuh.

Khusus untuk kegiatan proses pembelajaran yang berupa perolehan kredit di luar program studi (baik secara daring maupun tatap muka di perguruan tinggi sendiri maupun perguruan tinggi lain), mahasiswa juga tetap dimungkinkan untuk dapat mengambil mata kuliah sesuai dengan skenario di atas (mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi lain/penyelenggara MOOCs), selama jumlah maksimum sks yang diizinkan dalam semester terkait masih dipenuhi. Hal ini secara ringkas digambarkan pada skenario yang diberikan pada Gambar 20.

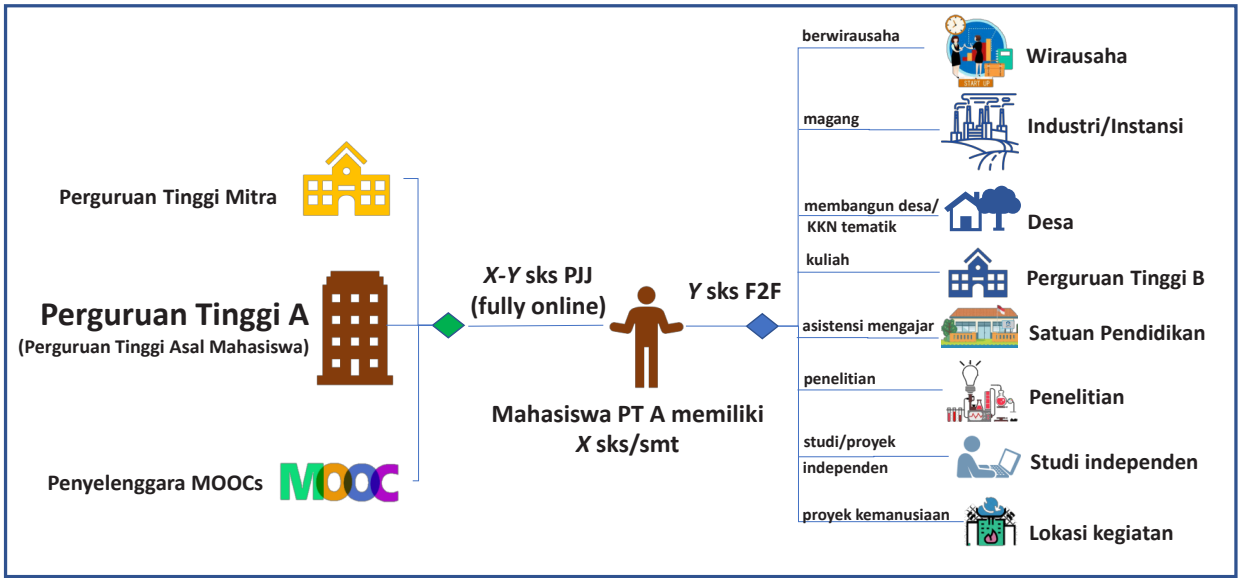

Gambar 20. Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Ilustrasi pada Gambar 20 menunjukkan, sebagai contoh, seorang mahasiswa (yang berasal dari Perguruan Tinggi A) pada suatu semester memiliki maksimum 21 sks (X sks), dan mahasiswa tersebut ingin mengambil BKP Magang dengan target rekognisi 5 (lima) mata kuliah dengan total bobot 15 sks (Y sks) di suatu perusahaan secara tatap muka (*face to face*/F2F), maka 6 sks sisanya masih dapat diikuti oleh mahasiswa tersebut dengan mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi asal mahasiswa (PT A) secara daring. Sebaliknya, dengan contoh kondisi yang lain, seorang mahasiswa (yang berasal dari Perguruan Tinggi A) mengikuti BKP Pertukaran Mahasiswa. Bila Y sks yang akan diambil secara daring dari perguruan tinggi lain (PT B) atau mengambil melalui penyelenggara MOOCs, maka mahasiswa tersebut, tetap dapat mengikuti perkuliahan sejumlah (X-Y) sks secara tatap muka di perguruan tinggi asalnya (PT A).

Skenario di atas perlu dipersiapkan oleh program studi atau perguruan tinggi terkait, terutama untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring yang diambil oleh mahasiswa dari prodinya sendiri. Dalam menghadapi era digital yang terus berkembang, program studi atau perguruan tinggi perlu mempersiapkan diri dengan baik, terutama dalam memfasilitasi pembelajaran secara daring. Kesiapan ini tidak hanya terbatas pada penggunaan aplikasi seperti Sistem Pengelola Pembelajaran atau *Learning Management Systems* (LMS) tetapi juga infrastruktur teknologi informasi yang memadai. Infrastruktur yang canggih memungkinkan mahasiswa untuk mengakses dan mengikuti proses pembelajaran secara efektif dari manapun. Hal ini menuntut adanya fleksibilitas dalam sistem pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan akademik tanpa terikat oleh waktu dan ruang, menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang beragam.

Selanjutnya, disrupsi dalam pendidikan tinggi, khususnya akibat kemajuan teknologi, menjadi isu penting yang harus diantisipasi. Perubahan cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang dan tantangan baru dalam proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan *Massive Open Online Courses* (MOOCs) menawarkan akses terbuka terhadap materi pembelajaran dari universitas-universitas terkemuka di dunia. Ini menandai pergeseran dari model pembelajaran tradisional

menuju pendekatan yang lebih inklusif dan terjangkau. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan kesiapan institusi dalam mengadaptasi teknologi baru harus diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari inovasi ini.

Di sisi lain, peran pendidikan tinggi dalam mendorong perubahan sosial dan kemajuan bangsa tidak bisa diabaikan. Pendidikan tinggi berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang merupakan kunci utama dalam menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian, perguruan tinggi harus terus mengevaluasi dan memperbaharui kurikulum serta metode pembelajarannya untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat saat ini. Inisiatif seperti kemitraan dengan industri, fleksibilitas dalam proses pembelajaran, peningkatan infrastruktur untuk mendukung pengalaman pembelajaran, serta peningkatan kualitas serta kapasitas dosen adalah langkah penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Pelaksanaan MBKM mandiri menjadi sangat mendesak karena menawarkan kesempatan yang lebih luas bagi perguruan tinggi dan mahasiswa dalam menjalankan program MBKM. MBKM Mandiri adalah sebuah inisiatif yang menegaskan kemandirian perguruan tinggi dalam menjalankan program MBKM tanpa intervensi dari Kemendikbudristek. Dalam implementasinya, PT bertanggung jawab secara penuh atas penyelenggaraan, pendanaan, dan eksekusi program MBKM-nya. Dengan penekanan pada kemandirian ini, PT memiliki keleluasaan untuk merancang program MBKM sesuai dengan kebutuhan dan visi institusi mereka, tanpa ketergantungan pada subsidi atau pengelolaan dari pihak pemerintah. Selain itu, MBKM Mandiri juga mendorong kemudahan dalam proses rekognisi, memfasilitasi perpindahan kredit antarperguruan tinggi dan program studi. Ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus yang relevan dengan persiapan karir masa depan mereka, sambil mempercepat progres studi mereka. Dengan demikian, MBKM Mandiri tidak hanya memberikan kemandirian kepada perguruan tinggi, tetapi juga memperluas aksesibilitas dan fleksibilitas pendidikan tinggi bagi mahasiswa.

2. Rekognisi Kredit BKP MBKM

Aktivitas belajar mahasiswa di luar program studinya melalui program MBKM diberikan rekognisi kredit dalam transkrip dan dicatat aktivitasnya dalam SKPI. Seperti diatur dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 pasal 17 – 18, dalam program MBKM, mahasiswa pada program sarjana diberikan kebebasan memenuhi sebagian beban belajar di luar program studi dengan ketentuan 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks dalam perguruan tinggi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama, dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks di luar perguruan tinggi.

Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah dari program studi target yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, sehingga secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, perguruan tinggi menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota

kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi) atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun diluar perguruan tinggi dapat menunjang pencapaian capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan.

3. Rekognisi Kredit BKP MBKM dalam Transkrip

Pasal 5 (Ayat 1) Permenristekdikti No. 59 Tahun 2018 menyebutkan bahwa Ijazah diterbitkan perguruan tinggi disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar-standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik.

Dalam program MBKM, mahasiswa dapat mengikuti kegiatan belajar pilihan selama dua semester di luar program studi mereka. Kegiatan tersebut meliputi magang atau praktek kerja di industri atau tempat kerja lainnya, proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, pertukaran mahasiswa, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi atau proyek independen, program kemanusiaan dan/atau bela negara. Salah satu aspek penting dalam program MBKM adalah pengakuan kredit (rekognisi), karena kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bermuara pada satuan kredit semester (SKS) atau rekognisi. Mahasiswa diberi kebebasan untuk mengambil sebagian dari kegiatan pembelajaran mereka di luar program studi, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi mereka. Kegiatan tersebut diakui sebagai bagian dari kredit akademik yang dibutuhkan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Rekoginisi dalam konteks ini penting untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yaitu:

a. **Fleksibilitas Pembelajaran:** Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar di luar program studinya, yang dapat memberikan pengalaman praktis dan pemaparan yang lebih luas.
b. **Pengembangan Kompetensi:** Dengan mengikuti kegiatan di luar program studi, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan minat dan kebutuhan karir mereka di masa depan.
c. **Integrasi Pembelajaran:** Pengalaman yang didapat dari kegiatan di luar kampus diintegrasikan ke dalam program akademik mahasiswa, agar proses pembelajaran menjadi lebih holistik.

d. **Penghargaan Kegiatan Proses Pembelajaran**: Program MBKM yang didesain untuk menambah dan menguatkan kompetensi yang diharapkan, menjadi bagian proses pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan dan diakhiri dengan rekoginisinya.

Dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengakuan kegiatan MBKM yaitu relevansi capaian pembelajaran dan rekognisi jam aktivitas. Capaian pembelajaran merujuk pada pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu BKP MBKM yang relevan dengan CPL program studi. Dalam konteks MBKM, capaian pembelajaran tidak hanya diukur melalui metode pembelajaran dalam kelas seperti ujian, kuis, dan tugas, tetapi juga melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan praktis, seperti yang dilakukan dalam magang dan atau BKP MBKM lainnya. Sementara itu, jam aktivitas mengacu pada Permendikbudristek No. 53 tahun 2023. Satuan kredit semester didefinisikan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester.
Prinsip rekognisi berdasarakan capaian pembelajaran dan jam aktivitas adalah sebagai berikut:

a. **Rekognisi dan jam aktivitas:** Untuk memperoleh kredit, mahasiswa harus memenuhi jumlah jam aktivitas yang diperlukan. Misalnya dalam BKP magang dan atau BKP MBKM lainnya, untuk dapat diakui maksimum 20 sks, mahasiswa harus melaksanakan keseluruhan kegiatan magang selama 900 jam meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan penilaian.

b. **Capaian pembelajaran sebagai dasar rekognisi:** Rekognisi didasarkan pada pencapaian luaran pembelajaran yang diharapkan. Ini berarti bahwa kegiatan yang dilakukan mahasiswa harus berkontribusi terhadap capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh program studi. Misalnya, CPL program studi yang harus dipenuhi adalah kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan bekerjasama dalam tim; maka luaran dan aktivitas dari BKP MBKM magang dapat dirancang dalam bentuk *case method* dan/atau *team-based project*.

c. **Jam aktivitas sebagai refleksi capaian pembelajaran:** Jam aktivitas yang dihabiskan dalam suatu BKP MBKM harus mencerminkan tingkat usaha yang diperlukan untuk mencapai capaian pembelajaran yang ditargetkan. Oleh karena itu, ada keseimbangan yang perlu dicapai antara jam aktivitas yang diharapkan dan tingkat kedalaman capaian pembelajaran. Jika rancangan luaran magang berorientasi *high order thinking skills* (HOTS), maka aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa selama magang seharusnya berorientasi sama, bukan *low order thinking skills* (LOTS).

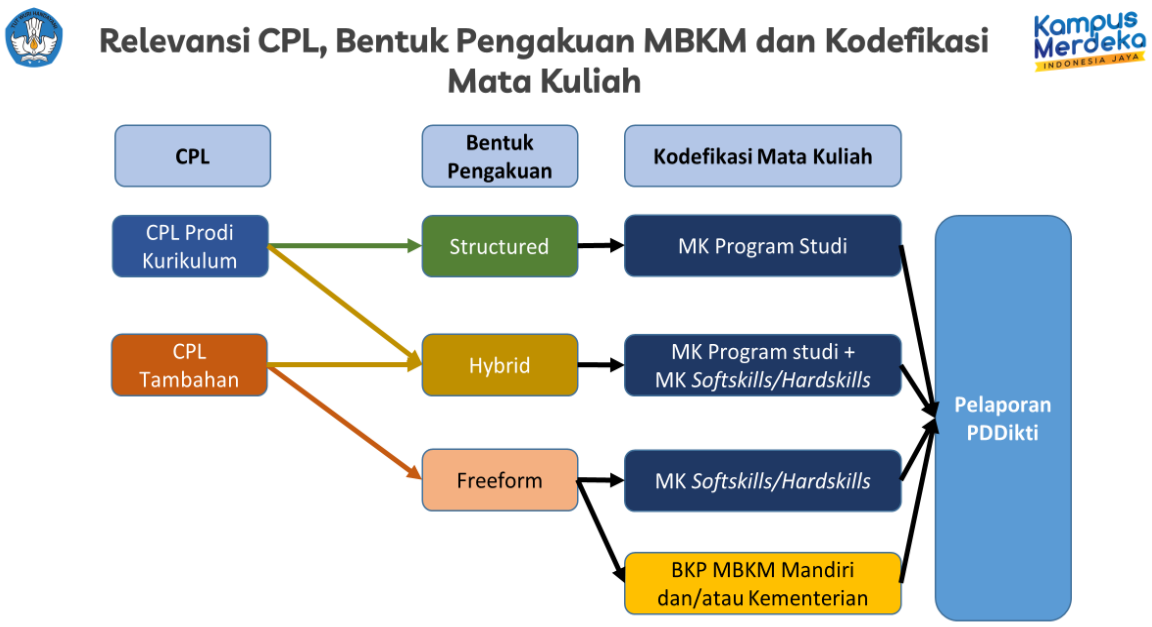

Gambar 21. Relevansi CPL, Bentuk Pengakuan MBKM dan Kodefikasi Mata Kuliah

Bentuk rekoginisi dari BKP MBKM dapat dilakukan baik dalam bentuk bebas (*freeform*), bentuk terstruktur (*structured*) dan kombinasi keduanyan (*hybrid*) oleh program studi.

a. Bentuk bebas (*free form*)

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan dapat disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah yang ada di dalam kurikulum. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (*complex engineering problem definition*), kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dan sebagainya. Sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Untuk keperluan rekoginisi bentuk freeform dan pelaporan ke PDDikti, perguruan tinggi dapat menyediakan mata kuliah *hardskills* atau *softskills* di tingkat universitas yang dapat digunakan oleh semua program studi. Mata kuliah ini dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI dan disarankan untuk memuat kecakapan yang diperlukan dalam era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 di antaranya kecakapan seperti pengembangan *growth mindset* dan orientasi pada *future practices*; literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital; literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*); literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang manusia (*humanities*), komunikasi dan desain; keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking*

skills), meliputi *Communication*, *Collaboration*, *Critical thinking*, *Creative thinking*, *Computational logic*, *Compassion* dan *Civic responsibility*; dan pemahaman era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 dan perkembangannya.

b. **Bentuk Terstruktur (*structured form*)**
Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang sudah didesain program studi dan ditempuh oleh mahasiswa. 20 (dua puluh) sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan BKP MBKM. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang dan capaian pembelajarannya relevan dengan CPMK program studinya maka peserta magang dapat melakukan kegiatan magang dan diakui dengan bentuk *structured form*.

c. **Bentuk Hibrida (*hybrid/blended form*)**
Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free form*) dan terstruktur (*structured form*). Bentuk ini dapat dipilih untuk memperkaya *hard skills* dan *soft skills* yang kemungkinan besar akan didapat di tempat mitra.

Penyusunan capaian pembelajaran bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dapat dibuatkan semacam "Rencana Pembelajaran Kegiatan MBKM" yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya rencana tersebut disahkan oleh Prodi/Fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat rekognisi atau kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan mahasiswa, Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

4. Rekognisi Kredit BKP MBKM dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Sesuai dengan Permendikbud No. 6 tahun 2022, SKPI untuk program sarjana adalah dokumen yang diterbitkan oleh perguruan tinggi yang memuat informasi tentang pemenuhan kompetensi lulusan pendidikan akademik.

Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNI yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan.

UNESCO dalam konvensi tentang Pengakuan Studi, Diploma dan Gelar tentang Pendidikan Tinggi di Negara-negara Eropa tahun 1979, menyebutkan bahwa pengembangan kerjasama antar bangsa di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi, memainkan peran penting dalam mendorong dan memajukan perdamaian, dan pemahaman internasional. Pada tahun 2005, ijazah atau lulusan perguruan tinggi di Eropa sudah dilengkapi SKPI atau diploma supplement. Demikian pula yang lulus dari sekolah vokasi menerima sejenis SKPI yang disebut

Europass Certificate Supplement. *Europass Certificate Supplement* sangat membantu pemberi kerja atau institusi pendidikan tinggi di luar Eropa untuk memahami kemampuan kerja dari pemegang sertifikat atau posisi kualifikasinya dalam *European Qualification Framework* sehingga mudah disandingkan dengan kualifikasi orang lain yang berasal dari sistem pendidikan yang berbeda.

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar Negara pada aras pendidikan yang sama. Seperti aras pendidikan Bachelor di Indonesia ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 144-166, di Malaysia ditempuh selama dengan kredit 120, di Thailand ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 120-180, dan di Jepang ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120. Perbedaan durasi pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan rekognisi, penyetaraan atau program kerjasama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik. Untuk itu, deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam suatu Surat Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat mendukung penerapan KKNI serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar Negara. Selain itu, SKPI juga sangat berguna untuk mencatat informasi dan pengalaman pembelajaran mahasiswa dari kegiatan MBKM yang tidak semuanya dapat direkognisi atau dimuat dalam transkrip akademik.

Manfaat SKPI

Selain bertujuan untuk penyetaraan kualifikasi, SKPI juga memberikan manfaat penting bagi lulusan dan institusi pendidikan tinggi.

Manfaat SKPI bagi lulusan:

a. Sebagai dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip.
b. Sebagai penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya.
c. Meningkatkan kelayakan kerja (*employability*) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

Manfaat SKPI bagi institusi pendidikan tinggi:

a. Sebagai penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip.
b. Wujud akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan "*trust*" dari pihak lain dan *sustainability* dari institusi.
c. Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui *qualification framework* masing-masing negara;
d. Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda.

Panduan lebih jelas mengenai SKPI dapat dilihat pada Permendikbudristek No. 6 Tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain.

PENJAMINAN MUTU

E. PENJAMINAN MUTU

Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni : (i) Penetapan kurikulum (P), (ii) Pelaksanaan Kurikulum (P), (iii) Evaluasi Kurikulum (E), (iv) Pengendalian Kurikulum (P), dan (v) Peningkatan kurikulum (P).

Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh Dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK, CPMK dan Sub-CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi kurikulum bertujuan mengendalikan pelaksanaan kurikulum dan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dalam proses pelaksanaan kurikulu m dengan memperhatikan ketercapaian CPL yang dibebankan pada tiap mata kuliah. Ketercapaian CPL dilakukan melalui evaluasi ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta di *review* oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi.

Perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum didasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif. Siklus penjaminan mutu kurikulum selengkapnya dapat mengacu pada Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi pada Gambar 2.

EVALUASI PROGRAM KURIKULUM

F. EVALUASI PROGRAM KURIKULUM

Perubahan kurikulum dilakukan didasari oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kurikulum antara lain 1) Model Evaluasi Formatif-Sumatif; 2) Model Evaluasi Dikrepansi Provus; 3) Model Evaluasi Daniel Stufflebeam's CIPP (*Context, Input, Process, Product*); 4) Model Evaluasi Empat Level Donald L. Kirkpatrick; dan lainnya, setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Buku panduan penyusunan KPT ini menggunakan contoh Model Evaluasi Dikrepansi Provus untuk mengevaluasi kurikulum berdasarkan pada standar nasional pendidikan tinggi, dengan alasan bahwa setiap perguruan tinggi memiliki standar pendidikan yang disusun berdasarkan SN-Dikti.

Model evaluasi kurikulum dengan menggunakan metode dikrepansi Provus, terdiri dari enam tahapan yang saling terkait satu tahapan menuju tahapan berikutnya, seperti ditunjukkan pada Gambar 22.

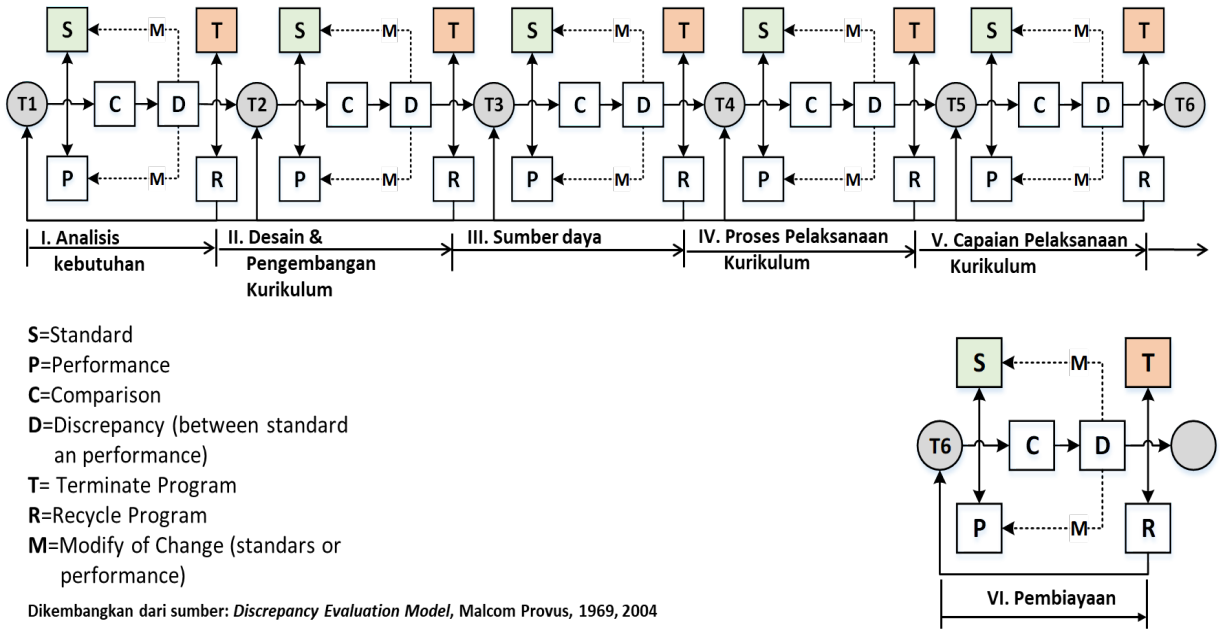

Gambar 22. Model Evaluasi Dikrepansi Provus

Gambar 22 menjelaskan bahwa setiap tahapan dilakukan evaluasi dengan membandingkan capaian kinerja mutu unsur yang dievaluasi terhadap standar yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara kinerja mutu terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja telah melampauinya. Selanjutnya diputuskan apakah dilakukan

perbaikan terhadap kinerja mutu atau standar, atau kinerja mutu tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi.

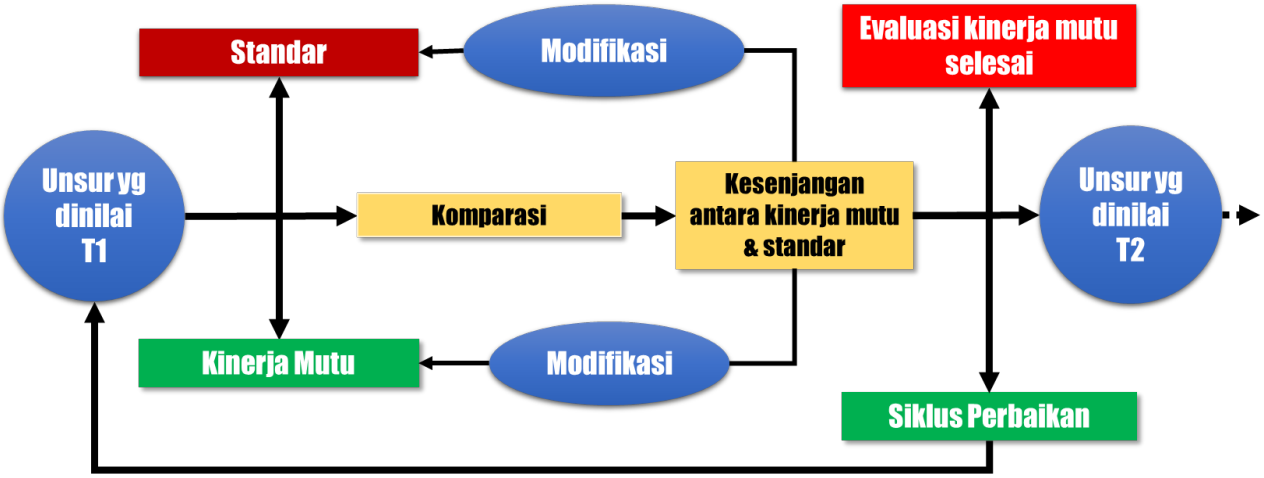

Gambar 23. Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Dikrepansi Provus

Selanjutnya, pada contoh evaluasi kurikulum sesuai dengan siklus kurikulum pendidikan tinggi pada Gambar 23, setiap program studi atau institusi perguruan tinggi dapat memilih unsur-unsur kinerja mutu yang dievaluasi berbeda dari contoh berikut. Pada contoh Tabel 25, terdapat enam (5) tahapan evaluasi mulai dari analisis kebutuhan, desain dan pengembangan kurikulum, sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum. Masing-masing tahapan bisa terdiri dari satu atau beberapa unsur yang dievaluasi sesuai dengan tahapannya, seperti dijelaskan pada Tabel 25.

Tabel 25. Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus

Tahap Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu	Kesenjangan	Tindak Lanjut
I **Analisis Kebutuhan**	Berdasar *tracer study*, lulusan yang bekerja sesuai bidang studi 30%	1. Tujuan Program Studi 2. Profil Lulusan	Profil lulusan tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pengguna	Perumusan ulang profil lulusan dan diskripsinya
II **Desain dan Pengembangan Kurikulum**	1. Rumusan CPL belum mengakomodasi visi keilmuan program studi 2. Perangkat pembelajaran: rumusan CPMK dan sub-CPMK dalam RPS belum sesuai dengan CPL yang dibebankan pada matakuliah dan teknik asesmen tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran (CPMK)	1. Visi keilmuan (dokumen kurikulum prodi) 2. Distribusi CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah	1. Pengembangan penelitian yang dilakukan dosen dan mahasiswa, publikasi dan mata kuliah yang tersedia kurang menguatkan visi keilmua prodi 2. Sebagian RPS belum dikembangan sesuai CPL yang dibebankan pada mata kuliah	1. FGD peta jalan penelitian prodi, analisis CPL dan Bahan kajian terkait dengan visi keilmuan prodi dan identifikasi bahan kajian dan dapat membentuk mata kuliah baru. 2. Bimtek penyusunan RPS

III **Sumber Daya**	1. Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); 2. Sumber belajar; 3. Fasilitas belajar;	1. UU no.12/ thn.2012, 2. Permendikbud Ristek No 53 Tahun 2023	Kualifikasi dosen dan tendik telah memenuhi, tetapi rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa lebih rendah dari standar	Usulan penambahan dosen baru
IV **Proses** **Pelaksanaan Kurikulum**	1. Pelaksanaan pembelajaran; 2. Kompetensi dosen; 3. Kompetensi tendik; 4. Sumber belajar; 5. Fasilitas belajar;	1. SN-Dikti, SP-MI-PT, RPS-MK; 2. SN-Dikti, SPT, RPS-MK; 3. SN-Dikti, SPT; 4. SN-Dikti, SPT; 5. SN-Dikti, SPT;	1. beberapa mata acara praktikum tidak dapat terlaksana karena keterbatasan alat 2. Metode pembelajaran yang dilakukan dosen kurang inovatif 3. Hanya satu orang dari 10 orang tendik yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai bidang pekerjaaannya	1. Pengadaan alat praktikum dan revisi panduan praktikum 2. Penyertaan dosen dalam pelatihan Pekerti dan AA dan bentuk pelatihan yang lain 3. Pengiriman Tendik untuk mengikuti pelatihan dan uji sertifikat kompetensi sesuai bidangnya
V **Capaian Pelaksanaan Kurikulum**	1. Capaian CPL; 2. Masa Studi;	1. CPL Prodi, Kurikulum Prodi; 2. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Prodi;	1. Prodi menetapkan skor pemenuhan CPL minimal 70, salah satu CPL pencapaian mahasiswa di bawah 70. 2. Rerata masa studi mahasiswa program sarjana 5 tahun 2 bulan dengan rerata waktu penyelesaian tugas akhir 8 bulan	2. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian beberapa mata kuliah terkait CPL yang pencapaiannya rendah dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan asesmennya. 3. Percepatan masa studi dengan mengintensifkan bimbingan tugas akhir dan memberikan beberapa alternatif tugas akhir sesuai Standar Mutu Pendidikan Tinggi

Gambar 24 adalah salah satu contoh mekanisme evaluasi rumusan CPL Prodi dengan mengambil standar Deskriptor KKNI, SN-Dikti, dan Profil Lulusan.

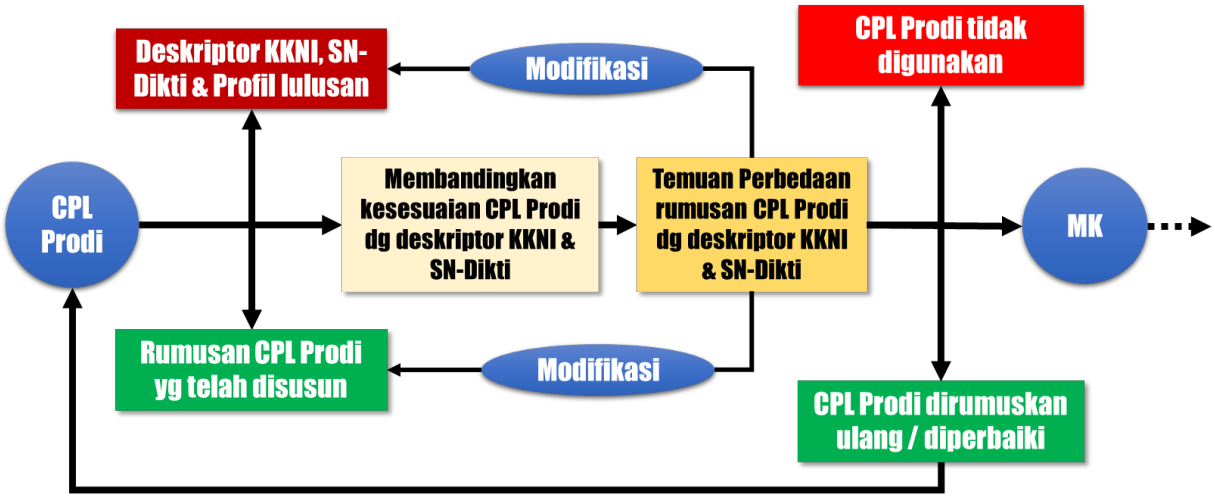

Gambar 24. Contoh Mekanisme Evaluasi CPL Prodi

Rumusan CPL Prodi perlu dibandingkan dengan standar, dalam hal ini adalah Deskriptor KKNI, SN-Dikti, CPL yang disepakati bersama dalam asosiasi program studi dan Profil lulusan yang telah ditetapkan. Rumusan CPL Prodi apakah telah sesuai dengan deskriptor KKNI sesuai jenjang prodinya? khususnya pada aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan khusus. Apakah CPL Prodi juga sudah mengadopsi SN-Dikti dan sesuai dengan jenjang program studinya? Secara keseluruhan apakah CPL Prodi menggambarkan profil lulusan yang telah ditetapkan? Jika ada perbedaan atau ketidak-sesuaian dengan standar, maka rumusan CPL Prodi perlu dilakukan modifikasi atau revisi, atau jika tidak sesuai sama sekali maka CPL Prodi tersebut tidak digunakan. Tentu saja evaluasi CPL Prodi dilakukan pada tiap-tiap butir CPL Prodi. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya CPL Prodi ditetapkan, dan menjadi salah satu rujukan pada proses evaluasi selanjutnya, misalnya evaluasi terhadap mata kuliah (MK). Evaluasi kurikulum pada setiap unsur kinerja mutu akan terjadi secara berantai dalam lima tahapan seperti yang tersaji pada Tabel 25.

Namun demikian, tahapan evaluasi kurikulum dapat didasarkan pada urutan sesuai SN-Dikti: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); (2) Standar isi pembelajaran; (3) Standar proses pembelajaran; (4) Standar penilaian pembelajaran, dan seterusnya.

Evaluasi terhadap pencapaian CPL dalam suatu mata kuliah penting untuk dilakukan dengan memperhatikan CPL yang dibebankan. Perumusan CPMK dan sub CPMK sesuai tuntutan CPL mengarahkan bentuk, metode, dan strategi pembelajaran yang dipilih hingga teknik dan instrumen penilaian.

Tabel 26. Contoh Distribusi bobot penilaian terhadap CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Kode CPL	CPMK	Sub CPMK	Teknik Penilaian dan Instrumen	Bobot (%)
CPL-1	CPMK-1	Sub CPMK -1	Tes tertulis Soal tes essay	10
	CPMK-2	Sub CPMK -2	Tes tertulis Soal tes essay	15
CPL-3	CPMK-3	Sub CPMK -3	Tes Tertulis Soal tes essay	20
	CPMK-4	Sub CPMK -4	Portofolio Rubrik penilaian Project	20
CPL-5	CPMK-5	Sub CPMK -5	Portofolio Rubrik penilaian hasil project	20
		Sub CPMK -6	Observasi Rubrik pnilaian sikap dan partisipasi	15

*Mata kuliah ini memiliki kontribusi pada CPL 1, CPL 3, dan CPL 5

Setiap mata kuliah memiliki kontribusi terhadap CPL, dan setiap CPL dipenuhi dari beberapa mata kuliah. Sehingga dapat dilakukan pembobotan kontribusi mata kuliah terhadap CPL tertentu.

Tabel 27.Contoh Matriks pembobotan kontribusi mata kuliah terhadap CPL tertentu.

CPL	MATA KULIAH	CPMK	TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN	BOBOT PENILAIAN (%)
CPL 1 : Menguasai pengetahuan dasar tentang struktur, sifat molekul, identifikasi, pemisahan, karakterisasi, transformasi, sintesis senyawa organik dan anorganik beserta aplikasinya.	MK A	CPMK A1		1
		CPMK A2		1
		CPMK A3		0,5
	MK B	CPMK B1 Menerapkan kkonsep sifat-sifat intramolekuler, energitika, kinetika, katalisis dan stereokimia dalam kaitannya dengan mekanisme reaksi organik.	Tes tertulis Soal Tes Essay dan Obyektif	1
		CPMK B2 Terampil menggunakan program aplikasi kimia untuk menjelaskan mekanisme reaksi organik	Portofolio Rubrik penilaian Team Based Project	2
	MK C	CPMK C1		2
		CPMK C2		0,5
CPL 2	**MK B**	CPMK B3		1
	MK D	CPMK D1		2
CPL X	MK X	CPMK X		X
			Total	100

PENUTUP

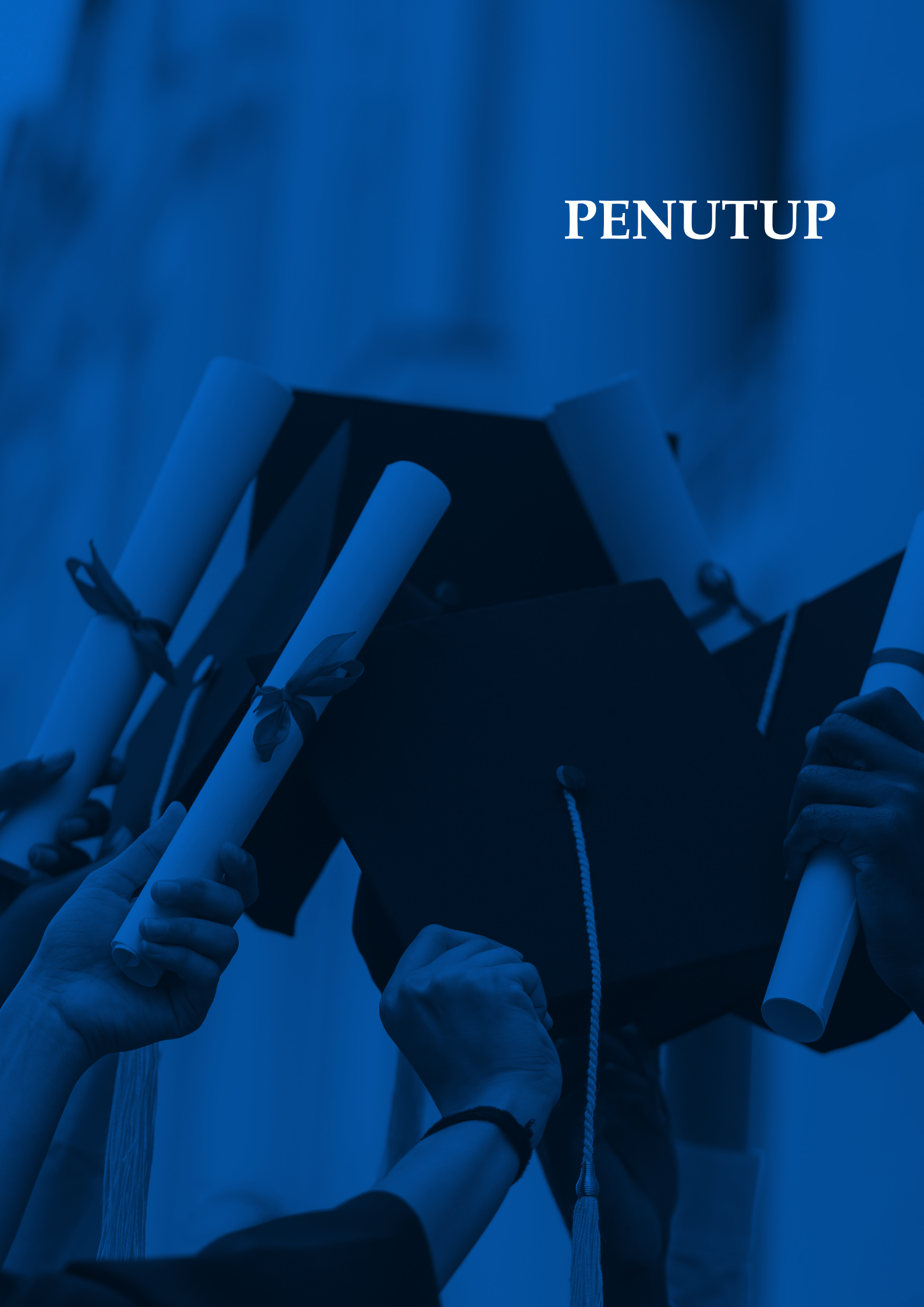

G. PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) adalah sebuah amanah institusi yang harus dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan komitmen kuat untuk mendorong peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tuntutan kemajuan zaman. KPT harus mampu memotivasi semangat belajar sepanjang hayat serta mewujudkan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Kesempatan ini semakin terbuka lebar dengan kebijakan MBKM yang memberdayakan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran di luar program studi reguler mereka. Implementasi program MBKM, pembelajaran bauran, dan pembelajaran daring menjadi strategi-strategi penting yang membantu memfasilitasi mahasiswa selama mereka menjalani proses pembelajaran di luar program studi.

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi ini telah disusun berdasarkan Peraturan Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Penyusunan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga buku ini dapat menjadi referensi utama dalam merancang kurikulum bagi perguruan tinggi di Indonesia. Proses penyusunan kurikulum tidak hanya berhenti pada pembuatan dokumen kurikulum, tetapi juga harus diikuti dengan implementasi yang konsisten dalam proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menjaga standar kualitas yang telah ditetapkan. Selanjutnya, penyusunan kurikulum ini akan berimplikasi pada perencanaan biaya operasional pendidikan, sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada PTN dilingkungan Kemendikbudristek.

Dalam konteks Indonesia saat ini, KPT mencerminkan semangat, kesungguhan, dan tanggung jawab prodi dan perguruan tinggi untuk menyajikan pembelajaran secara profesional. Ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang bermutu, tetapi juga mampu menguasai ilmu pengetahuan dan menjawab kebutuhan masyarakat secara global. Upaya ini sangat penting untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045, yang menargetkan pembangunan nasional yang holistik dan inklusif.

Oleh karena itu, perubahan pola pikir dan paradigma dalam rekognisi kredit pembelajaran menjadi sangat penting. Pendekatan ini mendukung implementasi kurikulum yang inovatif, kolaboratif, adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masa depan, serta memungkinkan pengakuan atas berbagai bentuk pembelajaran yang diperoleh mahasiswa, baik dalam maupun luar konteks akademik formal. Ini membuka jalan bagi pengembangan kapasitas dan kapabilitas yang lebih luas serta integrasi pengetahuan yang lebih mendalam, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan relevansi pendidikan tinggi menghadapi perubahan global yang semakin cepat.

DAFTAR PUSTAKA

ABET. (2021). Criteria For Accrediting: Engineering Programs. United States of America: ABET.

Allen, I. E, Seaman, J., and Garrett, R. (2007). *Blending in The Extent and Promise of Blended Education in the United States.* Sloan-C., MA-USA.

Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives.* New York: Longman.

Attard, A., Di Lorio, E., Geven, K. and Santa, R. (2010). *Student-centred learning –Toolkit for students, staff and higher education institutions.* Brussels: European Students Union. http:// www.esib.org/index.php/Publications

AUN-QA. (2015). *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0.* Bangkok: ASEAN University Network.

Bin, J. O. (2015, Desember 24). *Living Better*. (AUN-QA Network) Retrieved Maret 2016, 2016, from http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-ten-principles-behind-aun-qa-model.html

Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain 2nd edition Edition.* Boston: Addison Wesley Publishing Company.

Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2015). *Educational assessment of students* (7 ed.). New Jersey: Pearson.

Bruner, J. S. (1977). *The Process of Education.* United States of America: Harvard University Press.

Caliguri,P (2012). Cultural Agility: Building a Pipeline of Successful Global Profesionals. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Clark, R. C., & Lyons, C. (2010). *Graphics for Learning: Proven Guidelines for Planning, Designing, and Evaluating Visuals in Training Materials 2nd Edition.* San Francisco: Pfeiffer.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). *The Systematic Design of Instruction* (8 ed.). New York: Pearson.

Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4 ed.). New York: Harcourt Brace College Publishers.

Garrison, R. D., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education.* San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.

Gredler, M. E. (2011). *Learning and Instruction: Theory into Practice* (6 ed.). New York: Pearson.

Harden, R. M. (1999). What is a spiral curriculum? *Medical Teacher, 21*(2), 141-143.

Heywood, J. (2005). *Engineering Education: Research and Development in Curriculum and Instruction.* New Jersey: John Wiley & Sons.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8 ed.). New Jersey: Pearson Education,Inc.

Kelly, A. V. (2004). *The Curriculum: Theory and Practice* (5 ed.). London: Sage Publications.

Khataybeh, A., & Ateeg , N. A. (2011). How "Writing Academic English" Follows Bruner's Spiral Model in Curriculum Planning. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 127-138.

Marsh, C. J. (2004). *Key Concepts for Understanding Curriculum* (3 ed.). New York: RoutledgeFalmer.

Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objectives.* California: A Sage Publications Company.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014, Agustus 21). Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2004). *CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues* (4 ed.). New York: Pearson.

Ornstein, A.C. and Hunkins, F.P. (2014). Curriculum: Foundations, Principles, and Issues. Pearson Education Ltd. Edinburgh Gate, Harlow, Essex CM20 2 JE, England. Printed and bound in Vivar, Malaysia. ISBN13:978-1-978-292-16207-2

Presiden Republik Indonesia. (2012, Januari 17). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Provus, M. M. (1969). *The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development.* Washington D.C.: Pittsburgh Public Schools. Retrieved July 14, 2016, from http://eric.ed.gov/?id=ED030957

Rada, M. (2017, January 2). *Industry 5.0 Definition*. Retrieved from Medium: https://medium.com/@michael.rada/industry-5-0-definition-6a2f9922dc48

Slattery, P. (2006). *Curriculum Development in the Postmodern Era* (2 ed.). New York: Routledge.

Staker, H., & Horn, M. B. (2012, Mei). *iNacol.* USA: Innosight Institute. Retrieved from Resources: https://www.christenseninstitute.org/wp.../04/Classifying-K-12-blended-learning.pdf

Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice.* USA: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.

Tim Kerja. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang-Bidang Ilmu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Kerja. (2005). *Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Kerja. (2005). *Tanya Jawab Seputar Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.

Tyler, R. W. (2013). *Basic Principle of Curriculum and Instruction.* Chicago and London: The University of Chicago Press.

UNESCO. (2007). *Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees concerning Higher Education in the States belonging to the Europe Region 1979. Accessed online at* http://portal. unesco.org/en/ev.php-URL_ID=13516&URL_DO=DO_TOPIC&URL_ SECTION=201. html.

Weimer, M. (2002) Learner- *centered Teaching: Five Key Changes to Practice.* San Francisco: ossey- Bass.

Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principle and Foundations.* New York: Harper & Row.

Lampiran - A: Contoh RPS Model-1
Mata Kuliah Metode Penelitian

Contoh penyusunan RPS ini, terdiri atas tahapan:

1. Penurunan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian, menjadi CPMK dan Sub-CPMK;
2. Melakukan analisis pembelajaran;
3. Menyusun RPS;
4. Silabus singkat dan rencana tugas;
5. Contoh Rubrik Penilaian berdasarkan indikator Sub-CPMK;

BKU-KPT-2018 MK-METODE PENELITIAN

BKU-KPT-2018

SYAMSUL ARIFIN

NAMA PRODI - FAKULTAS - INSTITUSI

A. I. Analisis Pembelajaran

CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah Metode Penelitian:

CPL2 : Mampu merancang dan melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar serta menganalisis dan menginterpretasi data dengan tepat;
CPL4 : Mampu mengidentifikasi, memformulasi, dan menyelesaikan masalah kerekayasaan di bidang teknik;
CPL8 : Memiliki tanggung jawab dan etika profesional; dan
CPL9 : Mampu berkomunikasi secara efektif.

EVALUASI/UJIAN AKHIR SEMESTER (mg ke 16)

SubCPMK-6. mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan dengan tanggung jawab dan etika profesional [C6,A3,P3], (mg ke 11-15)(35%);

SubCPMK-5. mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur. [C5,A3], (mg ke 9-10)(15%);

EVALUASI/UJIAN TENGAH SEMESTER (mg ke 8)

SubCPMK-3. mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih [C3,A3] (mg ke 5-6)(15%);

SubCPMK-4. mampu menjelaskan validitas dan reabilitas pengukuran dalam penelitian [C2,A3] (mg ke 7)(5%);

SubCPMK-2. mampu menjelaskan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2,A3] (mg ke 3-4)(15%);

SubCPMK-1. mampu menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai dasar perumusan masalah dan analisis [C2,A3] (mg ke 1-2)(15%);

Garis Entry Behavior

Pengolahan data dan analisis statistik

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

LOGO INTITUSI	NAMA UNIVERSITAS NAMA FAKULTAS NAMA PRODI/JURUSAN/DEPARTEMEN					Kode Dokumen
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
MATA KULIAH (MK)	**KODE**	**Rumpun MK**	**BOBOT (sks)**		**SEMESTER**	**Tgl Penyusunan**
Metode Penelitian	TF 181703	Matakuliah Umum	T=2	P=0	6	01-02-2023
OTORISASI / PENGESAHAN	**Dosen Pengembang RPS**		**Koordinator RMK**		**Ka PRODI**	
Capaian Pembelajaran	**CPL-PRODI yang dibebankan pada MK**					
	CPL2	Mampu merancang dan melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar serta menganalisis dan menginterpretasi data dengan tepat;				
	CPL4	Mampu mengidentifikasi, memformulasi, dan menyelesaikan masalah kerekayasaan di bidang teknik fisika;				
	CPL8	Memiliki tanggung jawab dan etika profesional;				
	CPL9	Mampu berkomunikasi secara efektif.				
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
	CPMK2	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar, dan mempresentasikan dg tanggung jawab dan etika profesional.				
	CPMK4	Mampu mengidentifikasi, dan memformulasi masalah kerekayasaan di bidang Teknik fisika.				
	CPMK8	Memiliki tanggung jawab dan etika profesional.				
	CPMK9	Mampu berkomunikasi secara efektif.				
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar MK (CPMK)					
	SubCPMK1	mampu menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai dasar perumusan masalah dan analisis [C2,A3]				
	SubCPMK2	mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2,A3]				
	SubCPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dg sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih [C3,A3]				
	SubCPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian [C2,A3]				
	SubCPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dg sistematis, bermutu, dan terukur [C3,A3]				
	SubCPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan dg tanggung jawab dan etika profesional [C6,A3,P3]				

Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK

	CPL2 (%)	**CPL4** (%)	**CPL8** (%)	**CPL9** (%)	**Bobot penilaian** (%)	Jumlah Minggu
SubCPMK1		15			15	2
SubCPMK2		15			15	2
SubCPMK3	5	10			15	2
SubCPMK4	5				5	1
SubCPMK5	15				15	2
SubCPMK6	25		5	5	35	5
	50	40	5	5	100	

Diskripsi Singkat MK	Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang prinsip-prinsip dan metoda penelitian yang akan digunakan kelak pada saat melakukan penelitian skripsi atau penelitian tugas akhir. Mahasiswa belajar pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat dan etika dalam penelitian, merumuskan permasalahan, membuat hipotesa, membuat rancangan penelitian sesuai dengan metode yang dipilihnya, mengumpulkan dan mengolah data hasil pengukuran dan menyusun proposal penelitian.
Bahan Kajian: Materi pembelajaran	**Metode Panelitian & Eksperimen:** 1. Pengetahuan, ilmu dan filsafat: pengertian pengetahuan, ilmu, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, plagiasi dalam penelitian. 2. Perumusan masalah dan tinjauan pustaka: identifikasi permasalahan, tinjauan pustaka, perumusan masalah. 3. Metode Penelitian: penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan. 4. Kerangka Teoritis dan Penyusunan Hipotesis: dasar teori, variabel, hipotesis. 5. Pemilihan Sampel: terminologi yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel. 6. Pengembangan instrumen pengumpul data: spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil pengujian, validitas dan reliabilitas instrumen, penentuan perangkat akhir instrumen. 7. Rancangan eksperimental sederhana: anatomi proposal penelitian dan format penyusunannya.
Pustaka	**Utama:** 1. Creswell, J. W. (2012). Educational Research:Planning,Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4 ed.). Boston: PEARSON. 2. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta. 3. Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (February 9, 2012). Conducting Educational Research (6 ed.). Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publishers. 4. Thiel, D. V. (2014). Research Methods for Engineers. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press. 5. Sugiyono. (2012). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta. 6. Soetriono, & Rita. (2007). Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Offset. **Pendukung:** 1. Katz, M. (2006). From Research to Manuscript: A Guide to Scientific Writing. London: Springer. 2. Kothari, C. R. (2004). Research Methodology: Methods and Techniques (Second Revised ed.). New Delhi: New Age Internasional (P) Limited. 3. Singh, Y. (2006). Fundamental of Research Methodology and Statistics. New York: New Age International.
Dosen Pengampu	Dr. Ir. Syamsul Arifin, MT., dan Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, M.T.
Matakuliah syarat	Statistik & Stokastik

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (CPMK) 3	Penilaian		Bantuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Teknik & Kriteria				
(1)	(2)	(3)	(4)	Luring (5)	Daring (6)	(7)	(8)
1,2	**SubCPMK-1:** mampu menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai dasar perumusan masalah dan analisis [C2,A3]	1.1 Ketepatan menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu dan filsafat; 1.2 Ketepatan menjelaskan pengertian etika dalam penelitian; 1.3 Ketepan menjelaskan pengertian plagiasi, mencegah plagiasi, dan konsekwensi tindakan plagiasi.	**Teknik non-test:** • Meringkas materi kuliah • **Kuis-1:** Soal Esay	• **Kuliah;** • **Diskusi;** **[PB:1mgx (2sksx50")]**	**Diskusi asingkron;** eLearning: MyITS-Classroom **[PB:1mgx (2sksx50")]**	**Penjelasan RPS;** Pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian.	**15%**
			Kriteria: Pedoman Penskoran *(Marking Scheme)*	• **Tugas-1:** Menyusun ringkasan dlm bentuk makalah tentang: a). pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat berserta contoh nya. b). studi kasus etika dalam penelitian terkait dengan plagiasi **[PT:2mgx(2sksx60")] [KM:2x(2x60")]**		Etika & plagiasi dalam penelitian. **[6] hal.: 10-40**	
3,4	SubCPMK-2: mampu menjelaskan tahapan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2,A3]	2.1 Ketepatan membedakan pengertian dan karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif; 2.2 Ketepatan menjelaskan tahapan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.	**Teknik non-test & tes:** • Menyusun diagram alir tahapan penelitian; • **Kuis-2:** Soal Esay **Kreteri:** Rubrik holistik	• Kuliah; • Diskusi; **[PB: 2x(2x50")]**	**Diskusi asingkron;** eLearning: MyITS-Classroom	**Metode Penelitian:** 1. Penelitian Kuantitatif: 1.1 Penelitian Ekspemen a. Per-Experimental a.1 One-shot case study a.2 One-group pretest-posttest a.3 Intec-group comparison b. True-Experimental b1. Posttest only control design b2. Pretest-control group design c. Factorial Experimental d. Quasi Experimental d.1 Time-series design d.2 Nonequivalent control group design 1.2 Penelitian non-Eksperimen a. Descriptive b. Comparative c. Correlational d. History	**15%**
				• **Tugas-2:** Menyusun tahapan/metode penelitian dalam bentuk diagram alir sesuai dg masalah yang dipilih, beserta penjelasannya pd setiap tapan penelitian dan melakukan presentasi. **[PT:2mgx(2sksx60")] [KM:2x(2x60")]**			

						2. Penelitian Kualitatif: 2.1 Phenomenology 2.2 Grounded theory 2.3 Ethnography 2.4 Case study 2.5 Narative **[2] hal. 3-49**	
5,6	SubCPMK-3: mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dg sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih [C3,A3]	3.1 Ketepatan sistematikan dan mensarikan artikel journal; 3.2 Ketepatan dan kesesuaian merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif;	**Teknik non-test:** • Ringkasan artikel journal dan road map nya; • Rumusan masalah dan hipotesis penelitian; **Kreteri:** Rubrik	• **Kuliah;** • **Discovery Learning, Diskusi dlm kelompok;** **[PB: 2x(2x50")]**	• **Discovery Learning dan diskusi asingkron;** • eLearning: MyITS-Classroom • http:// https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id= 2575 Science Direct https:/ /www.science direct.com/	**Merumuskan Masalah & Hipotesis Penelitian:** Kajian Pustaka mengidentifikasi permasalahan, perumusan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif. **[1] hal. 58-139** **[2] hal. 53-108** **[4] hal. 27-112**	**15%**
				• **Tugas-3:** Mengkaji dan mensarikan artikel journal dan merumuskan masalah dan hopotesis penelitian. **[PT:2mgx(2sksx60")]** **[KM:2x(2x60")]**			
7	**SubCPMK-4:** mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian [C2,A3]	4.1 Ketepatan menjelaskan pengertian validitas beserta contohnya;	**Teknik test:** **Kuis-3:** Soal Esay **Kreteri:** Pedoman Penskoran (Marking Scheme)	• **Kuliah;** • **Diskusi;** eLearning: MyITS-C **[PB: 1x(2x50")]** • **Kuis3:** Mengerjakan soal esay **[PT:1mgx(2sksx60")]** **[KM:1x(2x60")]**	**Diskusi asingkron;** eLearning: MyITS-Classroom http:// https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575	**Validitas & Reliabilitas:** Validitas dan reliabilitas instrument penelitian **[2] hal. 361-374** **[5] hal 348-367**	**5%**

8	**ETS / Evaluasi Tengah Semester: Melakukan validasi hasil penilaian, evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran berikutnya**						
9,10	**SubCPMK-5:** mampu memilih, menetapkan, dan menjelaskan teknik mengolah data sampel penelitian dg sistematis, bermutu, dan terukur [C3,A3]	5.1 Ketepatan menjelaskan perbedaan populasi dan sampel; 5.2 Ketepatan menjelaskan berbagai teknik penentuan sampel; 5.3 Ketepatan menentukan jumlah sampel; 5.4 Ketepatan teknik mengolah data.	**Teknik test:** **Kuis-4:** Soal Esay **Teknik non-test:** Penilaian dokumen penentuan sampel penelitian **Kreteri:** Rabrik	**Minggu-9:** • **Kuliah:** • **Studi kasus,** **[PB: 1x(2x50”)]**	**Minggu-10:** • **Kuliah daring;** • **Diskusi asingkron** eLearning: MyITS-Classroom http:// https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575 **[PB: 1x(2x50”)]**	**Memperoleh & mengolah data penelitian:** Terminologi yang sering digunakan, Jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, teknik penentuan sampel, desain sampel. Teknik mengolah data sampel. **[1] hal. 140-173, 175-264;** **[2] hal. 119-134, 119-266;** **[5] hal. 29-83, 61-280;**	**15%**
				• **Tugas-4:** Studi kasus: memilih dan mendesain sampel berdasarkan variabel penelitian, serta teknik mengolah data sampel. **[PT:2mgx(2sksx60”)]** **[KM:2x(2x60”)]**			
	Flipped Classroom – dg Metoda Project Based Learning (PjBL)						
11	**SubCPMK-6:** mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dg kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C6,A3,P3]	6.1 Ketepatan sistematika proposal; 6.2 Ketapatan tata tulis proposal; 6.3 Konsistensi penulisan proposal; 6.4 Kerapian sajian proposal; 6.5 Penguasaan materi proposal; 6.6 Kompleksitas berfikir; 6.7 Tepat waktu & kesesuaian dg rencana tugas 6.8 Efektifitas presentasi; Tidak melakukan: • Fabrikasi data; • Falsifikasi data; • Plagiasi; • Menggunakan rujukan yang dapat dipertanggung-jawabkan;	**Teknik non-test:** • Review dokumen proposal penelitian; • Presentasi mandiri; **Kreteri:** Rubrik deskriptif	**Minggu-11:** • **Tutorial-penjelasan pelaksanaan PjBL** • **Diskusi kelompok;** Penjelasan & diskusi tentang kerangka proposal Penelitian **[PB: 1x(2x50”)]**	**Minggu-11:** • **Diskusi daring asinkron;**	**Merancang & meyusun proposal penelitian TA:** Rancangan penelitian; anatomi proposal penelitian; sistematika dan tata tulis proposal penelitian sesuai dengan standar internasional. **[1] hal. 265-291, 293-336** **[2] hal. 267-276, 375-386**	**35%**
12,13				• **Tugas 5A** Menggali permasalahan penelitian dan merumuskan masalah penelitian serta membuat perencanaan & jadwal, melalui: Permasalahan dunianya, dan beberapa web yang relevan; **[PT:1x(2x60”)]** **[KM:1x(2x60”)]**			
				Minggu-12: • **Responsi;** • **Tachnical Assistance** Presentasi & diskusi tentang Rumusan Masalah & Kerangka Proposal Penelitian **[PB: 1x(2x50”)]**	**Minggu-13:** • **Diskusi singkron;**		

					• **Tugas 5B:** Menyusun draf proposal penelitian, melakukan literasi jurnal sebagai rujukan dg membuat ringkasan menggunakan: https://www.sciencedirect.com/ **[PT:2x(2x60")]** **[KM:2x(2x60")]**		
14,15					**Minggu-14:** • Responsi; • Tachnical Assistance Presentasi & diskusi draf proposal Proposal Penelitian **[PB: 1x(2x50")]**	**Minggu-15:** • Presentasi Proposal Penelitian TA akhir & diskusi daring **[PB: 1x(2x50")]**	
					• **Tugas 5C:** Finalisasi proposal penelitian, digitalisasi, disertai ppt dan video presentasi, dikumpulkan melalui: MyITS-Classroom: http:// https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575 **[PT:2x(2x60")]** **[KM:2x(2x60")]**		
16	**EAS / Evaluasi Akhir Semester: Melakukan validasi penilaian akhir dan menentukan kelulusan mahasiswa**						
						Total bobot penilaian	**100%**

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampulan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
5. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
6. **Teknik penilaian**: tes dan non-tes.
7. **Bentuk pembelajaran**: Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
8. **Metode Pembelajaran**: Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yang setara.
9. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yang dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
10. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
11. **PB**=Proses Belajar, **PT**=Penugasan Terstruktur, **KM**=Kegiatan Mandiri.
12. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
13. **PB**= Kegiatan Belajar Terbimbing, **PT**=Kegiatan Penugasan Terstuktur, **KM**=Kegiatan Mandiri.

BKU-KPT-2018

Abstraksi Tugas:

SYAMSUL ARIFIN

A. Rencana Tugas-5: Menyusun Proposal Penelitian

LOGO	NAMA PERGURUAN TINGGI NAMA FAKULTAS NAMA DEPARTEMEN/JURUSAN/PRODI				
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Metodologi Penelitian (S1)				
KODE	TF141361	**sks**	2	**SEMESTER**	6
DOSEN PENGAMPU	Dr. Ir. Syamsul Arifin, MT.				

METODE PENUGASAN

Cased Based Learning (CBL) / Project Based Learning (PjBL)

JUDUL TUGAS

Tugas-5: Final Project-Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan secara mandiri.

SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

Sub-CPMK-6: mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dg kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C6,A3,P3].

DISKRIPSI TUGAS

Tugas ini bertujuan agar mahasiswa mampu untuk menyusun proposal penelitian sesuai dengan standar internasional. Mahasiswa belajar membaca dan meringkas artikel jurnal sesuai dengan tema penelitian yang diinginkan. Kemudian merumuskan permasalahan, dan membuat hipotesis, menyusun kerangka penelitian, dan akhirnya membuat proposal penelitian. Kemudian mahasiswa mendesain slide presentasi proposal dan mempresentasi¬kannya untuk meningkatkan kemampuan komunakasi ilmiah dalam bentuk presentasi.

LANGKAH PENGERJAAN TUGAS

1. Mengindentifikasi dan merumuskan masalah/case sesuai dg bidang minat;
2. Memilih dan mengkaji minimal 10 journal nasional & internasional sesuai bidang yang diminati;
3. Membuat ringkasan dari minimal 10 journal yang telah dipilih;
4. Menentukan judul proposal penelitian;
5. Merumuskan masalah dan hipotesis penelitian
6. Memilih dan merancang metodologi penelitian;
7. Menyusun proposal penelitian;
8. Menyusun bahan & slide presentasi proposal penelitian;
9. Presentasi proposal penelitian.

BENTUK DAN FORMAT LUARAN

a. **Obyek Garapan:** Penyusunan Proposal Penelitian Skripsi (Tugas Akhir)

b. **Bentuk Luaran:**

1. Kumpulan ringkasan journal ditulis dengan MS Word dengan sistimatika penulisan ringkasan journal, dikumpulkan dengan format ekstensi (*.rtf), dengan sistimatikan nama file: (**Tugas5-Ringkasan-No Nrp Mhs-Nama Mhs.docx**);
2. Proposal ditulis dengan MS Word dengan sistematika dan format sesuai dengan standar panduan penulisan proposal, dikumpulkan dengan format ekstensi (*.rtf), dengan sistimatikan nama file: (**Tugas5-Proposal-No Nrp Mhs-Nama Mhs. docx**);
3. Slide Presentasi PowerPoint, terdiri dari : Text, grafik, tabel, gambar, animasi ataupun video clips, minimun 10 slide. Dikumpulkan dlm bentuk softcopy format ekstensi (*.ppt), dengan sistimatikan nama file: (**Tugas5-Slide-No NrpMhs-Nama Mhs.ppt**);

INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN

a. **Ringkasan hasil kajian journal (bobot 20%)**

Ringkasan journal dengan sistematika dan format yang telah ditetapkan, kemutakhiran journal (5 tahun terakhir), kejelasan dan ketajaman meringkas, konsistensi dan kerapian dalam sajian tulisan.

b. **Proposal Penelitian (30%)**

1. Ketepatan sistematika penyusunan proposal sesuai dengan standar panduan penulisan proposal;
2. Ketepatan tata tulis proposal sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dengan standar APA dalam penyajian tabel, gambar, penulisan rujukan dan penisan sitasi;

3. Konsistensi dalam penggunaan istilah, warna (jika ada) simbul dan lambang;
4. Kerapian sajian buku proposal yang dikumpulkan;
5. Kelengkapan penggunaan fitur-fitur yang ada dalam MS Word dalam penulisan dan sajian proposal penelitian.
6. Proposal ditulis dalam format A4, margin 3-2-2-2, Huruf Cambria, ukuran 12 (teks utama), 11 (keterangan gambar, tabel, grafik, isi tabel).
7. Penyajian warna dalam proposal hanya jika diperlukan saja.

c. **Penyusunan Slide Presentasi (bobot 20%)**
Jelas dan konsisten, Sedehana & inovative, menampilkan gambar & blok sistem,tulisan menggunakan font yang mudah dibaca, jika diperlukan didukung dengan gambar dan vedio clip yang relevant.

d. **Presentasi (bobot 30%)**
Bahasa komunikatif, penguasaan materi, penguasaan audiensi, pengendalian waktu (10 menit presentasi + 5 menit diskusi), kejelasan & ketajaman paparan, penguasaan media presentasi.

e. **Bobot penilaian 50%** dari keseluruhan penilaian mata kuliah ini.-

JADWAL PELAKSANAAN

1. Penetapan Judul dan Kerangka Penelitian	7 Desember 2023
2. Meringkas Journal	8-21 Desember 2023
3. Menyusun proposal & Asistensi	21 Desember 2023 – 4 Januari 2024
4. Presentasi proposal	11-15 Januari 2024
5. Pengumpulan Proposal TA Final	18 Januari 2024

LAIN-LAIN

Bobot penilaian tugas ini adalah 50% dari dari 100% penilaian mata kuliah ini;
Tugas dikerjakan dan dipresentasikan secara mandiri;

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4 ed.). Boston: PEARSON.

Katz, M. (2006). *From Research to Manuscript: A Guide to Scientific Writing*. London: Springer.

Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques* (Second Revised ed.). New Delhi: New Age Internasional (P) Limited.

Singh, Y. (2006). *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New York: New Age International.

Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (February 9, 2012). *Conducting Educational Research* (6 ed.). Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publishers.

B. Anatomi Proposal Penelitian

COVER PROPOSAL PENELITIAN
HALAMAN SAMPUL
DAFTAR ISI
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR TABEL
DAFTAR SIMBUL

RINGKASAN (maksimun 500 kata)
Jelaskan dengan singkat, latarbelakang penelitian, permasalahan yang diangkat, metodologi yang digunakan, dan cara memperoleh data dan cara menganalisisnya. Ringkasan harus mampu menguraikan secara cermat dan singkat tentang rencana kegiatan yang diusulkan.

BAB I. PENDAHULUAN
Uraikan latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bab ini dijelaskan:
1.1 Latar Belakang Penelitian
1.2 Permasalahan Penelitian
1.3 Hipotesis Penelitian
1.4 Tujuan Penelitian
1.5 Manfaat Penelitian

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
Kemukakan ringkasan hasil penelitian berdasarkan rujukan yang digunakan dalam bidang yang diteliti, buat road map penelitian sebelum nya, gunakan sumber rujukan acuan primer yang relevan dan terkini dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah. Jelaskan juga teori yang melandasi atau yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN
Lengkapi dengan alur penelitian dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang akan dikerjakan. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan pentahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dimana akan dilaksanakan, dan indikator capaian yang terukur.
Dan buatlah jadwal penelitian yang terdiri dari, (a) kegiatan penelitian, (b) waktu dan (c) luaran nya yang direncanakan dalam bentuk tabulasi.

DAFTAR RUJUKAN
Gunakan daftar rujukan hanya dari artikel/journal saja yang telah dipublikasi (ditulis dengan standar penulisan APA)

C. Format Meringkas Journal / Artikel & Contohnya

I. JUDUL PENELITIAN:

Cheon, J., Lee, S., Crooks, S. M., & Song, J. (2012). An investigation of mobile learning readiness in higher education based on the theory of planned behavior. Computers & Education, 59(3), 1054–1064. doi:10.1016/j.compedu.2012.04.015

II. MASALAH PENELITIAN:

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam penggunaan m-learning oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini diajukan 2 pertanyaan penting yaitu,
1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa dalam penggunaan m-leraning?
2. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor tersebut?

KATA KUNCI: Mobile learning, m-learning,Higher education, m-learning adoption

III. PROSEDUR/METODE PENELITIAN:

Partisipan/responden

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak.Sampel terdiri dari 189 mahasiswa sarjana sebuah Universitas diBarat Daya Amerika Serikat pengikut MK"Teknologi Komputasi dan Informasi". Data yang terkumpul dari 177 peserta, sedangkan 12 peserta datanya hilang.Ada 84 laki-laki dan 93 perempuan, dan jurusan mereka bervariasi.152 siswa (86%) dengan perangkat mobile, sedangkan 25 (14%)siswa tidak memiliki perangkat mobile.

Pengumpulan Data

Instrumen survei berisi 30 item (tiga item untuk masing-masing 10 konstruksi).). Survei ini mengukur persepsi peserta dengan 7 poin skala Likert, mulai dari sangat tidak setuju untuk benar-benar setuju.Penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Pertama, para peserta diminta untuk memberikan informasi umum (misalnya, jenis kelamin dan jenis telepon). Kedua, mereka diminta menyaksikan tiga klip video yang menggambarkan m-learning (what mobile learning,mobile learning institute, dan mobile devices for academic uses) dg link ke YouTube. Ketiga, mereka diminta mengisi lembar survei online tentang persepsi mereka terhadappenggunaanm-learning.

Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan Structure Equation Model (SEM). Model pengukuran dinilai menggunakan Mplus 6.11 dengan estimasi maksimum likelihood (MLE) dalam hal itembeban individual,kehandalan pengukuran, konvergenvaliditas dan validitas diskriminan.Ada 10 konstruk yang diuji dalam penelitian ini.

IV. TEMUAN:

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor (konstruk) yang mempengaruhi penggunaan m-learning dan juga telah diperoleh tingkat korelasi antara faktor-faktor tersebut. Korelasi faktor-faktor yang telah diperoleh dapat diperhatikan pada diagram lintasan sbb.,

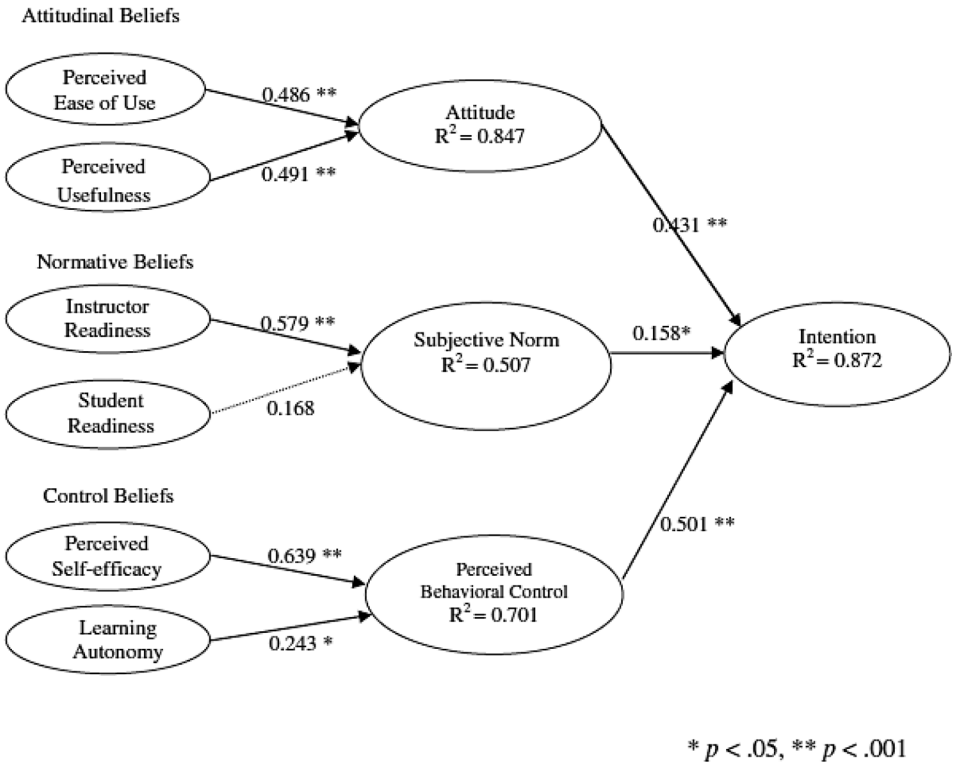

dari hasil analisa semua nilai alpha Cronbach melebihi 0.7,ini menunjukkan kehandalan memuaskan untuk semua konstruksi.

V. KESIMPULAN:

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa penggunaan m-learning oleh mahasiswa Amerika ditentukan oleh faktor niat 87,2% yang didasarkan pada komponen dari theory of planned behavior (TPB). Sedangkan faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi niat adalah sikap(84,7%), norma subyektif(50,7%) dan persepsi kontrol perilaku(70,1%).
Hasil lain dari penelitian ini adalah memperhatikan pentingnya meningkatkan sikap positif mahasiswa, kemudahan dalam mengakses informasi dengan menggunakan perangkat mobile, pengajar lebih akrab menggunakan perangkat m-learning dan fakultas mendukung dalam implementasinya.

D. Rubrik Penilaian Penyusunan Proposal Penelitian TA

Nama Mahasiswa		NRP	
Judul Proposal			

No	ASPEK YANG DINILAI	Skor Penilaian						
		(E) Kurang sekali 0-40	(D) Kurang 41-55	(B) Cukup 56-60	(BC) Cukup baik 61-65	(B) Baik 66-75	(AB) Baik sekali 76-86	(A) Istimewa 86-100
1	Ketepatan sistematika proposal;							
2	Ketepatan tata tulis proposal sesuai standard APA;							
3	Konsistensi penulisan proposal penelitian							
4	Kerapian sajian proposal penelitian							
5	Penguasaan materi proposal penelitian							
6	Kompleksitas berfikir							
7	Tepat waktu & kesesuaian dg rencana tugas							
8	Kualitas dan kesesuaian tulisan dg rujukan							
9	Unsur plagiasi (cara kutipan, sitasi, penulisan rujukan)							
	Nilai skor rerata skor							
	Nilai total							

E. Rubrik Penilaian Presentasi Tugas Proposal Penelitian TA

Nama Mahasiswa			NRP					
Judul Proposal Penelitian TA								
		Kurang sekali (E)	Kurang (D)	Cukup (B)	Cukup baik (BC)	Baik (B)	Baik sekali (AB)	Istimewa (A)
		0-40	41-55	56-60	61-65	66-75	76-85	86-100
I	**Effective communication standards**							
1	Pemilihan kata yang memotivasi							
2	Cara & ekspresi dlm presentasi							
3	Penguasaan Media Presentasi							
4	Memberi kesempatan berdiskusi pada audiensi							
II	**Cooperation/collaboration standards**							
5	Konstribusi kerjasama dalam tim							
6	Keaktifan dalam kerjasama dalam tim							
7	Leadership dalam menjalankan peran							
III	**Information processing standards**							
8	Penggalian informasi							
9	Penginterpretasian & pensintesisan informasi							
IV	**Complex thinking standards**							
10	Penguasaan materi							
11	Memberi Ide/pemikiran/ penjelasan yang cerdas							
12	Keruntutan & sistematika berfikir							
	Sub-Total Skor (0-100)							
	Total Skor (0-100)							

Lampiran - B: Contoh RPS Model Lainnya

logo	**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI** **UNIVERSITAS X** **FORMULIR** **RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**		logo
No. Dokumen FM-01-AKD-05	**No. Revisi** 06	**Hal** 1 dari …..	**Tanggal Terbit** 20 02 2024

Course: Organic Synthesis	Semester : Even	Semester credit unit : 3	Course code : 20P01818
Study Program : **Kimia**	Staff/Person in charge :	Learning Form : A. Lectures, Responses, Tutorials, B. Seminar, C. practicum, studio practice, workshop practice, field practice, work practice, research, design, or development, military training, student exchange, internship, entrepreneurship, and / or community service	
Validation	Lecturer	Coordinator of the Study Field Group	Coordinator of the Study Program

Program Learning Outcome (PLO) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	CPL 2. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri yang bermutu dan terukur CPL 5. Menguasai pengetahuan tentang struktur, sifat molekul, identifikasi, pemisahan, karakterisasi, transformasi, sintesis senyawa organik dan anorganik CPL 7. Mampu mengaplikasikan penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk mendukung pelaksanaan tugas/ peranannya beserta aplikasinya
Course Learning Outcome (CLO) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	CPMK 1. Menguasai konsep sifat-sifat intramolekuler, energitika, kinetika, katalisis dan stereokimia dalam kaitannya dengan mekanisme reaksi organik. (CPL 5) CPMK 2. Terampil menggunakan program aplikasi kimia untuk menjelaskan mekanisme reaksi organik. (CPL 7) CPMK 3. Menginternalisasi sikap ilmiah, bertanggung jawab, mandiri, dan peduli lingkungan melalui kajian aplikasi konsep green chemistry dalam proses industri kimia yang terkait reaksi organil (CPL2).
Map of Learning Outcome Peta Capaian Pembelajaran	

CPL	CPMK	Sub CPMK																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
CPL 2	CPMK 3	■											■					
CPL 4	CPMK 2							■					■					
CPL 7	CPMK 1		■	■	■	■	■		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

References Referensi Matakuliah		1. Fessenden, Fessenden, 2010, Kimia Organik 1, Erlangga, Jakarta 2. Sykes, P. 1985, A Guide Book to Mechanism in Organic Chemistry, , Longman Scientific and Technical, New York, 3. Carey, F,A,, 2004. Organic Chemestry, 4th ed, McGraw Hill, Boston. 4. Cahyono et al, (2021) Modul Kimia Organik Fisik 5. Cahyono et al. (2010) Kinetic Study Cyclisation-acetylation of (R)-(+)-Citronellal by Modified Natural Zeolite as Solid Solvent 6. Cahyono et al. (2013) Catalytic Activities of Fe3+-and Zn2+-Natural Zeolite on the Direct Cyclisation-Acetylationof (R)-(+)-Citronellal 7. Cahyono et al. (2014) Acetylation of 2- ethoxynaphtalene with Acetic Anchidryde Over Zr4+ -Zeolite Beta 8. Jurnal-jurnal terkait				
Week	Lesson Learning Outcome /LLO (sub-CLO)	Subject matter	Learning Platform; Methods; and Experience / Assignments **LPA** (Learning Process Activities), **IA** Independent Activities), and SAA (Structured Assignment Activities)	Time Alocation	Indicator and Taxonomi level of cognitive, affective and psychomotor, Technique of Assessment	Weigh for final grade
1	2	3	4	5	6	7
1-2	**Sub-CPMK-1** Mengelola waktu belajar sesuai lingkup dan tugas tugas dalam perkuliahan KOF dengan penuh tanggungjawab **Sub-CPMK-2** Menjelaskan konsep dasar struktur dan kereaktifan senyawa organik **Sub-CPMK-3** Menjelaskan kaitan kinetika, energetika, stereokimia, dengan mekanisme reaksi organik.	Kontrak perkuliahan dan pendahuluan kimia organik fisik, hibridisasi, pemutusan ikatan Review: Hibridisasi, resonansi, konjugasi, hiperkonjugasi, reaksi dasar organik, pengaruh substituen terhadap kereaktifan molekul (persamaan Hammet) kinetika, energetika, stereokimia, dan mekanisme reaksi. Peran gugus fungsional dalam reaksi organik.	A, Diskusi *Flipped Learning* Pertemuan ke-1 Dalam tugas tersetruktur dan mandiri. Mahasiswa mempelajari dan menyiapkan bahan presentasi pengaruh substituen terhadap kereaktifan molekul (persamaan Hammet) kaitan kinetika, energetika, stereokimia, dengan mekanisme reaksi, peran gugus fungsional dalam reaksi organik.. Pertemuan ke-2 Dalam kelas mahasiswa secara berkelompok mendiskusikan konsep yang telah dipelajari selanjutnya dipresentasikan dan didiskusikan di dalam kelas untuk mengkonfirmasi konsep yang benar tentang pengaruh struktur terhadap kereaktifan senyawa organik dan reaksi dasar senyawa organik. M 1-2 Mempelajari buku Penuntun Mekanisme Reaksi (Peter Sykes) halaman 1-100 Menginstal dan praktek aplikasi kimia: Chem Draw, Gaussian, Gauss-View, HyperChem, optimasi molekul untuk menjelaskan mekanisme reaksi sederhana T1-2 Membuat rangkuman materi dalam bentuk ppt untuk menjawab pertanyaan berikut:	TM 4 x 50 M 4 x 60 T 4 x 60	Dijelaskan pada awal perkuliahan: **Teknik Penilaian Mata kuliah** **Tes tertulis** Tes Formatif , Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester **Penilaian tugas terstruktur** penilaian presentasi materi penilaian optimasi stuktur dan spesi reaksi, diagram energi, latihan soal. Penilaian tugas reviu jurnal ilmiah. **Penilaian Hasil Project dan partisipasi** Dapat menjelaskan konsep ketersediaan elektron dalam molekul terkait reaksi organik Dapat menjelaskan kaitan kinetika, energetika, stereokimia, dengan mekanisme reaksi organik	3

			Faktor apa saja yang menentukan ketersediaan elektron dalam molekul organik? Mengapa suatu reaksi organik dapat berlangsung? Reaksi apa saja yang dapat terjadi pada senyawa organik? Bagaimana strutur molekul ikut menentukan kereaktifan molekul organik? Bagaimana pula peran pereaksi dan kondisi reaksi? Jika ada hal yang menarik mhs boleh menambahkan pertanyaan dan menuangkan gagasan anda dalam ppt untuk dipresentasikan.			
3-4	**Sub-CPMK-4** Menerapkan konsep reaksi SN2, SN1, dan SNi dalam memprediksi mekanisme suatu reaksi substitusi. **Sub-CPMK-5** Menganalisis faktor-faktor stereokimia, kinetika dan energitika pada mekanisme reaksi SN2, SN1, dan SNi. yang mengatur terjadinya reaksi substitusi.	Reaksi Substitusi : SN1, SN2, SNi	**A** *Project Based Learning (PjBL)* Setelah memperhatikan dan mengikuti diskusi tentang materi reaksi substitusi, mahasiswa mendiskusikan beberapa pertanyaan/ permasalahan terkait reaksi substitusi. Maasiswa merumuskan pertanyaan ilmiah terkait reaksi substitusi pada reaksi pembuatan senyawa yang bermanfaat. Merancang proyek yang akan dikerjakan. Bimbingan dan motivasi dosen dilakukan untuk memberi penekanan pada materi substansial dan menyimpulkan. M3-4 Mempelajari mekanisme, kinetika, dan stereokimia reaksi substitusi. Mengerjakan soal Latihan T3-4 Menyiapkan presentasi untuk bahan diskusi dalam video yang benar, jelas, dan kreatif dengan materi sebagai hasil penugasan proyek kelompok.	TM 4x50 M 4x60 T 4x60	Dapat menerapkan konsep dasar reaksi substitusi untuk memcahkan masalah mekanisme reaksi substitusi Dalam kerja kolaboratif dapat menganalisis kinetika, stereokimia dan mekanisme substitusi pada tahap sisntesis *fine chemical*	3
5	**Sub CPMK-7** Terampil dalam menggunakan aplikasi kimia untuk menentukan struktur dan energi spesi reaksi dalam mekanisme reaksiorganik	Penggunaan data teoretis untuk mendukung mekanisme reaksi	**C** Mengisntal aplikasi kimia (hyper chem, gaussian, gauss view, atau aplikasi lain yang sesuai). Berlatih melakukan optimasi molekul organic Menggambarkan diagram energi dari suatu mekanisme reaksi substitudi	P 2x170	Dapat menggambarkan diagram energi suatu mekanisme reaksi sederhana berdasar data teoretis	3

6	**Sub-CPMK-8** Menerapkan konsep kinetika, termodinamika, dan stereo kimia dalam menjelaskan mekanisme dan selektifitas reaksi eliminasi. **Sub-CPMK-9** Menganalisis struktur, pereaksi, dan kondisi reaksi untuk menentukan mekanisme reaksi eliminasi.	Reaksi Eliminasi : E1 dan E2	**A** *Project Based Learning (PjBL)* Setelah memperhatikan dan mengikuti diskusi tentang materi reaksi elimiasi mahasiswa mendiskusikan beberapa pertanyaan/ permasalahan terkait reaksi eliminasi. Mahasiswa merumuskan pertanyaan ilmiah terkait reaksi elimasi pada reaksi pembuatan senyawa yang bermanfaat. Merancang proyek yang akan dikerjakan. Bimbingan dan motivasi dosen dilakukan untuk memberi penekanan pada materi substansial dan menyimpulkan. M6 Mempelajari mekanisme, kinetika, dan stereokimia reaksi eliminasi. Mengerjakan Latihan soal di Modul T6 Menyiapkan presentasi untuk bahan diskusi dalam video yang benar, jelas, dan kreatif dengan materi sebagai hasil penugasan proyek kelompok dilengkapi dengan pemodelan dengan kimia komputasi utuk mengggambarkan keadaan transisi dan hasil antara.	TM 4x50 M 4x60 T 4x60	Dapat menerapkan konsep dasar reaksi eliminasi untuk memecahkan masalah mekanisme reaksi eliminasi. Dalam kerja kolaboratif dapat menganalisis kinetika, stereokimia dan mekanisme eliminasi pada tahap sisntesis *fine chemical*	3
7	**Sub-CPMK-10** Menerapkan konsep kinetika, termodinamika, dan stereo kimia dalam menjelaskan mekanisme dan selektifitas reaksi radikal bebas. **Sub-CPMK-11** Menganalisis mekanisme reaksi reaksi rasikal bebas yang berperan dalam kehidupan.	Reaksi substitusi Radikal Bebas	**A** Project Based Learning (PjBL) Setelah memperhatikan dan mengikuti diskusi tentang materi reaksi radikal bebas mahasiswa mendiskusikan beberapa pertanyaan/ permasalahan terkait reaksi radikal bebas. Mahasiswa merumuskan pertanyaan ilmiah terkait reaksi radikal pada reaksi pembuatan senyawa yang bermanfaat. Merancang proyek yang akan dikerjakan. Bimbingan dan motivasi dosen dilakukan untuk memberi penekanan pada materi substansial dan menyimpulkan. M7 Mempelajari mekanisme, kinetika, dan stereokimia reaksi radikal bebas. T7 Mengerjakan Latihan Soal di Modul	TM 2x50 M 2x60 T 2x60	Dapat menerapkan konsep dasar reaksi radikal bebasu ntuk memcahkan masalah mekanisme reaksi radikal bebas Dalam kerja kolaboratif dapat menganalisis kinetika, stereokimia dan mekanisme radikal bebas pada tahap sisntesis *fine chemical*	3

8	Sub CPMK 5.7.9.11 Sub-CPMK-12 Bertanggungjawab dalam menyelesaikan proyek dan menunjukkan sikap ilmiah dalam presentasi dan diskusi hasil proyek penentuan mekanisme reaksi	Presentasi Hasil Proyek 1	**B** Menyiapkan presentasi untuk bahan diskusi dalam video yang benar, jelas, dan kreatif dengan materi sebagai hasil penugasan proyek kelompok. Pada Pertemuan ke 8 Mahasiswa mempresentasikan hasil kerja proyeknya diikuti diskusi dan tanya jawab dan saran perbaikan hasil proyek yang disajikan.	M 2x70 S 2x100	Dalam kerja kolaboratif dapat menganalisis dan mempresentasikan kinetika, stereokimia dan mekanisme substitusi, reaksi eliminasi dan reaksi substusi radikal bebas tahap sisntesis *fine chemical* melalui presentasi dan diskusi yang kreatif Menunjukkan sikap tanggung jawab dan sikap ilmiah dalam presentasi	20
9	Ujian Tengah Semester			90	Ujian Tengah Semester Soal Tes Objectif	15
10-11	**Sub-CPMK-13** Menerapkan konsep kinetika, termodinamika, dan stereokimia dalam menjelaskan mekanisme dan selektifitas reaksi adisi. **Sub-CPMK-14** Menganalisis struktur, pereaksi, dan kondisi reaksi untuk menentukan mekanisme reaksi adisi.	Reaksi Adisi Elektrofilik	**K** *Project Based Learning (PjBL)* Setelah memperhatikan dan mengikuti diskusi tentang materi reaksi adisi mahasiswa mendiskusikan beberapa pertanyaan/ permasalahan terkait reaksi adisi. Mahasiswa merumuskan pertanyaan ilmiah terkait reaksi adisi pada reaksi pembuatan senyawa yang bermanfaat. Merancang proyek yang akan dikerjakan. Bimbingan dan motivasi dosen dilakukan untuk memberi penekanan pada materi substansial dan menyimpulkan. M10-11 Mempelajari mekanisme, kinetika, dan stereokimia reaksi adisi. Mengerjakan Latihan soal di Modul T10-11 Menyiapkan presentasi untuk bahan diskusi dalam video yang benar, jelas, dan kreatif dengan materi sebagai hasil penugasan proyek kelompok dilengkapi dengan pemodelan dengan kimia komputasi utuk mengggambarkan keadaan transisi dan hasil antara.	TM 4x50 M 4x60 T 4x60	Dapat menerapkan konsep dasar reaksi substitusi untuk memcahkan masalah mekanisme reaksi adisi Dalam kerja kolaboratif dapat menganalisis kinetika, stereokimia dan mekanisme adisi pada tahap sisntesis *fine chemical*	5
12-13	**Sub-CPMK-15** Menerapkan konsep kinetika, termodinamika, dan stereo kimia dalam menjelaskan mekanisme dan selektifitas reaksi perisiklik.	Reaksi Perisiklik	**A** *Project Based Learning (PjBL)* Setelah memperhatikan dan mengikuti diskusi tentang materi reaksi perisiklik mahasiswa mendiskusikan beberapa pertanyaan/permasalahan terkait reaksi perisiklik.	TM 4x50 M 4x60 T 4x60	Dapat menerapkan konsep dasar reaksi perisiklik untuk memcahkan masalah mekanisme reaksi perisiklik Dalam kerja kolaboratif dapat menganalisis kinetika, stereokimia dan mekanisme perisiklik pada tahap sisntesis *fine chemical*	3

	Sub-CPMK-16 Menganalisis struktur, pereaksi, dan kondisi reaksi untuk menentukan mekanisme reaksi perisiklik.		Mahasiswa merumuskan pertanyaan ilmiah terkait reaksi perisiklik proses kimia yang berguna. Merancang proyek yang akan dikerjakan. Bimbingan dan motivasi dosen dilakukan untuk memberi penekanan pada materi substansial dan menyimpulkan. M12-13 Mempelajari mekanisme, kinetika, dan stereokimia reaksi perisiklik. Mengerjakan Latihan Soal di Modul T12-13 Menyiapkan presentasi untuk bahan diskusi dalam video yang benar, jelas, dan kreatif dengan materi sebagai hasil penugasan proyek kelompok..			
14	**Sub CPMK 14,16** **Sub-CPMK-12** Bertanggungjawab dalam menyelesaikan proyek dan menunjukkan sikap ilmiah dalam presentasi dan diskusi hasil proyek penentuan mekanisme reaksi	Presentasi Hasil Proyek 2	**B** Menyiapkan presentasi untuk bahan diskusi dalam video yang benar, jelas, dan kreatif dengan materi sebagai hasil penugasan proyek kelompok. Mahasiswa mempresentasikan hasil kerja proyeknya diikuti diskusi dan tanya jawab dan saran perbaikan hasil proyek yang disajikan.	B M 2x70 S 2x100	Dalam kerja kolaboratif dapat menganalisis dan mempresentasikan kinetika, stereokimia dan mekanisme adisi dan reaksi perisiklik tahap sisntesis *fine chemical* melalui presentasi dan diskusi yang kreatif Menunjukkan sikap tanggung jawab dan sikap ilmiah dalam presentasi	20
15	**Sub-CPMK-17** Menganalisis proses produksi dengan reaksi organik yang menerapkan prinsip green chemistry kaitannya dengan konservasi lingkungan	Aplikasi *green chemistry* dalam proses kimia	A *Case Method* Berdasar kajian jurnal ilmiah mahasiswa mengenali penerapan prinsip *green chemistry* dalam suatu proses kimia dari jurnal internasional atau informasi ilmiah yang lain dan merangkum prosedurnya dalam diagram yang komunikatif dan kreatif. M15 Menelaah minimal 2 jurnal internasional terkait penerapan *green chemistry* dalam proses produksi/ sintesis. T15 Secara individu mahasiswa membuat artikel reviu terkait penerapan *green chemistry* dalam proses produksi/ sintesis suatu bahan kimia yang berguna. Pertemuan ke -15 Diskusi hasil reviu dengan meminta beberapa hasil reviu mahasiswa yang dipandang menarik untuk didiskusikan.	TM 2x50 M 2x60 T 2x60	Dapat menjelaskan reaksi organik yang menerapkan prinsip *green chemistry* kaitannya dengan konservasi lingkungan berdasar jurnal yang dipelajarinya Penilaian artikel hasil reviu yang dibuat	10
16	Ujian Akhir Semester			90	Ujian Akhir Semester, Soal Tes Uraian	15

Penilaian

Aspek Penilaian

Sikap : cara menyampaikan pendapat dalam diskusi, tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, peduli keamanan lingkungan dengan mengenal penerapan prinsip *green chemistry*.
Instrumen : Rubrik

Pengetahuan : penguasaan materi yang ditunjukkan dalam diskusi, presentasi, tes formatif, ujian tengah semester dan ujian akhir semester
Instrumen : Soal tes formatif (obyektif), Soal ujian tengah semester (uraian), Soal ujian semester (uraian)

Keterampilan : penilaian produk PjBL kreatifitas membuat video presentasi, menggunakan program kimia komputasi, membuat artikel hasil reviu jurnal

No.	Komponen Penilaian	Rencana Penilaian	Bobot
1	Aktivitas Partisipatif	Penilaian aktifitas diskusi dan proses penyelesaian proyek dengan rubrik	15 %
2	Hasil Proyek	Penilaian Portofolio dan Presentasi hasil proyek dan Review Jurnal Penerapan *Green Chemistry*	35%
3	Tugas	Tugas terstruktur	10%
4	Kuis	Tes pilihan ganda	10%
5	Ujian Tengah Semester	Tes pilihan ganda	15%
6	Ujian Akhir Semester	Tes pilihan ganda dan uraian	15%

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
MATA KULIAH

SEMESTER

Logo

Tim Pengampu:

PROGRAM STUDI

INSTITUSI

Kode Dokumen: .....

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	Bobot (sks)		Semester	Status Mata Kuliah	Mata Kuliah Prasyarat
		Teori: sks,	Praktek: sks			
Deskripsi Mata Kuliah						
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi yang dibebankan pada MK	*CPL1*					
	CPL2					
	CPLn					
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	Setelah menyelesaikan pembelajaran mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu:					
	CPMK1	……..... [CPL..]				
	CPMK2	……..... [CPL..]				
	CPMKn	……..... [CPL..]				
Kaitan CPMK dengan Materi dan Bentuk Pembelajaran, serta Alokasi Waktu		Materi Pembelajaran/ Sub-CPMK		Bentuk Pembelajaran		Alokasi Waktu
	CPMK1	1. ……. 2. ……..				
	CPMK2	3. …….. 4. …….. 5. ……..				
	… … *CPMKn*					
Metode Pembelajaran	SCL: Pembelajaran berbasis Project (*Team-based Project*)/Pembelajaran berbasis Kasus/PBL/Metode lainnya (….) Contoh: Bentuk Pembelajaran yang dipergunakan adalah kombinasi proses pembelajaran tatap muka dan daring (*blended* dan *hybrid*). Metode pembelajaran yang dipergunakan adalah kombinasi dari beberapa metode pembelajaran: berbasis kuliah interaktif (*interactive lecture-based learning*), berbasis masalah dan kasus klinis (*problem and case-based learning*), dan pembelajaran berbasis keterampilan (*skill-based learning*).					
Pengalaman Belajar Mahasiswa	Dalam mata kuliah ini mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi karena pembelajaran tidak hanya dilaksanakan didalam kelas, namun juga di laboratorium, keterampilan medik, observasi lapangan dan pembelajaran online melalui sistem manajemen belajar (*learning manajement system*, LMS) eLOK (https://elok.ugm.ac.id). Pembelajaran daring dirancang *self-directed learning* sesuai dengan media belajar dan metode asesmen yang disediakan.					
Akses Media Pembelajaran/ LMS dan Persentase Luring & Daring	https://elok.ugm.ac.id Luring: 70%; Daring: 30%					
Metode Penilaian dan Keselarasan dengan CPMK	Teknik Penilaian	Persentase Penilaian	CPMK 1	CPMK 2	CPMK 3	CPMK n
	Aktivitas Partisipatif*)					
	Hasil *Project*/ Hasil Studi Kasus/ Hasil PBL*)					
	Kognitif					
	Tugas					
	Kuis					
	UTS					
	UAS					
	Total					

Daftar Referensi	Utama: 1. … 2. …. Dst Tambahan: 1. ….. 2. …..			
Nama Dosen Pengampu (*Team Teaching*)				
Otorisasi	Tanggal Penyusunan	Koordinator Mata Kuliah	Koordinator Bidang Keahlian (Jika Ada)	Ketua Program Studi
	20 April 2024	*Tanda Tangan* dr. Widya Wasityastuti, M.Sc, M.Med.Ed, Ph.D	*Tanda Tangan* *Nama Terang*	*Tanda Tangan* *Nama Terang*
				Kode Dokumen: …….
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER				

LOGO PT

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
NAMA MATA KULIAH

oleh

PENYUSUN

Program Studi ……

<Perguruan Tinggi>

<Kota, Bulan dan Tahun>

1. Sampul RPS

Sampul RPS akan berisi informasi sebagai berikut.

No	Isian	Keterangan
1	Logo	Logo PT
2	Nama mata kuliah	Nama mata kuliah sesuai dengan kurikulum terbaru
3	Penyusun	Nama penyusun RPS
4	Nama program studi dan fakultas/program/sekolah	Nama program studi sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional program studi
5	Waktu penyusunan	Bulan dan tahun penyusunan RPS

2. Informasi Umum

Logo PT	**[NAMA PERGURUAN TINGGI]** **[NAMA FAKULTAS]** **[NAMA PROGRAM STUDI]**			
Tanggal penyusunan:				
Mata Kuliah (MK)	[Nama mata kuliah sesuai dengan kurikulum terbaru]	MK yang menjadi prasyarat	Menjadi prasyarat untuk MK	Integrasi Antar MK
Kode	[Kode mata kuliah sesuai dengan kurikulum terbaru]	[Mata kuliah yang menjadi prasyarat]	[Mata kuliah yang prasyaratnya adalah mata kuliah ini]	[Mata kuliah yang terintegrasi dengan mata kuliah ini]
Rumpun MK (RMK)	[Rumpun mata kuliah sesuai dengan kurikulum terbaru]			
Bobot (SKS)	[Bobot sks yang dimiliki mata kuliah]	**Dosen Pengembang RPS**	**Koordinator RMK**	**Ketua Prodi**
Semester	[Semester di mana mata kuliah diselenggarakan]	(Tanda tangan)	(Jika ada) (Tanda tangan)	(Tanda tangan)
Dosen Pengampu	[Nama dosen, yang dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*) atau kelas paralel]			
Deskripsi Mata Kuliah	Deskripsi singkat capaian pembelajaran mata kuliah, ruang lingkup bahan kajian, dan bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran. Informasi lain seperti metode pembelajaran yang akan digunakan juga bisa dijelaskan; termasuk media teknologi yang akan digunakan dan moda pembelajarannya (sinkron/asinkron).			
Tautan Kelas Daring	Tautan kelas pada LMS perguruan tinggi			
CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) yang dibebankan kepada MK				
CPL1	Sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang ditetapkan oleh program studi yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.			
CPL2				
CPL3				
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)				
CPMK1	CPMK (*course learning outcomes*) merupakan sejumlah capaian pembelajaran yang harus dicapai lulusan melalui penempuhan mata kuliah. CPMK merupakan turunan dari CPL yang dibebankan kepada MK terkait karena CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum.			
CPMK2				
CPMK3				
CPMK4				
Sub-CPMK				
Sub-CPMK1	Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.			
Sub-CPMK2				
Sub-CPMK3				

Sub-CPMK4	
Sub-CPMK5	
Sub-CPMK6	
Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK	
Berisi pemetaan korelasi setiap Sub-CPMK dengan CPMK yang ada. Pemetaan dibawah HANYA CONTOH	

	Sub-CPMK1	**Sub-CPMK2**	**Sub-CPMK3**	**Sub-CPMK4**	**Sub-CPMK5**	**Sub-CPMK6**
CPMK1						√
CPMK2	√		√			
CPMK3						√
CPMK4		√		√	√	√

Bahan Kajian: **Materi pembelajaran**	Bahan Kajian (subject matters) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13). Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi Pembelajaran merupakan pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai (Hyman, 1973:4). Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.
Daftar Pustaka **[tautan materi/buku jika tersedia online]**	Berisi bahan rujukan dalam bentuk buku elektronik, materi multimedia, tautan internet, atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah, baik yang sifatnya wajib maupun tambahan.

*)

3. Rencana Pembelajaran

Minggu ke- atau Topik	Sub-CPMK	Penilaian		Metode Pembelajaran*; Pengalaman Belajar dalam moda Asinkron dan Sinkron (O – L – U)** [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Rujukan]	Bobot Penerapan (%)
		Indikator	Teknik dan Kriteria	Daring (*online*)	Luring (*offline*)		
Tuliskan minggu ke berapa /topik apa yang akan dipelajari	tuliskan kode sub-CPMK atau kemampuan yang akan dicapai dalam tiap tahapan pembelajaran sesuai yang ada di dalam informasi umum.	Pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai tagihan untuk setiap indicator.	Kriteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolak ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif atau pun kualitatif Teknik penilaian: tes dan non-tes	Tuliskan deskripsi pengalaman belajar yang akan dilaksanakan mahasiswa secara daring berdasarkan metode pembelajaran; baik dalam moda asinkron maupun sinkron** [estimasi waktu belajar mahasiswa yang yang dibutuhkan. Perhitungan dapat dilihat dengan bobot sks. 1 sks setara dengan waktu belajar 170 menit.]	Tuliskan deskripsi pengalaman belajar yang akan dilaksanakan mahasiswa secara luring berdasarkan metode pembelajaran; baik dalam moda asinkron maupun sinkron** [estimasi waktu belajar mahasiswa yang yang dibutuhkan. Perhitungan dapat dilihat dengan bobot sks. 1 sks setara dengan waktu belajar 170 menit.]	Materi pembelajaran yang akan disampaikan/ dibahas dalam pertemuan atau modul. [Tuliskan referensi sumber pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran.]	Bobot penilaian adalah prosentase penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proporsional dengan tingkat pencapaian sub-CPMK tersebut dan totalnya 100%.

* **Metode pembelajaran dapat berupa**: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Sinkron: interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi audio atau *video conference* atau *chatting*.
Asinkron: interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama, misalkan menggunakan forum diskusi atau belajar mandiri/penugasan mahasiswa.

4. Rancangan Tugas dan Latihan

Minggu Ke/ Topik	Nama Tugas	Sub-CPMK	Penugasan	Ruang Lingkup	Cara Pengerjaan	Batas Waktu	Luaran Tugas yang Dihasilkan
Tuliskan minggu ke berapa /topik apa yang akan dipelajari	Tuliskan nama tugas; dituliskan unik per tugas, misalkan tugas topik A, dst,	[tuliskan kode sub-CPMK yang dinilai dengan tugas atau latihan]	Tuliskan Aktivitas yang dilakukan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas	[tuliskan ruang lingkup atau batasan konteks pengerjaan tugas]	[tuliskan cara pengerjaan tugas, misalnya diskusi kelompok atau pribadi]	[tuliskan batas waktu pengumpulan tugas]	[tuliskan hasil/luaran tugas; termasuk format dokumen, format penulisan dokumen hingga tools yang digunakan sebagai media penugasan/ pengumpulan tugas

5. Rancangan Tugas dan Latihan

Bentuk Evaluasi	Sub-CPMK	Instrumen Penilaian [Frekuensi]		Tagihan (bukti)	Bobot Penilaian (%)
		Formatif	Sumatif		
[tuliskan bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan] **Bentuk evaluasi** dapat berupa identifikasi masalah, penyusunan proposal, journal reading, presentasi, ujian tulis, penilaian keaktifan diskusi, penilaian presentasi, dan bentuk lainnya.	[tuliskan sub-CPMK yang diuji dari bentuk evaluasi terkait]	[tuliskan instrumen penilaian jenis formatif yang diberikan] Instrumen asesmen formatif bisa berupa umpan balik. [tuliskan berapa kali/ frekuensi pelaksanaan bentuk evaluasi terkait]	[tuliskan instrumen penilaian jenis sumatif yang diberikan] Instrumen asesmen sumatif dapat berupa MCQ dan borang/ rubrik penilaian. [tuliskan berapa kali/ frekuensi pelaksanaan bentuk evaluasi terkait]	Bukti evaluasi, misalkan dokumen makalah x halaman, presentasi lisan 10 menit, kumpulan jurnal sejumlah x dokumen, dll. (Jika asesmen berupa pilihan ganda secara daring, maka bukti dapat menggunakan grade report) (Jika asesmen pilihan ganda dilakukan tatap muka, maka tagihan berupa lembar jawaban.)	[tuliskan persentase bentuk evaluasi terkait terhadap keseluruhan evaluasi]
				Total	

6. Rubrik Penilaian

.....
.....
.....
.....

7. Lampiran

Bagan Alir Kompetensi:
Bagan Alir Kompetensi adalah gambaran hubungan antar sub-CPMK yang telah dipetakan dalam satu semester untuk mencapai CPMK. Bagan ini merupakan hasil dari proses analisis pembelajaran.

Peta Proses Pembelajaran
Peta proses pembelajaran ini merupakan bentuk visualisasi atau gambaran singkat, tentang bagaimana proses pembelajaran selama 1 semester terjadi di setiap pertemuannya, metode pembelajaran dan asesmen apa yang akan dilakukan untuk mencapai setiap sub CPMK.

Lampiran Contoh
Bagan Alir Kompetensi:

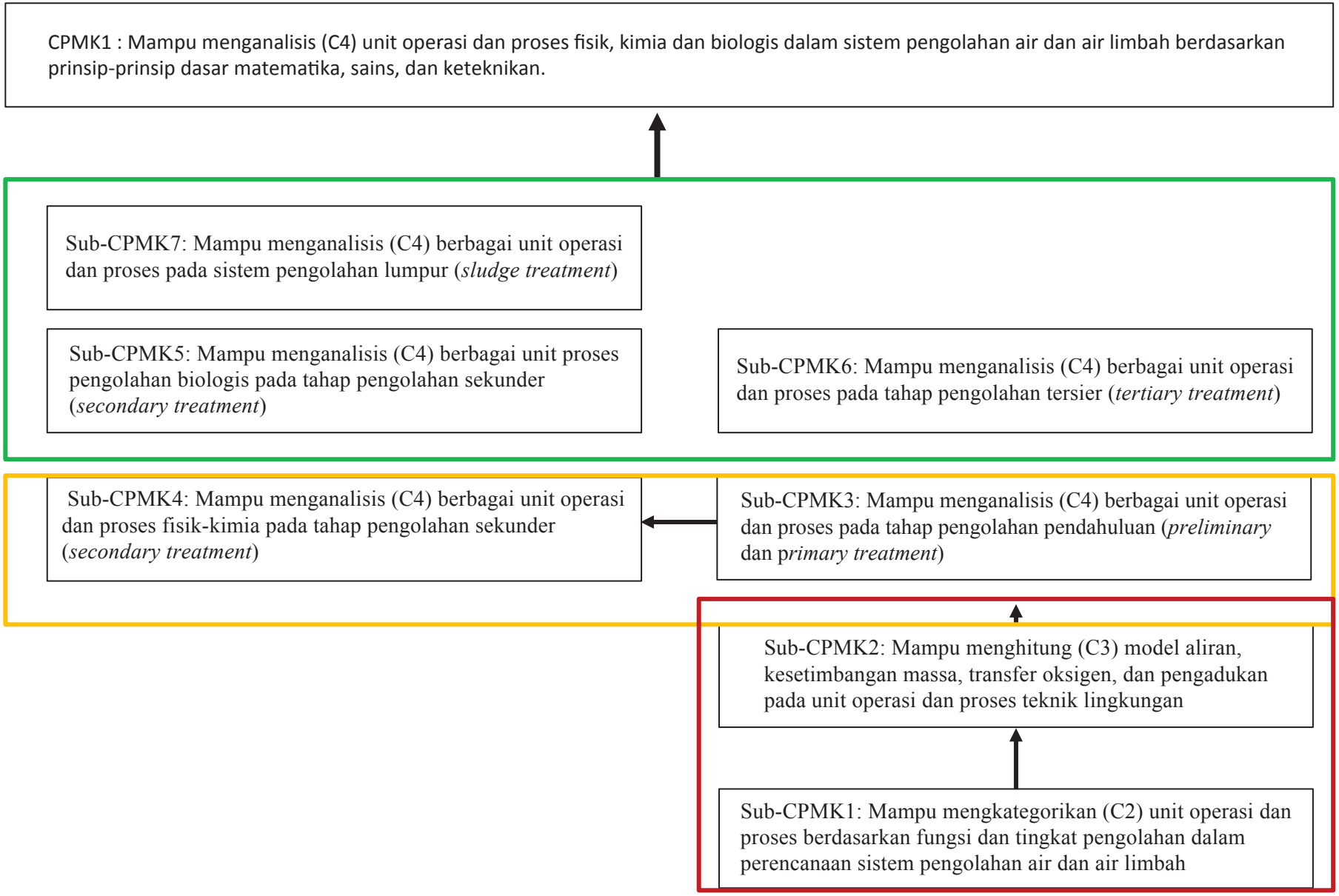

2. Peta Proses Pembelajaran

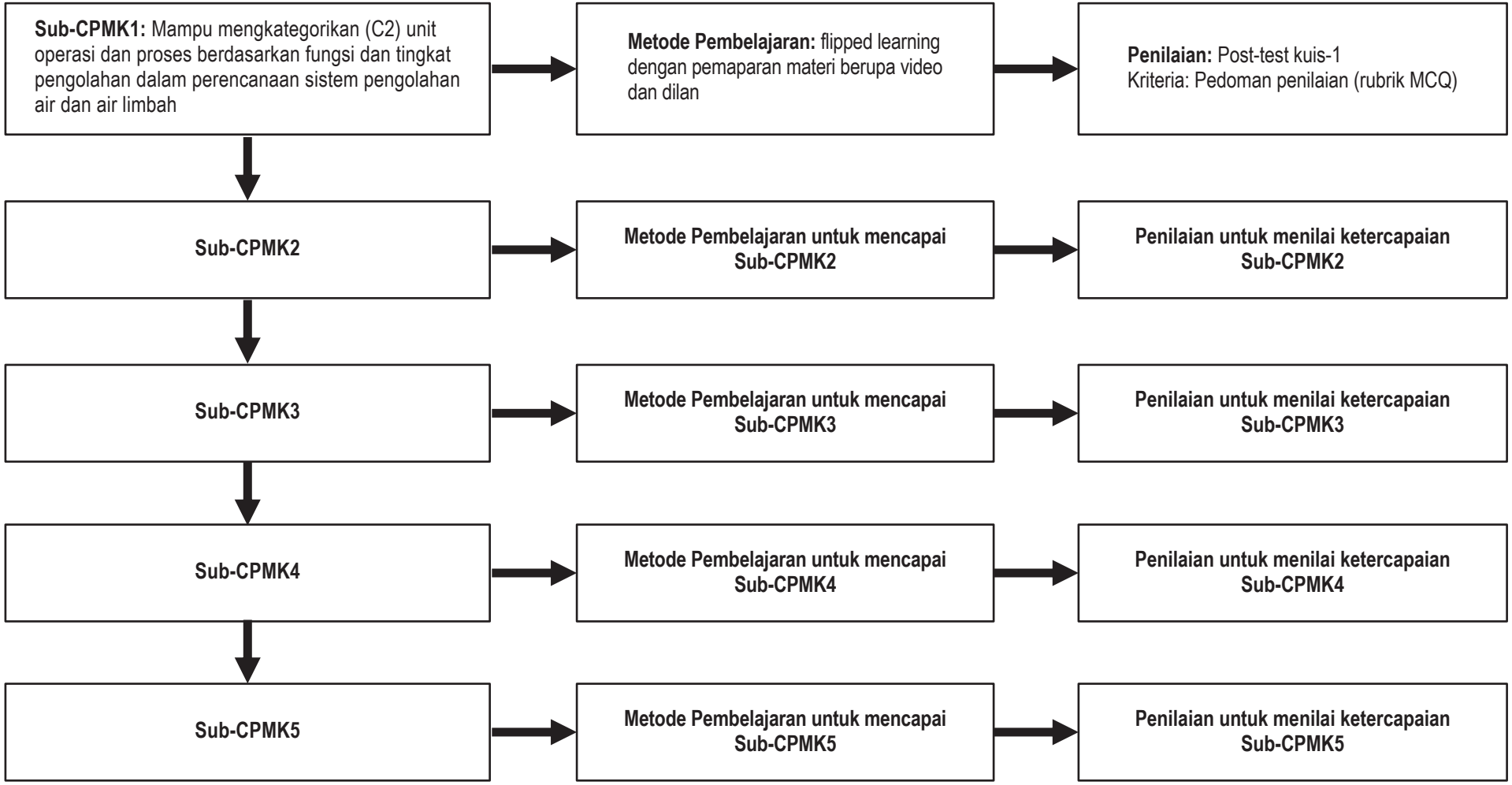

IPB University — Bogor Indonesia	INSTITUT PERTANIAN BOGOR FAKULTAS/SEKOLAH ..... DEPARTEMEN ..... PROGRAM STUDI .....

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Nama Mata Kuliah (MK)	Kode MK	Rumpun MK	Bobot (sks)		Semester	Tgl Pengesahan
....	....	....	Kuliah: ...	Praktikum: ...	....	....

OTORISASI / PENGESAHAN	Dosen Pengembang RPS	Koordinator MK	Ketua Program Studi
	Ttd Nama	Ttd Nama	Ttd Nama

Kategori MK	CCC/FC/FL/ACC/IC/Final Year Project *(coret yang tidak perlu)*	
Deskripsi MK	.... *(Tuliskan relevansi dan cakupan materi/bahan kajian MK sesuai dengan CPMK)*	
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi	**CPL Prodi yang dibebankan pada MK**	
	CPL 1	*... (diisi dengan keterampilan profesi/kerja – complex problem solving skill)*
	CPL 2	*... (diisi dengan penguasaan kognisi/pengetahuan)*
	CPL 3	*... (diisi dengan kemampuan manajerial – working with people, collaboration, communication, and creativity)*
	dst	...
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (*Learning Outcome*)	**Capaian Pembelajaran MK (CPMK)**	
	CPMK 1	...
	CPMK 2	...
	CPMK 3	...
	CPMK dst	...
	Sub-Capaian Pembelajaran MK (Sub-CPMK)	
	Sub-CPMK 1	...
	Sub-CPMK 2	...
	Sub-CPMK 3	...
	Sub-CPMK dst	...

Relevansi CPMK dan Sub-CPMK *Berikan tanda centang (v) sesuai relevansi*		CPMK 1	CPMK 1	CPMK 1	CPMK dst
	Sub-CPMK 1	...	...	...	...
	Sub-CPMK 2	...	...	...	...
	Sub-CPMK 3	...	...	...	...
	Sub-CPMK dst	...	...	...	...

Pustaka Utama	1.... 2.... 3. dst
Dosen (Tim Pengajar)	1.... 2.... 3. dst

Minggu ke	Kompetensi Dasar/ Kemampuan Akhir (Sub-CPMK)	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu (Menit)	Pengalaman Belajar	Indikator	Kriteria Penilaian	Bobot Penilaian (%)
Mahasiswa mampu:								
1	*Tuliskan Sub-CPMK yang relevan. Gunakan kata kerja instruksional yang sesuai.*	*Tuliskan materi pembelajaran/topik/ pokok bahasan yang terkait dengan Sub-CPMK.*	*Tuliskan metode pembelajaran yang relevan, seperti ceramah, diskusi, tutorial, mentoring, pengerjaan tugas, penayangan video, immersive reading literature, demonstrasi, games, kerja lapangan, kerja kelompok, dan sebagainya.*	*Tuliskan jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan untuk memperoleh kompetensi dasar sesuai Sub-CPMK.*	*Tuliskan pengalaman belajar yang dirancang untuk diperoleh **mahasiswa** dalam mencapai kompetensi dasar sesuai Sub-CPMK.*	*Tuliskan indikator keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi dasar sesuai Sub-CPMK.*	*Tuliskan komponen penilaian yang relevan dengan capaian kompetensi dasar Sub-CPMK.* *Pilihan komponen penilaian:* • *Aktivitas Partisipatif* • *Hasil Proyek (PBL/PjBL/CBL/ IBL)* • *Kognitif/Pengetahuan:* o *Tugas (Bila ada penugasan seperti penulisan artikel, portofolio, journaling, dispatch assessment, dst)* o *Quiz* o *Ujian Tengah Semester* o *Ujian Akhir Semester*	*Tuliskan besarnya bobot komponen penilaian untuk pencapaian kompetensi dasar Sub-CPMK*
dst	…	…	…	…	…	…	…	…
Tabel 1. Rencana Pembelajaran Setiap Pertemuan				**UJIAN TENGAH SEMESTER**				
	…	…	…	…	…	…	…	…
dst	…	…	…	…	…	…	…	…
UJIAN AKHIR SEMESTER								

Tabel 2. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Aktivitas Partisipatif	…	… (*Diisi* dengan keaktifan mahasiswa selama kegiatan perkuliahan)
2	Hasil Proyek	…	… (*Bila MK tersebut menerapkan PBL/PjBL/CBL/ IBL maka bobotnya lebih dari 50%*)
3	Kognitif/Pengetahuan	…	
	• Tugas	…	… (*Bila ada penugasan seperti penulisan artikel, portofolio, journaling, dispatch assessment, dst*)
	• Quiz	…	…
	• Ujian Tengah Semester	…	…
	• Ujian Akhir Semester	…	…
	Total Bobot (%)	**100**	

Lampiran – C: Contoh Rencana Kegiatan Pembelajaran MBKM

	RENCANA KEGIATAN PEMBELAJARAN MBKM **"NAMA PROGRAM"**	(logo mitra pengelola program)
BKP MBKM	Diisi dengan nama Bentuk Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (BKP MBKM) yang akan dilaksanakan (Contoh: Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Pertukaran Mahasiswa, Studi/Proyek Independen, Kegiatan Wirausaha, Proyek di Desa, Proyek Kemanusiaan, Riset/Penelitian, dan Bela Negara)	
PROGRAM PEMBELAJARAN	**NAMA PROGRAM**	
Autentikasi	Penanggung jawab program, Nama lengkap	Mengetahui, Pimpinan unit penyelenggara program Nama lengkap
Capaian Pembelajaran (Merupakan integrasi dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan)	1. ... 2. ... 3. Dst	

Deskripsi Program	Memuat minimal: 1. Ruang lingkup kegiatan; 2. Tujuan; 3. Sasaran/peserta; 4. Luaran program (contoh: sertifikat, artikel publikasi, karya tulis ilmiah, publikasi media, dll); 5. Metode pembelajaran; 6. Moda penyelenggaraan program (luring/daring/*hybrid*); 7. Waktu kegiatan; 8. Penyelenggara program.
Referensi	**Diisi dengan:** 1. Peraturan perundang-undangan; 2. Buku/artikel ilmiah; 3. Pedoman/modul; dan 4. Sumber referensi lainnya yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan.

Program/Sub program **(..... Jam, Setara ..... SKS)**									
Minggu	**Capaian Pembelajaran**	**Sub-Capaian Pembelajaran**	**Materi/ Kegiatan Pembelajaran**	**Metode dan Pengalaman Belajar Peserta**	**Alokasi Waktu, Moda/Lokasi Pembelajaran**	**Penilaian**			**Mentor/Pembimbing Lapangan**
						Indikator	**Teknik**	**Bobot (%)**	
1	2	3	4	5	6	**7**	**8**	**9**	10
Dst.									

***Keterangan kolom:**

1. Satu capaian pembelajaran tidak harus diselesaikan dalam satu minggu;
2. Sesuai dengan capaian pembelajaran pada uraian di atas;
3. Diisi dengan kemampuan yang diharapkan pada tahapan kegiatan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran;
4. Diisi dengan materi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan;
5. Diisi dengan metode (contoh: *Project-Based Learning*, *Cased-Based Learning*, dll) dan pengalaman belajar peserta;
6. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahapan (sub-CP) kolom 3, dan moda/lokasi pembelajaran yang dilakukan;
7. Indikator pencapaian sub-capaian pembelajaran pada kolom 3;
8. Teknik penilaian yang dimaksud adalah tes ataupun non tes (portofolio, wawancara, kinerja, observasi, dll);
9. Bobot per penilaian dalam setiap tahapan sub-capaian pembelajaran dalam persentase;
10. Diisi dengan nama mentor/pembimbing lapangan disisi mitra.

PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA MENUJU INDONESIA EMAS

SINOPSIS

Kurikulum program studi merupakan pemandu utama proses pembelajaran yang senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman. Tantangan dunia Pendidikan Tinggi (PT) pada abad ke-21 adalah bagaimana kita mampu membekali diri dengan kecakapan hidup agar mampu mengikuti perkembangan IPTEKS yang berubah dari pola linear menjadi pola logaritmik serta memiliki karakteristik mudah berubah (*volatility*), ketidakpastian (*uncertainty*), kompleksitas (*complexity*), dan kerancuan (*ambiguity*) atau disebut dengan VUCA. Belakangan berkembang istilah yang lebih menggambarkan situasi saat ini yaitu BANI, yang merupakan singkatan dari *Brittle* alias mudah pecah, *Anxiety* adalah keadaan yang mengkhawatirkan, N adalah *Non-linear* atau tidak lurus, dan I adalah *Incomprehensible* atau sulit dipahami. Kondisi yang ada saat ini tersebut memaksa kita semua untuk menyesuaikan kurikulum program studi sesuai dengan capaian pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut.

Apabila kita buat kesepadanan dengan karya musikal, capaian pembelajaran adalah sebuah lagu yang akan terejawantahkan segala nada dan iramanya jika para pemusik dan penyanyi mengikuti partitur yang telah disepakati. Begitu pula jika sebuah program studi menghendaki peserta didiknya memiliki capaian pembelajaran tertentu maka partitur yang harus ditulis itulah yang kita maksud dengan kurikulum, dimana tidak hanya berisi susunan mata kuliah, namun terdapat pula tuntunan pelaksanaan proses pembelajaran agar menghasilkan harmonisasi capaian pembelajaran setiap mata kuliah yang mengejawantah sebagai capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi edisi kelima yang diterbitkan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk memandu program studi dan para pemangku kepentingan di Indonesia agar dapat merekonstruksi kurikulum yang ada sesuai dengan perkembangan zaman akibat kemajuan era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0, serta mendukung visi Indonesia Emas 2045. Visi ini dicirikan dengan Sumber Daya Manusia unggul, generasi yang produktif dan berintelektual baik, demokrasi yang matang, pemerintahan yang baik, serta keadilan sosial. Buku Panduan ini juga disusun agar selaras dengan Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menerapkan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Penyajian buku ini dibagi menjadi tujuh bab mulai dari Pendahuluan yang memuat landasan pemikiran penyusunan kurikulum hingga keterkaitannya dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Tahapan Penyusunan Kurikulum PT, Panduan melaksanakan Pembelajaran Berpusat Mahasiswa, Strategi Implementasi Kurikulum dalam Program MBKM, Penjaminan Mutu, Evaluasi Program Kurikulum, dan Penutup. Buku ini juga diperkaya dengan ilustrasi diagramatis serta pemberian contoh-contoh penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari berbagai disiplin ilmu untuk memudahkan pembaca dalam mengembangkan RPS di PT masing-masing. Oleh karena itu sangat disarankan agar setiap pimpinan PT serta dosen membaca buku panduan ini dalam rangka mengembangkan kurikulum yang telah ada saat ini sesuai dengan SN-Dikti serta membekali peserta didik dengan keterampilan hidup melalui implementasi MBKM.

DIREKTORAT PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2024